

KONSEP PENDIDIKAN REMAJA MUSLIM
MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN
(Studi Kitab: *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*)

TESIS

Oleh:

SITI FATIMAH
NIM: 3003164057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI FATIMAH
Nim : 3003164057
Jurusan : Pendidikan Islam
Tempat/Tgl Lahir : Liberia, 25 Januari 1994
Alamat : Dusun II Desa Liberia, Kec. Teluk Mengkudu,
Kab. Serdang Bedagai

menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul **“KONSEP PENDIDIKAN REMAJA MUSLIM MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN (Studi Kitab: *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*)”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 09 Juli 2018

Yang membuat pernyataan

SITI FATIMAH

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**KONSEP PENDIDIKAN REMAJA MUSLIM
MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN
(Studi Kitab: *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*)**

Oleh:

SITI FATIMAH
NIM: 3003164057

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Medan, 09 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Zulheddi, MA
NIP. 19760303 200901 1 010

Dr. Edi Saputra, M. Hum
NIP. 19750211 200604 1 001

PENGESAHAN

Tesis berjudul **“KONSEP PENDIDIKAN REMAJA MUSLIM MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN (Studi Kitab: *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*)”** An. Siti Fatimah, NIM. 3003164057, Program Studi Pendidikan Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana UIN-Sumatera Utara Medan pada Tanggal 09 Juli 2018.

Tesis ini telah memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 09 Juli 2018

Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan
Sekretaris

Ketua

(Dr. Salminawati, MA)
NIP. 19711208 200710 2 001

(Dr. Syamsu Nahar. M.Ag)
NIP. 19580719 199001 1 001

Anggota Penguji

1. (Dr. Salminawati, MA)
NIP. 19711208 200710 2 001

2. (Dr. Syamsu Nahar. M.Ag)
NIP. 19580719 199001 1 001


3. (Dr. H. Zulheddi, MA)
NIP. 19760303 200901 1 010

4. (Dr. Edi Saputra, M. Hum)
NIP. 19750211 200604 1 001

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN Sumatera
Utara Medan

(Prof. Dr. Syukur Kholil, MA)
NIP. 19640209 198903 1 003

ABSTRAK

	<p>KONSEP PENDIDIKAN REMAJA MUSLIM MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN (Studi Kitab: <i>Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam</i>)</p> <p>SITI FATIMAH</p>
---	--

NIM : 3003164057
Prodi : Pendidikan Islam (PEDI)
Tempat/Tgl Lahir : Liberia, 25 Januari 1994
Nama Orangtua (Ayah) : Samiaji
(Ibu) : Sutini
Pembimbing : 1. Dr. H. Zulheddi, MA
2. Dr. Edi Saputra, M. Hum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan Islam terhadap remaja Muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan, untuk mengetahui problematika-problematika yang terjadi pada remaja Muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan dan untuk mengetahui solusi terhadap problematika-problematika remaja Muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) karena yang dijadikan objek kajian adalah karya literatur berupa kitab *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam* karangan Abdullah Nashih Ulwan. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan tesis ini ialah metode analisis isi (*Content Analysis*).

Adapun hasil penelitian tesis ini adalah, *pertama*, membahas mengenai pandangan Islam terhadap remaja Muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan terdiri dari 1. Remaja merupakan usia baligh, 2. Remaja merupakan masa pencarian jati diri, 3. Remaja merupakan harapan masyarakat, 4. Remaja merupakan penyambung generasi kaum beriman. *Kedua*, Problematika-problematika yang berdampak pada penyimpangan-penyimpangan remaja yang ditawarkan dalam konsep Nashih Ulwan, Hal ini juga merupakan problematika-problematika yang terjadi masa kini. meliputi: 1. Kemiskinan, 2. Bencana keyatiman, 3. Disharmoni orang tua, 4. Perceraian, 5. Buruknya perlakuan orang tua terhadap remaja, 6. Keteladanan buruk dari orang tua, 7. Orang tua memanjakan remaja secara berlebihan, 8. Orang tua pilih kasih terhadap anak-anaknya, 9. Kelalaian kedua orang tua terhadap pendidikan remaja 10. Pergaulan negatif. Sehingga problematika-problematika yang terjadi mengakibatkan remaja melakukan penyimpangan seperti penyimpangan akhlak, psikologi, jasmani dan penyimpangan seksual. *Ketiga*, Solusi terhadap problematika-problematika remaja Muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan, terdiri dari: 1. Memberikan pendidikan

Agama, 2. Memberikan kehidupan yang layak, 3. Memberikan tanggung jawab kebebasan, 4. Membuat remaja nyaman, 5. Meluangkan Waktu Bersama, 6. Menjadi sahabat.

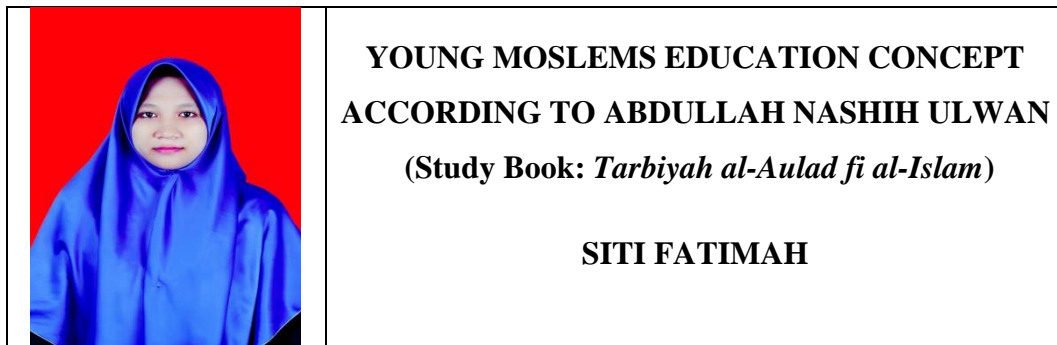
Alamat

Dusun II Desa Liberia Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai

No. HP

082370161261

ABSTRACT



Student Identity Number : 3003164057
Study Programme : Islam Education
Date of Birth : Liberia, 25 January 1994
Father's Name : Samiaji
Mother's Name : Sutini
Leader : 1. Dr. H. Zulheddi, MA
2. Dr. Edi Saputra, M. Hum

The purpose of this research is to know how Islam conception to young Moslems according to Abdullah Nashih Ulwan, to know the problems that happening to young Moslems according to Abdullah Nashih Ulwan and to know the solves of the young Moslems problems according to Abdullah Nashih Ulwan.

This research is library research because the object of the research is literature labour formed *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam* book arrangement by Abdullah Nashih Ulwan. The method that used in finishing this thesis is content analysis method.

The result of this thesis are, *First*, to study about Islam conception to young Moslems according to Abdullah Nashih Ulwan, consist of: 1. Young Moslems represent to grown up age, 2. Young Moslems represent to existence of own self, 3. Young Moslems represent to expectant of society, 4. Young Moslems represent to connection religious people generation. *Second*, the problems that crash to young Moslems deviation was offered in Abdullah Nashih Ulwan concept, these problems are also common happening this time, cover of: 1. Poverty, 2. Orphan disaster, 3. Disharmony parents, 4. Parting (divorce), 5. To get badly treatment from parents to young Moslems, 6. Bad examples from parents, 7. Parents that who given over spoil, 8. Parents who lover to one of their child than to another child, 9. Parents failure to young Moslems education, 10. Negative social life. So that, the problems that happen make young Moslems do many deviations like morals deviation, psychology deviation, physical and sexual deviation. *Third*, Solves of the young Moslems problems according to Abdullah Nashih Ulwan, consist of: 1. To give them religion education, 2. To give them proper life, 3. To give them free responsibility, 4. To make them comfortable, 5. To make time together with them, 6. Become best friends for them.


Address

Dusun II Desa Liberia Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai

Number Phone

082370161261

ملخص

<p>مفهوم التربية المراهقين المسلمين حسب عبد الله ناصح علوان (درس الكتاب: تربية الأولاد في الاسلام) سيّتي فاطمه</p>	
--	---

رقم الطالبة الرئيسية : ٣٠٠٣١٦٤٠٥٧
دورات : التربية الاسلامية
مكان وتاريخ الميلاد : ليبيريا، ٢٥ يناير ١٩٩٤
اسم الاب : سامياجي
اسم الام : سوتيني
مرشد : ١: الدكتور. حاج. ذولهدي، م. أ.
٢: الدكتور. ادى سافوترا، م. هوم

تهدف هذه الدراسة لمعرفة نظر الاسلام ضد المراهقين المسلمين حسب عبد الله ناصح علوان، لمعرفة المشاكل الذين يحدثون في المراهقين المسلمين حسب عبد الله ناصح علوان و لمعرفة حل لمشاكل المراهقين المسلمين حسب عبد الله ناصح علوان.

هذا البحث هو البحث الأدب لأن الهدف من الدراسة هو العمل الأدب في شكل كتاب تربية الأولاد في الاسلام مقال عبد الله ناصح علوان. الطريقة المستخدمة في اتمام هذه الرسالة هي طريقة تحليل المحتوى.

أمانتيّة هذه الأطروحة فهي البحث، اولاً، تناقش النظرة الإسلامية لمراهقين حسب عبد الله ناصح علوان يتكون من: ١- المراهقين هم عمر بليغ، ٢- المراهقين هم فترة البحث عن الهوية، ٣- المراهقين هم أمل المجتمع، ٤- المراهقين هم رابط الموالية من المؤمنين. ثانياً، الاشكاليات التي لها تأثير على انحرافات المراهقين في مفهوم عبد الله ناصح علوان، كما أنها مشكلة اشكالية في الوقت الحاضر. تشمل: ١- الفقر، ٢- كارثة اليتيم، ٣- التنافر بين الوالدين، ٤- طلاق، ٥- سوء المعاملة الوالدين ضد المراهقين، ٦- امثلة شيئة من الالباء، ٧- الالباء تنغمس في المراهقين الزائدة، ٨- الالباء يختارون الحب لأطفالهم، ٩- اهمال الوالدين لتعليم المراهقين، ١٠- ارتباط سلبي. بحيث تسبب المشاكل تحدث في المراهقين الذين يؤدون مخالفات مثل الانحرافات الجسدية والاجتماعية. ثالثاً، حل لمشاكل المراهقين المسلمين حسب عبد الله ناصح علوان، يتكون من: ١- توفر التعليم الديني، ٢- توفير حياة كريمة، ٣- يعطى مسؤولية الحرية، ٤- جعل المراهقين مرتاحين، ٥- قضاء بعض الوقت معاً، ٦- اصبح اصدقاء.

علامة

ليبيريا كج. تيلوك مكدودو كب. سردغ بيدائي

نمرة الهاتف

٠٨٢٣٧٠١٦١٢٦١

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah swt., yang telah memberi limpahan rahmat dan berbagai nikmat kebaikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan judul: “KONSEP PENDIDIKAN REMAJA MUSLIM MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN (Studi Kitab: *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*) tepat pada waktunya. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Rasulullah saw., Junjungan sekalian alam yang telah mengajak dan mengarahkan umatnya menuju dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan agar selamat dari alam dunia sampai alam akhirat.

Selama dalam penyusunan tesis ini penulis banyak mengalami kendala, namun dengan adanya bantuan dari beberapa pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Maka dengan kerendahan hati dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, MA., Ketua Program Studi Pendidikan Islam Bapak. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag., dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Bapak Dr. Edi Saputra, M.Hum beserta jajaran staf dan pengurus kampus Pascasarjana UIN-SU Medan.
2. Kedua Dosen pembimbing, Bapak Dr. H. Zulheddi. MA. dan Bapak Dr. Edi Saputra, M.Hum dengan segala kebaikan dan keramahan, mereka masih menyempatkan waktu di tengah-tengah kesibukan untuk membimbing saya dalam menyelesaikan tesis ini. sehingga Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Kedua Orang Tua Ayahanda dan Ibunda yang tak pernah terputus untuk selalu mendoakan. Mereka telah menyemangati dan mendukung penulis, hingga ketika penulis ingin menyerah, mereka yang membangkitkan semangat. Mereka tidak pernah menyalahkan atas apapun yang terjadi, tetapi mereka selalu memberikan keyakinan bahwa semuanya mudah dan pasti selesai.

4. Suami tercinta; Imamku dunia dan akhirat Muhammad Siddik Ekayana, S.PdI yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik moril maupun materil. Dengan segala jeri payah, keikhlasan, kesabaran dan kesetiaannya dalam suka maupun duka, ia tetap mendampingi.
5. Anakku; Buah hati Khanza Algazy Siddik. Ketika penulis sedang dalam penelitian Tesis, penulis melahirkannya ke muka bumi. Ia sebagai penyemangatku dalam menyelesaikan Tesis ini. Dengan melihat senyumnya, segala kepenatan dan kelelahan menjadi hilang. Ia menjadi sumber kekuatan.
6. Seluruh Guru dan Dosen yang mengajari berbagai ilmu pengetahuan di bangku pendidikan yang menjadi bekal dalam kehidupan. Semoga apa yang mereka ajarkan akan terus menjadi amal jariyah dan semoga Allah selalu memberikan kesehatan serta keberkahan dalam kehidupannya.
7. Teman-teman seperjuangan PEDI-B Setambuk 2016 yang telah memberikan semangat dan dukungan. Penulis bersyukur bisa mengenal mereka dan banyak belajar dari mereka.
8. Serta semua pihak yang membantu terselesaikannya Tesis ini, baik secara moril dan materil, yang tak bisa disebutkan satu persatu, saya hanturkan Terimakasih. Semoga Allah memberikan ganjaran di dunia dan akhirat atas budi baik kalian. *Jazakumullahu khair*.

Penulis menyadari bahwa penelitian dan tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan Tesis ini. Selanjutnya Penulis berharap Tesis yang sederhana ini bermanfaat, terutama bagi yang membutuhkannya.

Medan, 09 Juli 2018

Penulis

SITI FATIMAH

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	A	A
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghin	Gh	Ghe
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda dan harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ ,	Kasrah	I	i
ـُ ـ	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـي	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـَـو	Fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

كتب : kataba

فعل : fa'ala

ذكر : zukira

يذهب : yazhabu

رفع : rufi'a

سئل : suila

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَـا	fathah dan alif	â	a dan garis di atas
ـَـي	kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
ـَـو	dammah dan wau	û	u dan garis di atas

Contoh:

قال : qâla

قيل : qîla

دنا : danâ

رما : ramââ

يقوم : yakûma

4. *Tā al-Marbûtah* (ة)

Transliterasi untuk *tā al-marbûtah* ada dua:

- a. *Tā al-Marbûtah* hidup. Adapun yang dimaksud dengan *tā al-marbûtah* hidup ialah yang mendapat baris *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/. Contoh:

روضة الاطفال : raudatul atfāl

- b. *Tā al-Marbûtah* hidup. Adapun yang dimaksud dengan *tā al-marbûtah* mati ialah yang mendapat baris sukun, transliterasinya adalah /h/. Contoh:

طلحة : Talḥah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *tā al-marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” (ال) serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā al-marbûtah* ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

المدينة المنورة : al-Madīnah al-Munawwarah

5. *Syaddah* (*Tasydīd*)

Syaddah atau *Tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَزَّلَ : nazzala

الْبِرَّ : al-Birr

يَدْعُ : yadu’ ‘u

الْحَجَّ : al-Hajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ل ا, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الرجل : ar-Rajulu

الشمس : ays-Syamsu

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang (-). Contoh:

البدیع : al-Badī 'u

القلام : al-Qalām

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

بتأويله : bita'wīlihi

شيء : syai'un

أمرت : umirtu

إن : inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Arab	Latin
وإن الله لهو خير الرازقين	<ul style="list-style-type: none">• Wa innallâha lahua khair ar-Râziqîn• Wa innallâha lahua kahairurrâziqîn
فاوفوا الكيل والميزان	<ul style="list-style-type: none">• Fa aufû al-Kaila wa al-Mîzânâ• Fa auful kaila wal mîzânâ
ابراهيم الخليل	<ul style="list-style-type: none">• Ibrâhîm al-Khalîl• Ibrâhîmul Khalîl

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistm tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf kata sandangnya.

Contoh:

ولقد راه بالأفق المبين : Walaqad ra'âu bil ufuqil mubin

وما محمد إلا رسول : Wamâ Muhammadun illâ rasûl

الحمد لله رب العالمين : Alhamdu lillâhi rabbil 'âlamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِلّٰهِ اَمْرٌ جَمِيعًا : Lillâhil amru jamî'an

وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ : Wallâhu bikulli syai'in 'alîm

نَصْرٌ مِّنَ اللّٰهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ : Naşrun minallâhi wa fathun qarîb

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

PEDOMAN TRANSLITERASI iii

DAFTAR ISI..... x

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penjelasan Istilah 9

C. Perumusan Masalah 13

D. Tujuan Penelitian..... 13

E. Kegunaan Penelitian 13

BAB II LANDASAN TEORI 15

A. Kajian Pustaka 15

1. Konsep..... 15

2. Definisi Remaja Muslim..... 16

3. Fase-Fase Remaja Muslim..... 21

4. Ciri-Ciri Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja Muslim..... 22

5. Pendidikan Remaja Muslim..... 26

6. Abdullah Nashih Ulwan 31

a. Riwayat Hidup Abdullah Nashih Ulwan 31

b. Pendidikan Abdullah Nashih Ulwan..... 32

c. Kehidupan Politik Abdullah Nashih Ulwan..... 33

d. Kehidupan Sosial Abdullah Nashih Ulwan 34

e. Karya-Karya Abdullah Nashih Ulwan 36

f. Sistematika Kitab *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam* 38

B. Penelitian yang Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Objek Penelitian	43
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Metode Pengumpulan Data	44
BAB IV PEMBAHASAN.....	45
A. Pandangan Islam Terhadap Remaja Muslim Menurut Abdullah Nashih Ulwan.....	45
1. Remaja Merupakan Usia Baligh.....	45
2. Remaja Merupakan Masa Pencarian Jati Diri	52
3. Remaja Merupakan Harapan Masyarakat.....	59
4. Remaja Merupakan Penyambung Generasi Kaum Beriman	64
B. Problematika-Problematika Remaja Muslim Menurut Abdullah Nashih Ulwan.....	68
1. Kemiskinan.....	69
2. Bencana Keyatiman	71
3. Disharmoni Orang Tua	72
4. Perceraian	74
5. Buruknya Perlakuan Orang Tua Terhadap Remaja.....	76
6. Keteladanan Buruk Dari Orang Tua	78
7. Orang Tua Memanjakan Remaja Secara Berlebihan.....	79
8. Orang Tua Pilih Kasih Terhadap Anak-Anaknya.....	81
9. Kelalaian Kedua Orangg Tua Terhadap Pendidikan Remaja	82
10. Pergaulan Negatif.....	85
C. Solusi Terhadap Problematika-Problematika Remaja Muslim Menurut Abdullah Nashih Ulwan	105

1. Memberikan Pendidikan Agama	105
2. Memberikan Kehidupan yang Layak	111
3. Memberikan Tanggung Jawab Kebebasan	115
4. Membuat Remaja Nyaman	133
5. Meluangkan Waktu Bersama.....	144
6. Menjadi Sahabat	153
 BAB V PENUTUP	 162
A. Kesimpulan.....	162
B. Saran	164
 DAFTAR PUSTAKA	 165
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang dan manusia tidak mempunyai tujuan tertentu. Dengan adanya pendidikan manusia dapat berkembang dan membuka wawasan lebih luas. Oleh sebab itu manusia sangat memerlukan pendidikan.

Pendidikan memegang peranan penting yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakatnya, hal ini karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan serta mentransformasi nilai-nilai kebudayaan dari segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.¹ Dalam hal ini pendidikan merupakan peranan penting bagi manusia untuk mengembangkan diri dalam masyarakat.

Pendidikan remaja memberikan pengaruh besar dalam masyarakat. remaja merupakan generasi muda yang kuat fisik dan semangatnya dalam menegakkan kebenaran dan mencegah kemungkaran di muka bumi. Islam menginginkan remaja sebagai penerus generasi orang-orang yang beriman. Dalam hal ini sangat diharapkan remaja-remaja muslim yang memiliki keimanan, teguh akidahnya, baik budi pekertinya dan berakhlak mulia. Sebagaimana kisah remaja muslim dalam firman Allah:

تَحْنُ نَقْضُ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ
وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾
وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُو مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا
إِذَا شِئْنَا ﴿١٤﴾

Artinya: “13. Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman

¹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. 6, 2014), h. 8.

kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka. 14. Dan Kami teguhkan hati mereka ketika mereka berdiri, lalu mereka berkata, “Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi, kami tidak menyeru Tuhan selain Dia. Sungguh, kalau kami berbuat demikian, tentu kami telah mengucapkan perkataan yang sangat jauh dari kebenaran.”²

Ayat di atas menceritakan tentang kisah *ash-haabul kahfi*. *Ash-haabul kahfi* adalah golongan anak-anak muda. Mereka mau menerima kebenaran dan lebih lurus jalannya dari pada generasi tua yang terjerumus dan tenggelam dalam agama yang batil. Oleh karena itu kebanyakan orang-orang yang memenuhi seruan Allah dan Rasul-Nya adalah kaum muda. Sedangkan generasi tua dari kalangan kaum Quraisy secara umum lebih memilih untuk tetap memeluk agama mereka dan tidak ada dari mereka yang memeluk Islam, melainkan hanya sedikit. Oleh sebab itu *ash-haabul kahfi* adalah kaum muda yang diberikan bimbingan dan karunia ketakwaan sehingga mereka beriman kepada *Rabb* mereka. Dengan kata lain mereka mau mengakui keesaan-Nya dan bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah.³

Remaja merupakan harapan masyarakat karena pada masa ini remaja telah beranjak dewasa dan telah memikul beban dan tanggung jawabnya dalam melakukan segala perbuatan-perbuatannya. Masa remaja merupakan usia baligh yang dapat membedakan hal-hal yang benar dan buruk. Menurut Asrori bahwa usia anak yang telah sampai dewasa disebut fase baligh, pada usia ini anak telah memiliki kesadaran penuh akan dirinya, sehingga ia diberi beban tanggung jawab, terutama tanggung jawab agama dan sosial.⁴

Remaja yang melakukan hal-hal yang positif harus memiliki pegangan yang kokoh. Pada masa ini remaja merupakan masa yang sangat rentan. Menurut Syafaat bahwa masa remaja merupakan masa-masa yang sangat rentan terjadinya hal-hal yang bersifat negatif. Pada fase ini remaja

²Q.S Al-Kahfi/15: 13-14.

³Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnii Katsiir*, terj. M.Abdul Ghoffar E.M, *Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, cet. I, 2004), jilid. V, h. 236.

⁴Achmad Asrori, *Batas Usia Perkawinan Menurut Fukaha dan Penerapannya Dalam Undang-Undang Perkawinan di Dunia Islam*, vol. 12, no. 4, Desember 2015, h. 813.

melakukan hal-hal yang ingin mereka lakukan tanpa mempertimbangkan apakah hal itu benar atau buruk.⁵

Oleh sebab itu untuk mewujudkan remaja muslim yang teguh akidahnya memerlukan pendidikan baik berupa bimbingan, nasehat, perhatian maupun pengawasan dari orang tua. Sebab masa remaja bergejolak dengan berbagai goncangan-goncangan sehingga harus mempunyai pegangan dalam pembentukan dirinya. Menurut Masdudi masa remaja dikatakan sebagai masa krisis karena belum adanya pegangan sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Pada masa itu dia memerlukan bimbingan, terutama orang tuanya.⁶

Tingkat identifikasi pada orang tuanya sejak masa kanak-kanak hingga mencapai masa remaja, sangat berperan memberikan arah pembentukan identitas diri remaja. Sebab orang tua adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak. Semua sikap dan perilaku orang tua menjadi sumber identifikasi bagi anak, dan selanjutnya menjadi bagian dari komponen pembentuk identitas dirinya. Akan tetapi, persoalannya adalah apakah orang tua cukup dapat menjadi tokoh idola bagi anak, sehingga dapat dijadikan sumber identifikasi bagi proses pembentukan identitas diri, ketika anak-anak itu telah menginjak masa remaja.⁷

Orang tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tualah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku. Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya. Dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya ini terbentuklah dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh atau tidak boleh. Dengan demikian terbentuklah hati nurani anak yang mengarahkan tingkah laku

⁵Aat Syafaat, *et. al.*, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 95.

⁶Masdudi, *Akulturas Deviasi Perilaku Sosial Remaja dan Implikasi Bimbingannya*, vol 1, no. 2, Juli - Desember 2012, h. 62.

⁷Purwadi, *Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja*, vol. 1, no. 1, Januari 2004, h. 45.

selanjutnya. Kewajiban orang tua ialah mengembangkan hati nurani yang kuat dalam diri anak.⁸

Kewajiban orang tua dalam mendidik anaknya untuk menjadi pribadi yang baik tertuang dalam Alquran. Sebagaimana Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُلُوبًا أَنفُسَكُمُ وَأَهْلِيكُم نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: “Peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁹

Dalam Tafsir Ibnu Katsir Mengenai firman Allah “peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka”, Mujahid mengatakan: bertakwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian untuk bertakwa kepada Allah. Sedangkan Qatadah mengatakan: hendaklah engkau menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka durhaka kepadaNya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintah mereka untuk menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah peringatkan dan cegahlah mereka.¹⁰ Dalam hal ini orang tua bertanggung jawab mendidik remaja untuk selalu bertakwa kepada Allah, menyeru kepada jalan kebaikan dan menjauhkannya dari maksiat.

Orang tualah yang menentukan masa depan anaknya seperti apa dan bagaimana. Menurut Mufatihatus Taubah bahwa masa depan kualitas kehidupan suatu generasi, terkait dan sangat dipengaruhi oleh suasana kehidupan keluarga masa kini. Mutu moral kehidupan yang telah melembaga dalam suatu rumah tangga akan sangat mempengaruhi moral anak turunannya (karakter anak-anaknya). Bila kualitas moral dan karakter suatu keluarga

⁸Mardiyah, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, vol 3, no. 2, November 2015, h. 112.

⁹Q.S At-Tahrim/66: 6

¹⁰Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, terj. M.Abdul Ghoffar E.M, jilid. VIII, h. 229.

tinggi, akan tinggi pula peluang keberhasilan anak turunannya, demikian juga sebaliknya.¹¹ Dalam hal ini anak yang menjadi seorang remaja muslim yang bertakwa karena keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya.

Problematika yang ada banyak sekali orang tua yang gagal dalam mendidik anak-anaknya, kegagalan itu disebabkan oleh banyaknya faktor. Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, sehingga ia terpaksa mencari kebahagiaan di luar rumah bersama kelompok teman-temannya. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis sehingga pendidikan anak tidak berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis diantara orang tua dan anak tidak cukup memuaskan.¹² Sikap orang tua yang terlalu *over proteksi* terhadap anak dengan alasan klasik terlalu sayang sehingga mereka melindungi anak terlalu berlebihan dan kekhawatiran yang berlebihan terhadap apa saja yang dilakukan anak.¹³ Orang tua yang pilih kasih terhadap anak-anaknya dengan membandingkan anak-anaknya dan lebih sayang kepada anaknya yang lain.¹⁴

Selanjutnya problematika-problematika lain disebabkan juga oleh faktor luar merupakan tanggung jawab negara atau masyarakat terhadap keberhasilan pendidikan remaja, sebagai penolong dan pelindung kepada rakyat miskin dan anak yatim. Negara berhak memberikan lowongan pekerjaan bagi masyarakat miskin. Dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 2 bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi manusia".¹⁵ Selanjutnya mengenai keyatiman bahwa berhak mendapatkan asuhan dan kasih sayang dari negara dan orang-orang di sekitarnya. Sebagaimana Dalam UU No 4 tahun 1979 pasal 4 ayat (1)

¹¹Mufatihatus Taubah, *Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam*, vol. 3, no. 01, Mei 2015, h. 114.

¹²Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja; Narkoba, Free Seks dan Pemecahannya* (Bandung: Alfabeta, cet. 1, 2005), h. 93.

¹³Uswatun Hasanah, *Sikap Over Proteksi Orang Tua Dan Kematangan Sosial Anak*, vol. 2, no. 1, Juni 2016, h. 134.

¹⁴Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, *Manhaj at-Tarbiyah an-Nabawiyah Lith Thifl*, terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, *Propetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak* (Yogyakarta: Pyo-U Media, 2010), h. 146.

¹⁵Undang-Undang Dasar RI (Jakarta: 2002), h. 12.

merupakan mengatakan "Anak-anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan negara atau badan/ orang-orang".¹⁶

Kemiskinan yang mengakibatkan lemahnya keadaan ekonomi orang tua, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Terutama sekali pada masa remaja yang penuh dengan keinginan-keinginan dan cita-cita. Remaja menginginkan berbagai mode pakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya.¹⁷ Begitu juga halnya dengan keyatiman bahwa Islam menempatkan pembinaan dan perlindungan anak yatim sebagai tanggung jawab kaum muslimin terutama mereka yang masih memiliki hubungan kekerabatan dengan anak yatim itu. Perbuatan menyantuni anak yatim akan membentuk jiwa yang lembut, dipenuhi rasa cinta kasih dan kerelaan berkorban untuk orang lain.¹⁸

Problematika-problematika yang terjadi menuntut orang tua benar-benar harus waspada dalam mendidik anaknya dan menuntut masyarakat juga dalam pemenuhan kebutuhan remaja. Karena masa remaja merupakan awal pembentukan jati diri. Pada masa ini benar-benar butuh pengawasan dan pemenuhan kebutuhan hidup. Apabila seorang remaja kehilangan jati dirinya, hal ini dapat menghantarkannya kepada jurang kenistaan terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang.

Hendaknya orang tua dan masyarakat menghindarkan segala problematika yang terjadi. Hal ini dapat menentukan masa depan remaja. Remaja harus dibentengi dengan bimbingan dari orang tuanya dan pemenuhan kebutuhan dan kasih sayang dari masyarakat. Sebab kegagalan pendidikan remaja dapat menyebabkan penyimpangan-penyimpangan. Menurut Qolbiyyah bahwa perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah, karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Padahal remaja adalah harapan agama dan bangsa. Merupakan sebuah

¹⁶Departemen Sosial RI Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Bidang Tugas Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: 1989), h. 133.

¹⁷Sofyan S Willis, *Remaja dan Masalahnya*....., h. 93.

¹⁸Didin Hafidhudin, *Santunan Anak Yatim* (Surabaya: Media Insan, 2000), h. 3.

tonggak harapan yang menjadi *agent of change*, *social control* dan *iron stock*.¹⁹ Oleh sebab itu penyimpangan-penyimpangan merupakan sumber masalah dalam masyarakat.

Penyimpangan-penyimpangan tersebut juga dipengaruhi oleh media-media yang disuguhkan. Salah satunya jaringan internet yang dapat merusak remaja. Menurut Masdusi bahwa realitas yang ada menunjukkan, masuknya budaya-budaya asing melalui media cetak dan elektronika audio visual, secara perlahan telah mempengaruhi sikap dan tingkah laku generasi muda, baik remaja atau anak yang statusnya adalah generasi penerus. Anak-anak banyak terlibat dalam penyalahgunaan alkohol, narkotika, penodongan, pembunuhan, pergaulan bebas, pola hidup sekuler, konsumtif dan kesenjangan sosial.²⁰

Manusia tidak dapat menutup mata pada realitas “*krisis kehilangan jati diri*” yang tengah melanda kalangan remaja-remaja yang diharapkan tumbuh besar menjadi generasi pelaku, pelanjut dan apriasiator pembangunan kesejahteraan bangsanya di masa datang. Harapan besar yang diletakkan dipundaknya itu tidak hanya sekedar menjadi pupus pada saat melihat maraknya persoalan-persoalan kriminalitas dan kasus-kasus penyalahgunaan narkotika yang sebagian besar melanda remaja.²¹

Pergaulan yang salah menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja. Apalagi di zaman sekarang ini dengan alasan modernisasi para remaja ingin mencoba sesuatu yang seharusnya tak pantas dikerjakan. Misalnya penggunaan obat terlarang seperti narkoba, minum-minuman keras, pergaulan bebas, dan sebagainya. Apabila kenakalan remaja dibiarkan begitu saja, tentu akan merusak masa depan mereka sendiri, terlebih masa depan bangsa ini. Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak di bawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, *freesex*, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya. Fakta ini

¹⁹Shofwatal Qolbiyyah, *Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, vol. 2, no. 1, januari-juni 2017, h. 495.

²⁰Masdudi, *Akulturas Deviasi Perilaku Sosial Remaja*....., h. 62.

²¹*Ibid.*

sudah tidak dapat dipungkiri lagi, kita dapat melihat brutalnya remaja zaman sekarang.²²

Solusi dari segala problematika yang terjadi terletak pada orang tua sebagai pendidikan pertama bagi remaja. Hendaklah orang tua mendidik remaja sesuai dengan ajaran Islam dan faktor pendukung lain yaitu masyarakat terhadap pencapaian keberhasilan pendidikan dalam pemenuhan kebutuhan dan sikap tolong-menolong kepada remaja.

Remaja harus dibekali dengan Agama. Menurut Peter L Berger sebagaimana dikutip oleh Dadang Kamad bahwa melukiskan agama adalah suatu kebutuhan dasar manusia, karena agama merupakan sarana untuk membela diri terhadap segala kekacauan yang mengancam hidup manusia.²³ Dengan agama, remaja dapat mempertahankan dirinya dari berbagai persoalan yang mengancamnya.

Agama menuntun dan memperbaiki kehidupan manusia kepada jalan kebenaran. Penanaman agama harus sudah dikenalkan dari kecil. Sehingga kebiasaan-kebiasaan agama yang telah diterimanya, membekas dalam dirinya, sehingga pengalaman yang diperoleh dari masa kecilnya akan menjadi keyakinannya hingga ia tumbuh dan berkembang menjadi remaja.

Islam sangat memperhatikan remaja, ada hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak, misalnya remaja tidak boleh lagi meninggalkan shalat, remaja harus tidur terpisah dengan orang tua, meminta izin kalau masuk ke kamar orang tua, menjaga aurat meskipun di dalam rumah dan ketika keluar dari kamar mandi tidak boleh telanjang, menjaga pergaulan bebas laki-laki dan perempuan, mengenal akibat dan bahaya menonton pornografi. Remaja dianjurkan dekat dengan Allah dalam melaksanakan rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, berkumpul dengan teman sebaya (*peer group*) dalam hal-hal positif dalam mengembangkan kreatifitas dan keterampilan yang mereka miliki, menumbuhkan sikap peduli dan empati

²²Shofwatal Qolbiyyah, *Kenakalan Remaja*....., h. 494.

²³Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, cet.3, 2003), h. 119.

kepada orang lain.²⁴ Inilah yang diharapkan untuk menjadi remaja Muslim yang menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan demikian remaja akan memberikan ketenangan dan kedamaian dalam masyarakat.

Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai konsep pendidikan remaja muslim. Namun peneliti lebih menitik beratkan konsep pendidikan remaja muslim menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan.

Nashih Ulwan merupakan seorang tokoh ulama Islam yang banyak memberikan pemikiran-pemikiran dalam pendidikan Islam. Pemikiran beliau merupakan pemikiran Islam kontemporer, yang artinya pandangannya sesuai dengan modernisasi perkembangan zaman sekarang. Mendidik remaja muslim dalam kitabnya memaparkan sesuai dengan ajaran Islam dan banyak mencantumkan ayat-ayat Alquran dan Hadis-Hadis Nabi mengenai pendidikan remaja.

Konsep pendidikan remaja muslim menurut Nashih Ulwan memaparkan dengan jelas dan detail bagaimana pendidikan remaja dalam Islam yang tertuang dalam kitab *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*. Di dalam kitabnya banyak menjelaskan mengenai pendidikan remaja Muslim, di antaranya pandangan Islam tentang remaja muslim, problematika-problematika yang terjadi pada remaja muslim dan solusi terhadap problematika-problematika yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang **“Konsep Pendidikan Remaja Muslim Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Studi Kitab: *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*)”**.

B. Penjelasan Istilah

²⁴Miftahul Jannah, *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam*, vol. 1, no. 1, April 2016, h. 247.

Langkah antisipasi agar tidak menimbulkan multi interpretasi terhadap judul tesis, dan sebagai langkah untuk lebih memfokuskan penelitian, penting kiranya untuk memberikan penegasan istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Konsep

Konsep adalah istilah, terdiri dari satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan tertentu).²⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsep berarti rancangan, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret, atau gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa yang digunakan akal budi untuk memahami hal-hal lain.²⁶

Konsep dapat juga di artikan sebagai ide umum; pengertian; pemikiran; rancangan; rencana dasar.²⁷

Penelitian tesis ini memfokuskan bahwa konsep yang dimaksud adalah ide maupun gambaran dalam melakukan suatu penelitian yaitu penelitian terhadap konsep pendidikan remaja muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan.

2. Pendidikan

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh dua hal yaitu:

a. Faktor Internal

Internal yang dimaksud ialah pemenuhan kebutuhan pendidikan dalam keluarga. Menurut Marimba dalam Hasbullah pendidikan merupakan proses bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁸

²⁵M.I Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 17.

²⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 520.

²⁷Ahmad Maulana, *et. al.*, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Absolut, 2003), h. 239.

²⁸Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h.

Anak yang dilahirkan oleh orang tuanya, harus dibina dan dibimbing oleh orang tuanya. Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, Beliau menjelaskan bahwa Abdullah bin Umar pernah memberikan taushiyah yang berbunyi, *"Didiklah anak-mu, karena engkau bertanggung jawab atasnya. Engkau akan ditanya, apa yang engkau ajarkan kepadanya, ia akan ditanya tentang baktinya kepadamu"*.²⁹

Pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab orang tua dalam mendidik, memberikan bimbingan, membina dan mengajarkan anak.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dimaksud ialah faktor luar dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak yang dilibatkan oleh masyarakat. Dalam hal ini masyarakat berhak memberikan penghidupan yang layak bagi rakyat yang miskin dan anak yatim.

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 dalam pasal 34 ayat 1 bahwa: " Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara."³⁰ Inilah tanggung jawab yang diberikan masyarakat atau negara berupa pemeliharaan terhadap fakir miskin dan anak terlantar termasuk di dalamnya anak yatim.

Pendidikan remaja yang dilakukan oleh masyarakat ialah pemenuhan penghidupan yang layak agar tercapainya keberhasilan pendidikan remaja.

3. Remaja Muslim

Remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual.³¹ Dalam hal ini remaja merupakan orang yang beranjak dewasa.

²⁹Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Tuhfatul Maudud Bi Ahkamil Maulud*, terj. Nabhani Idris, *Tuntunan Rasulullah Dalam Mengasuh Anak* (Jakarta: Studi press, cet. 1, 2009), h. 162.

³⁰Undang-Undang Dasar RI, h. 16.

³¹Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya* (Jakarta: CV Sagung Seto, 2004), h. 45.

Kedewasaan remaja ditandai dengan usia baligh. Remaja sudah dapat membedakan baik atau buruk bagi dirinya. Oleh sebab itu remaja harus dibimbing untuk dibiasakan dalam kebaikan. Menurut Abuddin Nata bahwa remaja pada tahap psikologis merupakan fase dimana remaja mulai mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, benar dan salah, dan fase baligh, atau tahap *mukalaf* yaitu tahap berkewajiban menerima dan memikul beban tanggung jawab (*taklif*). Pada masa ini seorang anak sudah dapat dibina, dibimbing, dan dididik untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut komitmen dan tanggung jawab dalam arti luas.³²

Sedangkan Muslim merupakan substansi dari Islam. Menurut Arifin Islam diturunkan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Implikasinya bahwa Islam sebagai agama wahyu mengandung petunjuk dan peraturan yang bersifat menyeluruh meliputi kehidupan duniawi dan ukhrawi, lahiriyah dan batiniah, jasmaniah dan rohaniyah. Islam membawa sistem nilai-nilai yang *receptif* (tawakkal) terhadap kehendak khaliknya.³³ Dalam hal ini Islam memberikan petunjuk dan peraturan agar manusia taat dan patuh kepada Allah. Islam merupakan rahmat yang dapat membawa manusia kepada keselamatan dan kesejahteraan.

Kesimpulannya ialah remaja muslim merupakan usia baligh yang telah beranjak dewasa dan merupakan tahap *mukalaf* yaitu tahap berkewajiban menerima dan memikul beban tanggung jawab (*taklif*) untuk mengabdikan diri, taat dan patuh kepada Allah swt. Karena Islam membawa manusia kepada keselamatan dan kesejahteraan.

4. Abdullah Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang tokoh Ulama Muslim, lahir di kota Halab, Suriah pada tahun 1928. Tepatnya di daerah Qodhi Askar yang teletak di Bandar Halab, Syiria.³⁴

³²Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, cet. 1, 2010), h. 176.

³³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*....., h. 6.

³⁴Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 203.

Pemikiran beliau mengenai konsep mendidik remaja Muslim mengambil telaah dalam Sebuah kitab *tarbiyatul aulad fil Islam* yaitu kitab yang dikarang oleh Abdullah Nashih Ulwan yang terdiri dari dua juz berisi tentang pedoman pendidikan anak dalam Islam.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pandangan Islam terhadap remaja muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan?
2. Apa saja problematika-problematika remaja muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan?
3. Apa solusi terhadap problematika-problematika remaja muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap remaja muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan.
2. Untuk mengetahui problematika-problematika remaja muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan.
3. Untuk mengetahui solusi terhadap problematika-problematika remaja muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan.

E. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap memperoleh manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan khususnya berkaitan dengan peran dan tanggung jawab pendidik terhadap remaja.

- b. Memperluas dan memperdalam wawasan ilmu pengetahuan tentang pendidikan remaja.
2. Manfaat Praktis
- a. Pertimbangan bagi orang tua untuk menerapkan pendidikan remaja secara benar sesuai dengan ajaran Islam, agar remaja tidak rusak terjerumus oleh arus globalisasi yang semakin pesat.
 - b. Masyarakat dan Negara berperan besar dengan adanya kebijakan dan keputusan dalam memberikan aturan untuk mendidik warganya. Memberikan wewenang tanggung jawab terhadap pendidikan remaja, karena Islam memandang negara adalah pelindung dan penjaga keimanan umat.
 - c. Bagi studi kepustakaan di harapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah koleksi pustaka Islam yang bermanfaat bagi pemerhati pendidikan Islam pada umumnya dan bagi pendidik khususnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep

Penelitian terhadap pendidikan remaja muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan, peneliti memuat kata awal dengan kata konsep. Sebab konsep ini sangat diperlukan untuk sebuah dasar pemikiran yang dikemas dalam satu pokok pemikiran. Konsep biasanya digunakan manusia untuk berpikir dalam memahami sesuatu hal, maka diperlukan yang namanya konsep dalam sebuah penelitian.

Secara etimologi, kata konsep menurut kamus ilmiah berarti ide umum, pemikiran, rencana dasar, rancangan.³⁵ Adapun dalam bahasa Inggris kata konsep disebut dengan *concept*, dan dalam bahasa latin adalah *conseptus*. Kata ini diambil dari kata *concupere* yang berarti memahami, mengambil, menerima, dan menangkap. Kata yang *concupere* ini berasal dari gabungan antara kata *con* yang berarti bersama dan kata *capere* yang berarti menangkap atau menjinakkan.³⁶

Selanjutnya secara terminologi pengertian konsep menurut para ahli ialah:

- a. Soedjadi menyatakan bahwa pengertian konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata.³⁷
- b. Bahri menyatakan bahwa konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek-objek ditempatkan dalam golongan tertentu.

³⁵ Ahmad Maulana, *et. al.*, *Kamus Ilmiah Populer*, h. 239.

³⁶ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 481.

³⁷ Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000), h. 14.

Objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tak berperaga. Konsep sendiri pun dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata (lambang bahasa).³⁸

- c. Menurut Tan dalam Koentjaraningrat mengatakan bahwa konsep atau pengertian adalah unsur pokok di dalam suatu penelitian, kalau masalah dan kerangka teorinya sudah jelas, biasanya sudah diketahui pula fakta mengenai hal yang menjadi pokok perhatian dan suatu konsep yang sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala itu.³⁹

Kesimpulan mengenai konsep merupakan unsur pokok berupa ide maupun gambaran yang menjelaskan mengenai kejadian ataupun peristiwa dalam penelitian terhadap pendidikan remaja muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan (*studi kitab: tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*).

2. Definisi Remaja Muslim

Remaja dalam psikologi mengandung banyak istilah. Barat menyebut remaja dengan istilah “*puber*”. Sedangkan orang Amerika menyebutnya “*adolesensi*”. Di Negara Indonesia istilah remaja ada yang menggunakan “*akil baligh*”, “*pubertas*”, dan paling banyak menyebutnya dengan “*remaja*”.⁴⁰ Dalam Alquran istilah remaja disebut dengan “*baligh*”. Sebagaimana Firman Allah:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ



Artinya: “Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 30.

³⁹Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat/Redaksi Koentjaraningrat* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 32.

⁴⁰Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 63-64.

*mereka meminta izin Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatNya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.*⁴¹

Ayat-ayat di atas terdapat istilah kata “*Baligh*” yang dikaitkan dengan kata “*al-hilm*” antara lain berarti mimpi. Anak yang telah dewasa dilukiskan dengan kata mencapai *khulm* karena salah satu tanda kedewasaan adalah mimpi berhubungan seks atau “*mukadimahnya*” yang mengakibatkan keluarnya mani untuk anak laki-laki dan haid untuk anak perempuan.⁴² Oleh sebab itu remaja disebut dengan *baligh* yang memiliki tanda-tanda seseorang dikatakan telah mencapai usia remaja ialah bagi laki-laki mengeluarkan mani dan bagi anak perempuan menstruasi.

Tanda-tanda yang terjadi pada anak laki-laki mengeluarkan mani dan anak perempuan mengalami menstruasi, Hal ini menandakan bahwa seseorang beranjak remaja mengalami perubahan dalam dirinya. Menurut Jose RL bahwa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa disadari. Perubahan fisik yang menonjol adalah perkembangan tanda-tanda seks sekunder, terjadinya paku tumbuh, serta perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungannya.⁴³

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori bahwa masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Masa perkembangan ini remaja mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional.⁴⁴

Oleh sebab itu remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Sebagai tanda kedewasaan remaja pada laki-laki mengeluarkan mani dan bagi anak perempuan mengalami menstruasi.

⁴¹Q.S an-Nur/24: 59.

⁴²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, jilid. 9, 2004), h. 397.

⁴³Jose RL Batubara, *Adolescent Development (Perkembangan Remaja)*, vol. 12, no. 1, Juni 2010, h. 21.

⁴⁴Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 29.

Remaja mengalami perkembangan dan perubahan pada kematangan fisik, mental, sosial dan emosional.

Sedangkan Muslim berasal dari kata Islam. Menurut al-Ashfahaniy yang dikutip oleh Jamal bahwa kata muslim dalam Alquran bermakna Islam disebutkan dalam bentuk *isim fa'il* (kata sifat/pelaku perbuatan) dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Mufrad: *musliman* QS. Ali Imran 67; Yusuf 101, *muslimatun* QS al-Baqarah 128
- 2) Mutsnana: QS. Al-Baqarah 128.
- 3) Jamak: *muslimun* pada QS al-Baqarah 132, 133, 136; Ali Imran 52, 64, 80, 84, 102; al-Ma'idah 111; al-Naml 81; al-Ankabut 46, al-Rum 53, al-Jin 14.⁴⁵

Sebagai contoh di atas, berikut firman Allah dalam Alquran :

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا
وَتُبَّ عَلَيْنَا إِنْكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾

Artinya: “Ya Tuhan kami, jadikanlah kami orang yang berserah diri kepada-Mu, dan anak cucu kami (juga) umat yang berserah diri kepada-Mu dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara melakukan (ibadah) haji kami, dan terimalah taubat kami. Sungguh, Engkaulah yang Maha penerima taubat lagi Maha penyayang.”⁴⁶

Ayat di atas menyebutkan kata “*muslimaini*” dan “*muslimatan*” sebagai awal yang bermakna dari Islam. Dalam kamus al-Munawwir Kata Islam berasal dari bahasa Arab *salima* yang artinya selamat, damai dan sejahtera. Lalu muncul kata *salam* dan *salamah*. Dari *salima* muncul kata *aslama* yang artinya menyelamatkan, mendamaikan, mensejahterakan. Kata *aslama* juga berarti menyerah, tunduk atau patuh.⁴⁷ Kata *aslama* itulah yang menjadi kata Islam karena di dalamnya memiliki kandungan

⁴⁵Misbahuddin Jamal, *Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an*, vol. 11, no. 2, Desember 2011, h. 285-286.

⁴⁶Q.S al-Baqarah/2: 128.

⁴⁷Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1997), h. 654.

segala arti yang pokok yang seakar dari kata Islam. Oleh karena itu orang yang berserah diri, patuh dan taat disebut sebagai orang Muslim. Orang yang demikian berarti telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri dan patuh kepada Allah swt. Orang tersebut selanjutnya akan dijamin keselamatannya di dunia dan akhirat.⁴⁸ Muslim diartikan juga sebagai Islam yang mengandung makna berserah diri dan tunduk patuh kepada Allah swt., dalam membawa manusia pada keselamatan dan kesejahteraan.

Oleh sebab itu kata muslim mempunyai makna menyerahkan atau penyerahan diri kepada Allah swt., sebagai pencipta. Sedangkan substansi Islam adalah iman (percaya) kepada Allah swt. Sebagai pencipta dan penguasa segenap alam hal mendasar keimanan seseorang ialah ketika setelah ruh (ciptaku) ditiupkan kedalam kandungan seseorang wanita atau janin atau ruh (beraksi). Meyakini Allah sebagai tuhan-Nya (*al-Khaliq*).⁴⁹ Penyerahan diri memiliki keyakinan bahwa Allah swt., sebagai Pencipta dan meyakini bahwa Allah sebagai Sang Khaliq untuk dipatuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Penyerahan diri seorang muslim akan membawa ia pada kedamaian dan ketenangan dalam hidupnya, tentu hal ini harus dilakukan dengan sepenuh hati. Sebab penyerahan diri sepenuh hati pada Zat yang mutlak membawa kedamaian yang sejati, ibarat seorang pasien yang diliputi kepanikan, ketakutan dan kehampaan hidup, kemudian ia menyerahkan persoalannya pada psikiater maka ia akan mendapatkan kedamaian dan keselamatan. Perilaku individu yang menyebabkan kekacauan dan kekhawatiran sesungguhnya merupakan antitesis dari tujuan hakiki ajaran Islam, sekalipun ia orang muslim.⁵⁰

⁴⁸Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, cet. 3, 1999), h. 62.

⁴⁹Hasnidar Karim, *Kepribadian Muslim dalam Pendidikan Islam*, vol. 1 2012, h. 130.

⁵⁰Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata'amalu Ma'a Al Qur'an al 'Azhim*, terj. Kathur Suhardi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Alquran* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003), h. 249-250.

Kesimpulannya bahwa muslim merupakan seorang yang taat, menyerahkan diri dan patuh kepada Allah swt., agar mendapatkan keselamatan dan kedamaian di dunia dan akhirat.

Selanjutnya remaja muslim merupakan seorang yang telah beranjak dewasa yang selalu mengabdikan diri untuk selalu taat dan patuh kepada Allah swt., dalam mencapai kedamaian dan kesejahteraan.

Remaja muslim yang selalu taat, ia akan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam hal ini remaja menebarkan kebaikan di muka bumi. Remaja berbuat yang makruf dan mencegah dari kemungkaran. Sebagaimana dalam firman Allah:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang yang fasik.”⁵¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa umat Islam adalah umat yang terbaik, manusia dinilai baik jika ia menginginkan kebaikan itu tersebar kepada semua orang.⁵² Dalam hal ini, remaja berbuat kebaikan kepada semua orang dan tidak melakukan perbuatan yang menyimpang.

Remaja harus sadar bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang paling sempurna, dan seluruh ciptaan Allah di dunia ini adalah wujud kebesaran Allah Swt dan seluruh isi bumi dipersembahkan hanya untuk kesejahteraan dan kebahagiaan manusia, (al-Baqarah: 29). Remaja harus memiliki jiwa-jiwa yang sempurna dengan menggunakan seluruh potensi

⁵¹ Q.S Al-Imran/3: 110.

⁵² Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi; Inspirasi dari Kitab Suci Alquran* (Medan: Duta Azhar, 2016), h. 83.

kebaikan yang ada dalam diri ke arah yang positif, (as-Syams: 8-10). Remaja harus memiliki pengetahuan bahwa ciptaan Allah yang paling bernilai di dunia ini adalah mereka, yang mampu menjaga dan melindungi seluruh isi jagad raya yang ada di bumi, dan pada akhirnya hanya untuk mengabdikan kepada Allah swt.⁵³

Peneliti menyimpulkan bahwa remaja muslim merupakan Orang Islam yang telah beranjak dewasa dan mengabdikan diri untuk taat dan patuh kepada Allah swt. Karena Islam membawa manusia kepada keselamatan dan kesejahteraan.

3. Fase-Fase Remaja Muslim

Remaja mengalami pertumbuhan yang dapat ditandai dengan usia. Berawal dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Usia akan beranjak mengalami perubahan. Sebagaimana dalam firman Allah:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلاً ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يَتَوَقَّعُ مِنَ قَبْلِ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلاً مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya).”⁵⁴

Penjelasan di atas bahwa Allah menciptakan manusia dari awal hingga akhir. Kehendak dan ketentuan Allah sudah terpenuhi pada setiap kasus yang sudah ditentukan itu, supaya mereka mengerti.⁵⁵ Dalam hal ini manusia mengalami pertumbuhan. Oleh sebab itu pertumbuhan remaja terlihat pada usia.

⁵³ Miftahul Jannah, *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya*....., h. 247.

⁵⁴ Q.S Al-Mu'min/40: 67.

⁵⁵ Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*....., h. 751.

Menurut Monks bahwa tahap pertumbuhan remaja dibagi menjadi beberapa fase, yaitu

- 1) Fase remaja awal berusia 12-15 tahun,
- 2) Fase remaja pertengahan berusia 15-18 tahun,
- 3) Fase remaja akhir berusia 18-21 tahun.⁵⁶

Agustiani mengemukakan masa remaja menjadi tiga bagian, yaitu:⁵⁷

- 1) Masa remaja awal (12-15 tahun).
- 2) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun).
- 3) Masa remaja akhir (19-22 tahun).

Peneliti menyimpulkan dari kedua pendapat di atas bahwa fase remaja dalam penelitian ini ialah batas usia 12 tahun sampai 22 tahun.

4. Ciri-Ciri Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja Muslim

Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak menuju masa remaja. Pada masa ini remaja banyak mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik itu pertumbuhan fisik ataupun perkembangan pada karakter remaja.

Dalam perspektif Islam ciri-ciri perkembangan remaja muslim ialah:

- 1) Memiliki loyalitas Tanggung Jawab Sosial. Sebagaimana dalam firman Allah yang artinya: *“Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Madyan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: “Apakah maksudmu (dengan berbuat at begitu)?” kedua wanita itu menjawab: “Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak Kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya. Maka*

⁵⁶F.J.Monks, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2002), h. 262.

⁵⁷Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Refika Aditam, 2006), h. 29.

*Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian Dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: “Ya Tuhanku Sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku”.*⁵⁸ Dalam Tafsir Ibnu Katsir menceritakan bahwa Abu Bakar Ibnu Abi Syaibah bahwa berkata dari Umar Ibnu Khattab bahwa Musa ketika sampai di sumber air Negeri Madyan, ia menjumpai sekelompok manusia yang sedang meminumkan ternaknya. Dia berkata ketika mereka telah selesai, mereka hendak mengembalikan batu besar atau (penutup sumur) itu ke sumur tersebut dan tidak ada yang mampu mengangkatnya kecuali 10 orang laki-laki. Tiba-tiba dia melihat 2 orang wanita yang sedang menghambat binatang ternaknya. Musa berkata: Apakah maksudmu? Lalu keduanya bercerita. Maka Musa mendatangi batu itu dan mengangkatnya, kemudian ia tidak memberikan minuman kecuali satu ember saja hingga kambing-kambing itu tampak kenyang.⁵⁹ Hal ini menceritakan sosok Nabi Musa sebagai pemuda yang lebih mendahulukan kepedulian dan tanggung jawab kepada orang yang lemah.

- 2) Meningkatkan Religiusitas. Sebagaimana mana dalam firman Allah yang artinya: *“Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka.”*⁶⁰ Ayat ini menceritakan tentang kisah *ash-haabul kahfi*. *Ash-haabul kahfi* adalah golongan anak-anak muda. Mereka mau menerima kebenaran dan lebih lurus jalannya dari pada generasi tua yang terjerumus dan tenggelam dalam agama yang batil.⁶¹ Dalam hal ini tampak seorang remaja yang memiliki pertahanan keimanan dalam

⁵⁸Q.S Al- Qashash/28: 23-24.

⁵⁹Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir*....., terj. M. Abdul Ghoffar E.M, jilid. VI, h. 264-265.

⁶⁰Q.S Al-Kahfi/15: 13

⁶¹Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir*....., terj. M. Abdul Ghoffar E.M, jilid. V, h. 236.

beragama, karena pada masa ini mereka meningkatkan keagamaan pada diri mereka.

Kedua Ayat diatas menjelaskan bahwa ciri-ciri remaja yang berkembang terletak pada tanggung jawab sosial dan meningkatkan keagamaan.

Selanjutnya menurut para ahli ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan remaja menurut Zulkifli ialah:⁶²

- 1) Pertumbuhan fisik, pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak. Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tanpa otot-otot berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.
- 2) Perkembangan seksual, tanda-tanda perkembangan seksual bisa dilihat misalnya pada alat reproduksi mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan mendapatkan menstruasi.
- 3) Cara berfikir *kausatif*. Cara berfikir *kausatif* menyangkut hubungan sebab dan akibat. Remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga ia akan melawan orang tua, guru, dan lingkungan masih menganggapnya sebagai anak kecil.
- 4) Emosi yang meluap-luap, emosi lebih dominan daripada pikiran yang realistis. Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon remaja mudah terjerumus ke dalam tindakan yang tidak bermoral, misalnya remaja-remaja yang sedang asyik berpacaran bisa terlanjur hamil sebelum dinikahkan.
- 5) Tertarik kepada lawan jenisnya, secara biologis manusia terbagi atas dua jenis yaitu, laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial

⁶²Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, h. 65.

remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berperan.

- 6) Menarik perhatian. Pada masa ini remaja mulai mencari pelatihan dari lingkungan, berusaha mendapatkan status dan peranan sifat kegiatan remaja yang akan menarik perhatian masyarakat.
- 7) Terikat dengan kelompok, remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya.

Pendapat di atas menerangkan bahwa remaja merupakan masa yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, cara berfikir *kausatif*, emosi yang meluap-luap, tertarik kepada lawan jenisnya, menarik perhatian dan terikat dengan kelompok.

Menurut Desmita bahwa masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, yaitu :

- 1) Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya.
- 2) Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
- 3) Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif.
- 4) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- 5) Memilih dan mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- 6) Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga dan memiliki anak.
- 7) Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara.
- 8) Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.
- 9) Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

10) Mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas.⁶³

Pendapat di atas menjelaskan bahwa remaja mengalami perkembangan fisik, sosial, hubungan yang matang dengan teman sebaya, emosional yang dihadapi, tingkah laku sebagai nilai etika dan mengembangkan wawasan keagamaan.

Peneliti menyimpulkan dalam perspektif Islam dan para ahli di atas bahwa ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan remaja ialah memiliki tanggung jawab sosial, meningkatkan keagamaan, emosi yang meluap-luap, mencapai hubungan teman sebaya dan mampu berfikir yang menimbulkan sebab dan akibat.

5. Pendidikan Remaja Muslim

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "*didik*" dan di imbuhi "*pe-an*" yang berarti perbuatan (proses, cara) mendidik, memelihara, memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁶⁴

Menurut KBBI memaparkan bahwa Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.⁶⁵ Dalam hal ini pendidikan merupakan sebuah proses, cara, dan perbuatan mendidik.

Keberhasilan pendidikan remaja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang dipengaruhi oleh keluarga. Menurut Marimba dalam Hasbullah bahwa pendidikan merupakan proses bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya

⁶³Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 37-38.

⁶⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*....., h. 232.

⁶⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 263.

kepribadian yang utama.⁶⁶ Oleh sebab itu diperlukan pendidikan utama dari orang tua untuk mendidik anaknya.

Orang tua merupakan pendidik yang terutama dan primer. Karena dengan kesadaran yang mendalam serta didasari rasa cinta yang mendalam pula orang tua mengasuh atau mendidik anaknya dengan tanggung jawab dan kesabaran.⁶⁷ Dalam hal ini bahwa sebutan pendidik dikhususkan pada orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya.

Orang tua harus membentuk kepribadian remaja sebagai kepribadian muslim, hal ini dapat diwujudkan dengan agama. Menurut Roqib bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam membentuk kepribadian anak. Sebagaimana tujuan pendidikan sendiri adalah pembentukan kepribadian muslim.⁶⁸

Masa remaja dikatakan sebagai masa yang pancaroba/pubertas periode itu seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak untuk menuju ketahap selanjutnya, yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Pada masa itu dia memerlukan bimbingan, terutama orang tuanya.⁶⁹ Inilah perlunya remaja bimbingan dari orang dewasa. Sebagaimana dalam firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُلُوبًا أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيكُم نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka.....” (Q.S at-Tahrim: 6)⁷⁰

⁶⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h. 8.

⁶⁷ Mardiyah, *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Agama.....*, h. 117.

⁶⁸ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Lkis, 2009), h. 30.

⁶⁹ Masdudi, *Akulturasi Devisiasi Perilaku Sosial Remaja.....*, h. 62.

⁷⁰ Q.S At-Tahrim/66: 6

Firman Allah tentang “*peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka*”, Mujahid mengatakan: bertakwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian untuk bertakwa kepada Allah. Sedangkan Qatadah mengatakan: hendaklah engkau menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka durhaka kepada Nya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintah mereka untuk menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah peringatkan dan cegahlah mereka.⁷¹

Orang tua diberi kepercayaan untuk memelihara anak-anaknya. Kepercayaan yang diberikan untuk dipelihara, dididik, dan dibina menjadi remaja yang berkualitas, memiliki kekuatan dan ketahanan sebagai bekal mengarungi hidup dimasa dewasanya. Apabila ia diajar dan dibiasakan pada kebaikan, maka ia akan tumbuh pada kebaikan, maka ia akan tumbuh pada kebaikan Tetapi, apabila dibiasakan untuk berbuat kejahatan maka ia akan sengsara dan binasa.

Komitmen dan tanggung jawab remaja merupakan tugas-tugas yang harus ia laksanakan. Sebagai seorang muslim, ia harus meneguhkan dalam dirinya *syahadah* bahwa Allah adalah tujuan hidupnya. Menurut Al Rasyidin bahwa Islam yang dipraktikkan Rasulullah saw., tujuan utama pendidikan Islami adalah pengenalan dan pengakuan tentang *syahadah* primordial yang telah diikrarkan manusia dihadapan Tuhan. Ketika berada di alam *ruh*, manusia telah bersyahadah bahwa Tuhan mereka adalah Allah. Namun setelah lahir dan berada di dunia (alam materi), manusia mengabaikan *syahadah* dan sebahagian lagi melupakan, bahkan mengkhianatinya. Godaan dan tarikan-tarikan alam materi merupakan faktor penyebab pengabaian, pelupaan, dan pengkhianatan terhadap *syahadah* primordial tersebut. Karena itu, Pendidikan pada dasarnya instrumen untuk mengenalkan dan meneguhkan kembali *syahadah* yang telah diikrarkan manusia

⁷¹Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnii Katsiir*, terj. M.Abdul Ghoffar E.M, jilid 8, h. 229.

kepada Allah. Pendidikan seperti inilah yang telah menghasilkan generasi muslim yang memiliki kepribadian yang kokoh (*qaim bi al-Qisth*).⁷²

Oleh sebab itu sangat diharapkan manusia membentuk kepribadian seseorang menjadi insan kamil dengan Pola taqwa kepada Allah swt., di mana tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah "*Fitrah*" yaitu dapat membimbing manusia sejalan dengan kejadiannya. Dan bertujuan untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Dengan adanya pendidikan Islam maka diharapkan menghasilkan manusia yang berkepribadian muslim yang berbuat baik secara lahiriah maupun batiniah yang mampu mengabdikan amal dan perbuatan untuk mencari keridhoan Allah swt.⁷³

Faktor internal pendidikan remaja muslim merupakan mendidik dan memberikan bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh orang tua, agar remaja dipelihara, dibina dan dibiasakan pada kebaikan, sehingga menjadi remaja yang berkualitas yang memiliki kekuatan dan ketahanan sebagai bekal mengarungi hidup dimasa dewasanya untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mendukung keberhasilan pendidikan remaja muslim ialah faktor dari luar yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam pasal 34 ayat 1 bahwa: " Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara."⁷⁴ Inilah tanggung jawab yang diberikan masyarakat atau negara berupa pemeliharaan dalam memberikan penghidupan yang layak terhadap fakir miskin dan anak terlantar termasuk di dalamnya anak yatim.

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya mereka tidak bergerak dalam ruang yang hampa dari benturan sosial dengan

⁷²Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami; Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 86.

⁷³Hasnidar Karim, *Konsep Pendidikan Islam.....*, h. 14.

⁷⁴Undang-Undang Dasar RI, h. 16.

masyarakat di sekitarnya. Dalam menyikapi fenomena tersebut, Islam sebagai ajaran yang lengkap telah menetapkan sebuah proyeksi ke depan yang intinya menjaga kemaslahatan umat dengan adanya keseimbangan pemenuhan hak dan kewajiban masing-masing individu serta mempersempit jarak yang ada di antara mereka berdasarkan simbol-simbol sosial yang sangat primordial.⁷⁵ Dalam hal ini diperlukan kepedulian masyarakat terhadap penanggulangan kemiskinan.

Selanjutnya Anak terlantar pada hakikatnya adalah “anak-anak”, sama dengan anak-anak lainnya yang bukan anak terlantar. Mereka membutuhkan pendidikan. Pemenuhan pendidikan itu haruslah memperhatikan aspek perkembangan fisik dan mental mereka. Sebab, anak bukanlah orang dewasa. Dalam hal ini tak cukup memberinya makan dan minum saja, atau hanya melindunginya di sebuah rumah, karena anak membutuhkan kasih sayang. Kasih sayang adalah fundamen pendidikan. Tanpa kasih, pendidikan ideal tak mungkin dijalankan.⁷⁶ Hal ini menjelaskan bahwa anak terlantar khususnya anak yatim mendapatkan perlindungan dan kasih sayang baik dalam masyarakat maupun negara.

Oleh sebab itu faktor eksternal pendidikan remaja muslim ialah tanggung jawab masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kasih sayang terhadap kemiskinan dan anak yatim.

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan remaja muslim dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor internal dalam keluarga untuk mendidik dan memberikan bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh orang tua, agar remaja dipelihara, dibina dan dibiasakan pada kebaikan dan faktor eksternal dalam masyarakat merupakan tanggung jawab masyarakat

⁷⁵M. Amir, *Isyarat Alquran Tentang Pengentasan Kemiskinan Perspektif Pendidikan Islam* (Makasar: Alauddin University Press, 2003) h. 32.

⁷⁶Imam Sukadi, *Tanggung Jawab Negara Terhadap Anak Terlantar Dalam Operasionalisasi Pemerintah di Bidang Perlindungan Hak Anak*, vol. 5, no. 2, Desember 2013, h. 127.

dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kasih sayang terhadap kemiskinan dan anak yatim.

6. Abdullah Nashih Ulwan

a. Riwayat Hidup Abdullah Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang tokoh muslim, lahir di kota Halab, Suriah pada tahun 1928. Tepatnya di daerah Qodhi Askar yang teletak di Bandar Halab, Syiria.⁷⁷

Ayah Nashih Ulwan Syekh Said Ulwan adalah seorang yang di kenal di kalangan masyarakat sebagai seorang ulama dan tabib yang di segani. Selain dari menyampaikan risalah Islam di seluruh pelosok Madinah Halb, beliau juga menjadi tumpuan untuk mengobati pelbagai penyakit dan ramuan akar kayu yang di buat sendiri. Ketika merawat orang yang sakit, lidahnya senantiasa membaca Alquran menyebut nama Allah. Syekh Said Ulwan senantiasa mendoakan semoga anak-anaknya lahir sebagai seorang ulama “*murabbi*” yang dapat memandu masyarakat. Allah memperkenankan doa beliau dengan lahirnya Nashih Ulwan sebagai ulama, murabbi (pendidik) ruhani dan jasmani yang di segani pada abadnya.⁷⁸

Setelah pulang menghadiri pengumpulan di Pakistan, Ulwan merasa sakit di bagian dada, terdapat penyakit di bagian hati dan paru-paru, lalu dirawat di rumah sakit. Nashih Ulwan wafat pada tanggal 27 Agustus 1987 M bertepatan dengan tanggal 5 Muharram 1408 H pada di rumah sakit Universitas Malik Abdul Aziz Jeddah Arab Saudi dalam usia 59 tahun. Jenazahnya di bawa ke Masjidil Haram untuk dishalati dan dikebumikan di Mekah.⁷⁹ Sholat jenazah dihadiri oleh para ulama di seluruh pelosok dunia. Dunia kehilangan ulama murabbi yang benar-

⁷⁷ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam.....*, h. 203.

⁷⁸ Johan Istiadie dan Fauti Subhan, *Pendidikan Moral Perspektif Nashih Ulwan*, vol. 01, no. 1, Mei 2013, h. 49.

⁷⁹ Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, *Konsep Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak*, vol. 3, no. 2, Juli-Desember 2015. h. 277.

benar ikhlas dalam perjuangan menegakkan Islam. Beliau telah menyerahkan jiwa raga untuk Islam dengan pengorbanan dan jihad yang sangat besar.⁸⁰

Itulah riwayat hidup Nashih Ulwan lahir di kota Halab, Suriah. Beliau hidup selama 59 tahun yaitu kelahiran pada tahun 1928 dan wafat pada tanggal 27 Agustus 1987 M. Nashih Ulwan berasal dari keluarga yang baik-baik sebagaimana diketahui ayahnya yang bernama Syeikh Said Ulwan di kenal sebagai ulama dan tabib yang di segani.

b. Pendidikan Abdullah Nashih Ulwan

Nashih Ulwan mendapat pendidikan peringkat rendah (*Ibtidaiyah*) di Bandar Halib. Setelah berusia 15 tahun, Syeikh Said Ulwan menghantar Nashih Ulwan ke Madrasah Agama untuk mempelajari ilmu agama dengan cara yang lebih luas. Ketika itu, dia sudah menghafal Alquran dan sudah mampu menguasai ilmu bahasa Arab dengan baik. Semasa di madrasah, dia menerima asuhan dari guru-gurunya. Dia sangat mengagumi Syeikh Raghib al Tabhakh, seorang ulama hadis di Bandar Halib.⁸¹

Nashih Ulwan sangat cerdas dalam pelajaran dan senantiasa menjadi tumpuan serta rujukan rekan-rekannya di madrasah. Dia juga seorang yang aktif dalam organisasi, dengan kepintarannya dalam berpidato dan mengetahui sebuah penerbitan yang bertanggungjawab menerbitkan tulisan ilmiah kepada masyarakat sekitar.⁸²

Nashih Ulwan dikenal sebagai seorang yang sangat berani pada kebenaran serta mempunyai kemahiran dalam pergaulan dan dakwah. Semasa usia remaja dia sudah gemar membaca tulisan ulama-ulama terkenal pada masa itu, seperti Dr. Syeikh Mustafa al Sibaei. Pada tahun 1949 dia memperoleh gelar ijazah menengah agama yang mengantarkan dia untuk melanjutkan pendidikan di salah satu Universitas di Mesir

⁸⁰Dede Darisman, *Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*, vol. 9, no. 3, 2014. h. 75.

⁸¹*Ibid.*

⁸²*Ibid.*

dalam bidang Syariah Islamiah. Dia memasuki Universitas al Azhar pada tahun berikutnya dan memperoleh ijazah pertama di Fakultas Ushuluddin pada tahun 1952, selanjutnya dia memperoleh gelar magister pendidikan pada tahun 1954 di almamater yang sama. Semasa berada di Mesir dia banyak menghadiri Majlis ilmu ulama-ulama dan mendekati gerakan Islam. Dia memperoleh Ijazah doktor dari Universitas al Sand Pakistan pada tahun 1982 dengan disertasi berjudul *“fiqh Da’wah wa al Da’iah”*.⁸³

Peneliti menyimpulkan bahwa Nashih Ulwan adalah orang yang berpendidikan, sebagaimana di ketahui diatas, beliau mengenyam pendidikan mulai dari tingkat rendah sampai tingkat perguruan tinggi dan memperoleh gelar doktor. Selain itu Nashih Ulwan juga sangat cerdas, yaitu cerdas karena telah mampu menghafal Alquran dan ilmu bahasa arab dengan baik. Ia pun juga cerdas dalam pelajaran dan senantiasa menjadi tumpuan serta rujukan rekan-rekannya di madrasah serta seorang yang aktif dalam organisasi.

c. Kehidupan Politik Abdullah Nashih Ulwan

Nashih Ulwan seorang penganut sunni dan aktifitas dalam organisasi Ikhwanul Muslimin, hampir-hampir beliau tidak mengambil referensi para pemikir barat kecuali dalam keadaan tertentu, pemikiran tersebut di pengaruhi oleh pemikiran jamaah Ikhwanul Muslimin, beliau sebagai aktivis dalam organisasi tersebut. Pada waktu itu berkembang aliran Alawi yang ada di Suriah. Aliran tersebut pada sistem keagamaan dan kepercayaan, pesta dan adat istiadat telah di pengaruhi oleh Agama Kristen, hal ini di sebabkan karena Suriah pernah di jajah oleh negara-negara barat, dimana pemeluk agama kristen telah hidup berabad-abad di Suriah. Namun demikian, Nashih Ulwan tidak terpengaruh oleh aliran tersebut. Justru pemikiran Ulwan

⁸³*Ibid.*, h. 76.

banyak di pengaruhi oleh pemikiran ikhwanul muslimin yang ada di mesir.⁸⁴

Nashih Ulwan hidup pada masa Suriah berada di bawah kekuasaan asing sampai tahun 1947. Ulwan selalu menyeru kepada masyarakat untuk kembali pada sistem Islam. Bahkan Ulwan mengkritik pemerintah yang berkuasa dalam sistem pemerintahan yang dilaksanakan pemerintah. Hal inilah yang menyebabkannya terpaksa meninggalkan Suriah menuju Jordan pada tahun 1979. Di sana Ulwan tetap berdakwah. Tahun 1980 Ulwan meninggalkan Jordan menuju Jeddah, Arab Saudi, setelah mendapatkan tawaran menjadi dosen di sana.⁸⁵

Itulah kehidupan politik Nashih Ulwan, ia berada di bawah kekuasaan asing. Ia mengkritik pemerintah yang berkuasa sebab pemerintah yang berkuasa tidak sesuai dengan pemikiran beliau. Dimana Suriah di jajah oleh Negara-negara barat yaitu pada sistem keagamaan dan kepercayaan, pesta dan adat istiadat telah di pengaruhi oleh Agama Kristen. Namun Nashih Ulwan tidak terpengaruh oleh aliran barat tersebut, ia tetap sebagai penganut sunni yang di pengaruhi oleh pemikiran ikhwanul muslimin.

d. Kehidupan Sosial Abdullah Nashih Ulwan

Sepulang dari al-Azhar, seluruh hidupnya diabdikan sebagai pendakwah. Ulwan aktif sebagai da'i di sekolah - sekolah dan masjid-masjid di daerah Halab. Dan aktif sebagai pengajar di sekolah-sekolah menengah di Halab. Nashih Ulwan adalah orang yang pertama kali memperkenalkan mata pelajaran Tarbiyah Islamiyah sebagai pelajaran dasar di sekolah. Pada perkembangan selanjutnya, pelajaran Tarbiyah Islamiyah ini menjadi mata pelajaran wajib yang harus diambil murid-murid di sekolah menengah di seluruh Suria.⁸⁶

⁸⁴ Abdul Kholiq, *et al.*, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer* (Semarang: Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1999), h. 248.

⁸⁵ Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, *Konsep Nashih Ulwan.....*, h. 276.

⁸⁶ *Ibid.*, h. 278.

Ulwan menjadikan universitas sebagai senjata tarbiyah yang sangat berkesan dalam mendidik generasi bangsa yang akan datang. Prinsip yang digunakan ialah guru sebagai orang tua, mendidik mereka seperti mendidik anak-anak sendiri. Ulwan telah meletakkan pondasi yang sangat tinggi dalam pendidikan, yaitu membawa dan membimbing pelajar ke arah mencintai Islam dan beramal dengannya serta sanggup melakukan apa saja untuk memenangkan Islam. Semasa menjadi guru, Nashih Ulwan telah banyak menerima berbagai tawaran mengajar guna menyampaikan kuliah dan da'i di hampir seluruh wilayah Syria, meskipun beliau mengajar di berbagai Universitas di Syria.⁸⁷

Beliau Tidak pernah mengenal penat dan letih untuk menyebarkan risalah Allah. Semasa hidupnya hanya diabdikan untuk menyampaikan kuliah dan dakwah Islamiyah. Masjid-masjid di Daerah Halab selalu penuh didatangi orang-orang hanya untuk mendengar kuliahnya, di mana saja beliau pergi menyampaikan ceramah dan kuliah pasti dibanjiri oleh lautan manusia. Masyarakat yang dahaga akan ilmu pengetahuan dan *Tarbiyah Islamiyah* akan menjadikan beliau sebagai tempat rujukan.⁸⁸

Nashih Ulwan turut berjuang menghapus pemahaman jahiliyyah dalam pemikiran masyarakat dengan suguhan cahaya hidayah rabbani. Ulwan menggunakan Masjid Umar bin Abd Aziz sebagai pusat tarbiyah generasi pemuda di Syria. Kuliah yang disampaikan di masjid ini ialah Fiqh, Tafsir dan Shirah.⁸⁹

Nashih Ulwan juga membekali para pemuda dengan keahlian berpidato, penulisan serta tata cara berdakwah. Hasilnya lahirlah ratusan generasi muda yang berakhlak mulia dan menjadi agen penggerak dakwah Islamiah di Syria. Nashih Ulwan juga dikenal di kalangan masyarakat Syria sebagai seorang yang berbudi luhur. Menjalin hubungan baik sesama anggota masyarakat dan senantiasa

⁸⁷*Ibid.* h. 279.

⁸⁸*Ibid.*

⁸⁹*Ibid.*

menjalankan khidmat kepada masyarakat apabila diperlukan. Ulwan juga mempunyai hubungan yang erat dengan ulama-ulama Syria serta menjadi anggota Majelis Ulama Syria. Ulwan sangat dihormati di kalangan mereka.⁹⁰

Nashih Ulwan adalah seorang yang gigih dalam gerakan Islam, mengabdikan diri untuk dakwah dan bergabung dengan Ikhwanul Muslimin. Beliau berhubung erat dengan Abdul Qadir `Audah, Sayyid Qutb dan Abdul Badi' Shaqar. Siapa saja yang menyampaikan dakwah Islamiah pasti akan diuji oleh Allah, ujian untuk membuktikan kebenaran dakwah yang dibawa serta menambahkan keyakinan dan keteguhan yang utuh hanya kepada Allah. Allahlah yang berhak memberikan ujian kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Abdullah Nashih Ulwan juga menerima ujian ini, sehingga memaksa beliau meninggalkan Syria pada tahun 1979 menuju ke Jordan. Sewaktu di Jordan beliau terus menjalankan peranan sebagai da'i. Menyampaikan kuliah dan dakwah di hampir seluruh tempat. Menerima undangan di masjid-masjid, perayaan hari kebesaran Islam dan ceramah umum.⁹¹

Peneliti menyimpulkan itulah kehidupan sosial Nashih Ulwan pejuang Islam, ia seorang yang berbudi luhur di kalangan masyarakat. Ia di kenal sebagai pendakwah, yaitu sebagai da'i di sekolah-sekolah dan masjid-masjid di daerah Halab. Nashih Ulwan juga membekali para pemuda berpidato, penulisan serta tata cara berdakwah. Beliau juga aktif sebagai pengajar di sekolah-sekolah menengah di Halab. Dan beliau sangat gigih dalam gerakan Islam serta turut berjuang menghapus pemahaman jahiliyyah dalam pemikiran masyarakat dengan suguhan cahaya hidayah rabbani.

e. Karya-Karya Abdullah Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwan sangat gemar menulis, kertas dan pena senantiasa bersama dimanapun ia berada. Walaupun sibuk dengan

⁹⁰*Ibid.*

⁹¹*Ibid.*, h. 280.

kuliah, undangan dan ceramah, dia tetap meluangkan waktu untuk menulis. Diantara kitab karangan beliau adalah: ⁹²

- 1) *Ila waratsatil Anbiya* (Kepada pewaris para Nabi) berisikan tentang kewajiban menyampaikan ajaran Islam dengan hikmah dan ajaran yang baik kepada ulama.
- 2) *At-Takafulul Ijtima'i fil Islam* (Jaminan sosial dalam Islam) berisikan tentang urusan sosial yang harus dilakukan oleh para pejabat pemerintah.
- 3) *Hatta ya'lama asy-Syabab* (Hingga para pemuda mengetahui) berisikan tentang ilmu-ilmu yang harus diketahui oleh para pemuda.
- 4) *Shalahuddin alAyubi*, berisikan tentang kejayaan Islam pada masa Salahuddin al- Ayubi.
- 5) *Tarbiyatul Aulad fil Islam* (Pendidikan Anak dalam Islam) buku ini karya monumentalnya yang mengupas secara komprehensif tentang bagaimana menerapkan pendidikan anak secara Islami.
- 6) *Hukmul Islam fit-Tilfiziyyun* (Hukum Islam tentang Televisi) berisikan tentang bahaya dan berbagai pengaruh negatifnya audio visual yang ditujukan kepada orang awam.
- 7) *Syubuhad wa ar-Rudud* (Keragu-raguan dan berbagai sanggahan) berisikan tentang pentingnya mengetahui ilmu-ilmu yang menyimpang dan solusinya sehingga terbebas dari aqidah yang sesat.
- 8) *Ahkam as-Syiam* (Hukum-hukum puasa).
- 9) *Ahkam az-Zakat* (Hukum-hukum zakat).
- 10) *Ahkam at- Ta'min* (Hukum-hukum asuransi). Dalam buku ini dia menjelaskan tentang bahaya asuransi serta penggantinya yang benar dalam jaminan sosial berdasarkan asas-asas Islam.

Itulah beberapa kitab-kitab karangan Abdullah Nashih Ulwan, diantara kitab tersebut terdapat kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* yang menjadi penelitian dalam tesis ini.

⁹²Dede Darisman, *Konsep Pendidikan Anak.....*, h. 79.

f. Sistematika Kitab *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*

Kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan merupakan kitab yang banyak menjadi penelitian yang dibahas dalam skripsi, tesis maupun jurnal khususnya di Indonesia.

Abdullah Nashih Ulwan memaparkan dengan jelas dan detail kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* tentang pendidikan. Menurut Wahbi Sulaiman al-Ghawajji dalam kata pengantar kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* bahwa kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* merupakan kitab yang membahas secara panjang lebar, luas dan jujur serta mempunyai integritas cukup besar terhadap masalah pendidikan generasi mendatang, disamping sangat mumpuni dalam ilmu pengetahuan.⁹³

Kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* juga banyak diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Salah satunya diterjemahkan dalam buku pendidikan anak dalam Islam oleh Djamaluddin Miri. Djamaluddin berpendapat bahwa buku pendidikan anak dalam Islam karya Abdullah Nashih Ulwan merupakan panduan yang lengkap yang dapat membantu para orang tua mewujudkan tata pola asuhan yang sempurna, karena selain memuat berbagai macam dalil naqli mengacu langsung kepada nash-nash Alquran dan Hadis yang shahih, juga dilengkapi dengan bukti-bukti yang ilmiah dan rasional.⁹⁴

Kitab karangan Abdullah Nashih Ulwan terdapat 798 halaman, yang terdiri dari dua jilid. Berikut deskripsi kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam*:

Bagian Pertama:

- Pasal I Perkawinan Ideal dan Kaitannya dengan Pendidikan
- Pasal II Perasaan Terhadap Anak-Anak
- Pasal III Hukum-Hukum yang secara Umum Berkaitan dengan Kelahiran Anak

⁹³ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam* (Mesir: Darussalam Liththaba'ah Wannasyr Watta'uzi', 1999), jilid. I, h. 16.

⁹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, terj. Jamaluddin Miri, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), jilid I, h. vii.

Pasal IV Sebab-Sebab Kenakalan pada Anak dan Penanggulangannya

Bagian Kedua:

Pasal I Tanggung Jawab Pendidikan Iman

Pasal II Tanggung Jawab Pendidikan Moral

Pasal III Tanggung Jawab Pendidikan Fisik

Pasal IV Tanggung Jawab Pendidikan Rasio

Pasal V Tanggung Jawab Pendidikan Kejiwaan

Pasal VI Tanggung Jawab Pendidikan Sosial

Pasal VII Tanggung Jawab Pendidikan Seksual

Bagian Ketiga:

Pasal I Metode Pendidikan yang Berpengaruh kepada Anak

Pasal II Kaidah-Kaidah Asasi dalam Pendidikan

Pasal III Usulan Edukatif yang Harus Disampaikan

Peneliti menyimpulkan bahwa kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* merupakan kitab yang terdiri dari jilid I dan jilid II menjelaskan secara detail mengenai tuntunan bagi para orang tua dalam menerapkan pedoman pendidikan anak dalam Islam.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian konsep pendidikan remaja Muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang relevan, Adapun tinjauan pustaka sebagai berikut:

1. Tesis Elga Yanuardianto (1320421019), Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2015. Berjudul pendidikan karakter anak (studi komparasi pemikiran Thomas Licona dan Abdullah Nasikh Ulwan). Penelitian ini fokus pada pendidikan karakter anak menurut Thomas Licona dan Abdullah Nasikh Ulwan. Tujuan pendidikan karakter. Menurut Nasikh Ulwan adalah tidak hanya memperbaiki moral manusia namun juga sebagai bentuk pengabdian manusia kepada Allah, maka dari itu Abdullah Nasikh Ulwan menekankan iman dan agama tidak bisa

dipisahkan dengan pendidikan moral atau pendidikan karakter. Sedangkan konsep Thomas Licona menekankan pada kerjasama sekolah dan keluarga dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan karakter, karena tanpa adanya kerjasama yang selaras tidak akan menghasilkan sesuatu yang maksimal. Kemudian Abdullah Nashih Ulwan menambahkan suri tauladan yang baik (guru atau orang tua) juga perlu di perhatikan. Kesimpulannya dari penerapan Thomas Licona dan Abdullah Nashih Ulwan paparkan dalam pendidikan karakter anak tidak jauh berbeda, hanya saja apa yang di terapkan Abdullah Nashih Ulwan lebih mendahulukan kepada penguatan iman anak, karena menurutnya pondasi yang kuat akan membentuk karakter yang baik. Dan thomas licona juga memberikan contoh bagaimana seharusnya sekolah dapat bekerjasama dengan orangtua sebagai kunci keberhasilan karakter anak.

2. Jurnal Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, Dosen STAIN Kudus, vol. 3, no. 2, Juli-Desember 2015. Berjudul: Konsep Nashih Ulwan tentang pendidikan anak. Dalam hal ini Nashih Ulwan mengatakan bahwa yang paling penting dan peduli terhadap tanggung jawab oleh Islam adalah tanggung jawab pendidik kepada anak-anak. Secara eksplisit Nashih Ulwan menetapkan lima metode dalam bukunya, yaitu: pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan kebiasaan (pengulangan), pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan memberikan perhatian dan pengawasan dan pendidikan melalui hukuman. Nashih Ulwan juga menekankan beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh pendidik, yaitu perhatian segi keimanan, perhatian segi moral, perhatian segi mental dan intelektual, perhatian segi jasmani, perhatian segi psikologi, perhatian segi sosial.
3. Jurnal Dede Darisman, vol. 9, n0. 3, 2014. Berjudul: Konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan. Kesimpulannya yaitu: (a) konsep Islam tentang anak harus dilihat dalam konteks keseluruhan kehidupan insan, bukan dalam arti sempit; (b) pendidikan tidak hanya perlakuan untuk mencapai peringkat tertentu, tetapi lebih pada pembinaan akhlak

anak yang diterapkan dengan metode-metode pendidikan yang dicontohkan Nabi Muhammad; dan (c) bahwa relevansi dalam konteks ini memiliki persamaan visi yaitu agar anak memiliki akhlak mulia, cerdas, berjiwa sosial dan kreatif.

4. Jurnal Johan Istiadie (Alumni IAIN Sunan Ampel) dan Fauti Subhan (Dosen IAIN Sunan Ampel), vol. 01, no. 01, Mei 2013. Berjudul: Pendidikan Moral Perspektif Nashih Ulwan. Dalam perspektif Nashih Ulwan pendidikan moral merupakan serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang mukallaf, yakni siap mengarungi lautan kehidupan. Di era modern, persoalan yang muncul adalah persoalan fisik dan psikis. Persoalan fisik mengarah pada pengkondisian manusia sebagai objek dari segala produk iptek. Sementara itu persoalan psikis mengarah pada pendangkalan nilai-nilai moral-spiritual akibat dari dominasi produk iptek modern yang sekuler. Salah satu problema mendasar di negeri ini adalah krisis moral dan kepercayaan. Krisis tersebut berawal dari ketidakjujuran aparatur negara dalam menjalankan amanahnya sebagai pemegang kebijakan. Perilaku korupsi dan sejenisnya adalah cermin dari sikap suka bohong, suka mencuri, kenakalan dan penyimpangan. Oleh karena itu ajaran Nashih Ulwan sangat relevan jika diterapkan di negeri ini demi menjawab problema krisis moral dan kepercayaan yang terjadi.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, penelusuran peneliti belum ada yang meneliti sama dengan penelitian ini. Berdasarkan pengamatan dan penelusuran peneliti, mereka membahas mengenai konsep pendidikan anak secara umum, pendidikan karakter dan membahas mengenai pendidikan moral menurut Abdullah Nashih Ulwan, namun peneliti lebih mengkhususkan penelitian ini pada konsep pendidikan remaja muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁹⁵ Metode penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis.⁹⁶ Adapun langkah-langkah penelitian kepustakaan yaitu:

- a. Menyiapkan alat perlengkapan, alat perlengkapan dalam penelitian kepustakaan hanya pensil atau pulpen dan kertas catatan.
- b. Menyusun bibliografi kerja, bibliografi kerja ialah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Sebagian besar sumber bibliografi berasal dari koleksi perpustakaan yang di pajang atau yang tidak dipajang.
- c. Mengatur waktu, dalam hal mengatur waktu ini, tergantung personal yang memanfaatkan waktu yang ada, bisa saja merencanakan berapa jam satu hari, satu bulan, terserah bagi personal yang bersangkutan memanfaatkan waktunya.
- d. Membaca dan membuat catatan penelitian, artinya apa yang dibutuh dalam penelitian tersebut dapat dicatat, supaya tidak bingung dalam lautan buku yang begitu banyak jenis dan bentuknya.⁹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di perpustakaan. Seperti buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lain. Dengan melalui dua langkah, *pertama*, tahap inventarisasi bahan

⁹⁵Lexy J. Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

⁹⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 13.

⁹⁷Mestika Zed, *Metode Penelitian kepustakaan* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 1-2.

penelitian dengan cara menghimpun selengkap-lengkapya bahan informasi. *Kedua*, tahap pengelompokan, yakni tahap pemilihan informasi sesuai dengan kategorisasi yang dibutuhkan.⁹⁸

Oleh sebab itu *library research* dalam penelitian ini ialah mengumpulkan bahan tertulis berupa data-data literatur/kepastakaan dari materi yang berkaitan. Dalam hal ini mengumpulkan bahan materi dalam yang berkaitan dengan penelitian konsep pendidikan remaja muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan (studi kitab: *tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*).

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terfokus pada kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* karangan Abdullah Nashih Ulwan yang berkaitan dengan konsep pendidikan remaja muslim. Penelitian ini lebih mengupas dan menganalisis lebih dalam gagasan Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan remaja yang tertuang dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian pustaka menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.⁹⁹ Dirincikan sebagai berikut:

- a. Sumber Primer yaitu diperoleh dari buku-buku, bahan cetak atau karya grafis berupa jurnal, majalah, koran, pelbagai jenis laposumber informasi langsung dan mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data atau yang sering disebut tangan pertama.¹⁰⁰ Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah yang berkaitan langsung dengan objek penelitian yaitu telaah kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan jilid I dan jilid II diterbitkan di Mesir, Tahun 1999, Nama penerbit Darussalam Liththaba'ah Wannasyr Wattaui'.

⁹⁸Cik Hasan Bisri, *Model penelitian Agama dan Dinamika Sosial* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, cet. 1, 2002), h. 63.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, cet. 3, 2012), h. 187.

¹⁰⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, h. 6.

b. Sumber Sekunder yaitu sumber data informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.¹⁰¹ Data sekunder diperoleh dari buku-buku atau tulisan yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya: buku *Manhaj at-Tarbiyyah an-Nabawiyyah Lith Thifl* karangan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid di terjemahkan oleh Farid Abdul Aziz Qurusy, buku *Athfaalul Muslimiin Kaifa Rabbaahumunnabiyyul Amiinu Shallallahu 'Alaihi Wasallam* karangan Syaikh Jamal Abdurrahman di terjemahkan oleh Agus Suwandi, buku Falsafah pendidikan Islami; membangun kerangka ontologi, epistemologi dan Aksiologi praktik pendidikan karangan Al Rasyidin, koran harian waspada dan beberapa jurnal lain yang mendukung dalam penelitian ini dan lain-lain.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan analisis isi (*Content Analysis*) yang pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengola pesan, atau suatu alat untuk komunikator yang terpilih.¹⁰² *Content analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi suatu pesan komunikasi. Secara teknis *content analysis* mencakup klasifikasi tanda-tanda, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis untuk membuat prediksi.¹⁰³

Peneliti menyimpulkan analisis dalam penelitian ini meliputi membahas, menganalisis, mengklasifikasi, dan menguraikan secara mendalam konsep pendidikan remaja muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan, peneliti melakukan telaah terhadap kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam*.

¹⁰¹ M. Ali, *Penelitian kependidikan: Prosedur dan Strategi* (Bandung: Aksara, 1987), h.42.

¹⁰² Amirul Hadi, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 175.

¹⁰³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), h.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pandangan Islam Terhadap Remaja Muslim Menurut Abdullah Nashih Ulwan

Islam memandang usia remaja sebagai usia yang dibanggakan. Kebanggaan tersebut terwujud untuk menjadikan remaja sebagai remaja muslim yang mampu membawa perubahan dalam lingkungannya. Berikut ini akan dipaparkan lebih lanjut pandangan Islam tentang remaja menurut Nashih Ulwan:

1. Remaja merupakan Usia Baligh

Remaja disebut juga dengan usia baligh. Dalam hal ini yang menandakan seseorang telah remaja, ditandai dengan usia baligh. Adapun tanda-tanda dari usia baligh ialah:

a. Laki-Laki Bermimpi dan Perempuan Menstruasi

Remaja yaitu orang-orang yang menjelang usia dewasa. Sebagaimana dalam Alquran tanda-tanda orang menjelang dewasa terdapat pada surat an-Nur ayat 59:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَعِذُوا كَمَا أَسْتَعِذْنَ
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ



Artinya: *“Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”*.¹⁰⁴

Ayat-ayat di atas terdapat istilah kata “*Baligh*” yang dikaitkan dengan kata “*al-hilm*” antara lain berarti mimpi. Anak yang telah dewasa dilukiskan dengan kata mencapai *khulm* karena salah satu tanda kedewasaan adalah mimpi berhubungan seks atau “*mukadimahnya*”

¹⁰⁴Q.S An-Nur/24: 59.

yang mengakibatkan keluarnya mani untuk anak laki-laki dan haid untuk anak perempuan.¹⁰⁵

Surah Annisa juga menjelaskan mengenai kedewasaan remaja, sebagaimana dalam firman Allah:

وَابْتَالُوا أَلْيَتَمَيَّ حَتَّى إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعِظْ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ وَكَفَى بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

Artinya: “Dan ujilah anak-anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk menikah. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas, maka serahkanlah kepada mereka hartanya. Janganlah kamu memakan harta anak yatim melebihi batas yang patut dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. Barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah dia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barang siapa yang miskin, maka bolehlah dia makan harta itu menurut cara yang patut. Kemudian, apabila kamu menyerahkan harta itu kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi. Dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu)”.¹⁰⁶

Firman Allah di atas yang berbunyi (*Hatta Balaghunnikah*) “Sampai mereka cukup umur untuk kawin” Mujahid berkata Artinya: “*Baligh*”, jumhur ulama berkata baligh pada anak laki-laki terkadang dapat ditentukan oleh mimpi, yaitu di saat tidur, bermimpi sesuatu yang menyebabkan keluarnya air mani yang memancarkan, yang darinya akan menjadi anak.¹⁰⁷

¹⁰⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), jilid. IX, h. 397.

¹⁰⁶Q.S An-Nisa/4: 6.

¹⁰⁷Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Ibnii Katsir*, terj. M. Abdul Ghoftar E.M, jilid. II, h. 236.

Menurut Shihab yang dikutip oleh Ubes Nur Islam menjelaskan seorang remaja yang telah dewasa dalam surat an-Nur ayat 59 dan an-Nisa ayat 6, dalam tafsir ayat *al-Ahkam* bahwa seorang anak dikatakan *baligh* apabila laki-laki telah bermimpi, ulama sepakat bahwa anak yang sudah bermimpi lantas *junub* (keluar mani).¹⁰⁸ Oleh sebab itu inilah petunjuk Alquran yang menandakan seseorang beranjak dewasa.

Selanjutnya Nashih Ulwan juga memaparkan bahwa masa remaja ditandai dengan tanda remaja laki-laki mimpi basah dengan mengeluarkan air mani dan perempuan mengeluarkan darah haid.¹⁰⁹

Oleh sebab itu tanda remaja telah baligh ialah bagi laki-laki telah mengeluarkan mani dan perempuan mengalami menstruasi.

b. Mengalami Pertumbuhan dan Perkembangan

Remaja juga merupakan usia baligh ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangannya yang berkembang dengan pesat. Hal ini dapat dibuktikan dalam Hadis diriwayatkan oleh Aisyah dan para sahabat lain bahwa Nabi saw., bersabda:

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ، عَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ أَوْ يَسْتَكْمِلَ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً، وَعَنِ النَّالِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يُفِيقَ

Artinya: “Diangkat pena (yaitu di angkat hukum taklif) dari tiga orang: dari anak kecil hingga ia mimpi (baligh) atau sempurna 15 tahun, dari orang tidur sampai ia bangun dan dari orang gila hingga ia siuman dan sadar”. (HR. Ahmad)¹¹⁰

Hadis di atas menceritakan dari Ibnu Umar ia berkata: Pada saat perang Uhud aku mengajukan diri (untuk ikut berperang) kepada Nabi saw., dan saat itu aku berumur 14 tahun, lalu beliau tidak membolehkanku. Sedangkan pada perang khandaq aku pun mengajukan diri kembali dan saat itu aku berumur 15 tahun, maka beliau

¹⁰⁸Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan* (Jakarta: Gema Insani, 2014), h. 37-38.

¹⁰⁹Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. II, h. 427.

¹¹⁰Al-Imam Abi al-Husain Muslim Bin al-Hajjaj al-Qushairi al-Naisabuni, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.), jilid. II, h. 116.

membolehkanku. Setelah mendengar Hadis ini, Umar Bin Abdul Aziz berkata: inilah perbedaan antara anak kecil dan orang dewasa.¹¹¹ Hal ini menandakan bahwa anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Ketika usia 14 tahun belum diperbolehkan berperang, namun ketika usia 15 tahun diperbolehkan ikut berperang. Maka pada usia 15 tahun ia telah dewasa berdasarkan usia yang selanjutnya pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Nashih Ulwan bahwa seorang anak akan tumbuh menjadi seorang remaja untuk memahami urusan-urusan kehidupan yang berkenaan dengan apa saja yang diharamkan dan apa saja yang dihalalkan.¹¹² Dalam hal ini seorang anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan untuk menuju kedewasaan. Ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan.

Pertumbuhan dan perkembangan usia *baligh* dengan masa *pubertas* berasal dari bahasa Latin *pubescence* (yang berarti *to grow hairy*, tumbuhnya bulu-bulu), seperti bulu disekitar kelamin, ketiak, dan muka. Secara istilah, *pubertas* berarti proses pencapaian kematangan seksual dan kemampuan untuk bereproduksi.¹¹³

Terdapat lima perubahan khusus yang terjadi pada *pubertas* yaitu, penambahan tinggi badan yang cepat, perkembangan seks sekunder, perkembangan organ-organ reproduksi, perubahan komposisi tubuh serta perubahan sistem sirkulasi dan sistem respirasi yang berhubungan dengan kekuatan dan stamina tubuh. Perubahan fisik yang terjadi pada periode *pubertas* berlangsung dengan sangat cepat dalam sekuens yang teratur dan berkelanjutan. Tinggi badan anak laki-laki

¹¹¹ Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Ibnii Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, jilid. II, h. 236.

¹¹² Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad.....*, jilid. II, h. 387.

¹¹³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 77.

bertambah kira-kira 10 cm per tahun, sedangkan pada perempuan kurang lebih 9 cm per tahun.¹¹⁴

Oleh sebab usia baligh juga ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan remaja.

c. Remaja Dibebankan Hukum *Syara*’

Remaja telah dibebankan hukum *syara*’, apabila ia telah memasuki usia baligh dan berakal. Menurut Nashih Ulwan bahwa apabila seorang remaja laki-laki mengeluarkan air mani dengan memancarkan dan bersyahwat, berarti ia telah baligh dan *mukallaf* oleh *syara*’. Ia berkewajiban memikul tanggung jawab dan beban seperti halnya orang-orang dewasa. begitu juga dengan anak gadis, jika telah melihat darah haid keluar berarti ia telah baligh dan *mukallafah*. Ia wajib menjalankan berbagai kewajiban seperti halnya wanita dewasa dengan menjalankan kewajiban-kewajiban agamis dan beban syariah.¹¹⁵

Penjelasan di atas mengenai *mukallaf*. Dalam kamus bahasa, *mukallaf* berbentuk *ism al-maf’ul* dari *fi’il al-madli*, ada kata *kallafa* (membebani), *mukallafa* (yang dibebani tanggung jawab).¹¹⁶ Dalam hal ini *mukallaf* berarti orang yang dibebani. Sebagaimana dalam firman Allah swt:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تَأْخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala yang diusahakannya dan ia mendapat siksa yang dikerjakannya. : "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami,

¹¹⁴Miftahul Jannah, *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangan dalam Islam*, vol. 1, no. 1, April 2016, h. 248.

¹¹⁵Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad.....*, jilid. II, h. 247.

¹¹⁶Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997, h. 1225.

janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."¹¹⁷

Ayat di atas terdapat kata "*yukallafa*" yang artinya membebani. Dalam hal ini menurut Amrullah seorang Muslim atau Muslimah yang telah menyandang status "*mukallaf*", yakni orang yang telah terbebani hukum syariat, bertanggung jawab sepenuhnya terhadap segala perbuatannya. Status *mukallaf* yaitu seseorang telah mencapai *baligh* menjadikannya wajib menjalankan shalat, puasa, zakat, haji jika mampu, dan lain sebagainya, yang dapat disebut ibadah wajib.¹¹⁸

Remaja telah memikul tanggung jawab kehidupannya menyerupai prinsip yang telah ditetapkan oleh Islam dan disyariatkan oleh Rasulullah saw.¹¹⁹ Tanggung jawab ini harus dilaksanakan oleh setiap remaja, sebab kehidupannya dituntut oleh hukum *syara'* untuk melaksanakan perintah Allah dengan melaksanakan ibadah sebab semua amalan sudah mulai dicatat dan telah dibebankan dengan pahala dan dosa.

Hukum *syara'* merupakan suatu jalan atau suatu ketentuan Tuhan yang harus ditempuh dan dipatuhi. Menurut fuqaha, hukum *syara'* adalah sifat yang merupakan pengaruh atau akibat yang timbul dari titah Allah terhadap orang *mukallaf*. Dalam bentuk ini yang dimaksud dengan hukum. *Syara'* adalah wajibnya shalat sebagai pengaruh dari titah Allah yang menyuruh shalat atau haramnya

¹¹⁷Q.S Al-Baqarah/2: 286

¹¹⁸Amrullah, *Pendidikan Habitiasi Ibadah Anak: Menelusuri Validitas dan Menangkap Pesan Hadits Perintah Shalat Anak*, vol. 1, no. 4 2016, h. 3.

¹¹⁹Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad.....*, jilid. I, h. 155.

memakan harta orang lain secara batil sebagai akibat dari larangan Allah memakan harta orang secara batil.¹²⁰

Sementara bagi *usuliyyun* menurut Wahbah Zuhaili dalam Ansari yang dimaksud dengan hukum *syara'* adalah kitab Allah yang menyangkut tindak-tanduk *mukallaf* dalam bentuk tuntutan, pilihan berbuat atau tidak, atau dalam bentuk ketentuan-ketentuan. Ahli *ushul* memandang pengetahuan tentang titah Allah yang menyangkut tindak-tanduk manusia itulah yang disebut hukum *syara'*. Seperti titah Allah “*kerjakanlah shalat atau larangan-Nya*” “*janganlah kamu memakan harta orang lain dengan cara yang batil*”.¹²¹

Contoh hukum *syara'* yang menuntut untuk wajib dikerjakan ialah:

﴿٥٦﴾ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “*Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan taatilah Rasul, supaya kamu diberi rahmat.*”¹²²

Selanjutnya contoh hukum *syara'* yang dilarang untuk dikerjakan. Terdapat dalam firman Allah:

﴿٣٣﴾ وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : “*Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.*”¹²³

Oleh sebab itu remaja merupakan usia baligh yang telah dibebankan oleh hukum *syara'*. Dalam Hal ini ia wajib mengerjakan ketentuan-ketentuan Allah, seperti perintah shalat dan menjauhkan perbuatan zina. Semua amalan akan mulai dicatat.

Peneliti menyimpulkan bahwa remaja merupakan usia baligh yang memiliki tanda-tanda seperti remaja laki-laki mengeluarkan air mani dan perempuan menstruasi, mengalami pertumbuhan dan perkembangan dan telah dibebankan oleh hukum *syara'*.

¹²⁰ Ansari, *Hukum Syara' dan Sumber-Sumbernya* (Jakarta: Menara Buku, 2013), h. 32.

¹²¹ *Ibid.*, h. 33.

¹²² Q.S An-Nur/24: 56.

¹²³ Q.S Al-Isra'/17: 32.

2. Remaja Merupakan Masa Pencarian Jati Diri

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dengan remaja. Seseorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah penuh ketergantungan, akan tetapi belum ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Remaja ingin melepaskan semua identitas dan atribut masa kanak-kanak, namun remaja juga belum dapat dikatakan telah menjadi individu dewasa. Keadaan ini menempatkan remaja pada posisi transisional antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Remaja memiliki berbagai keunikan dalam berbagai dimensi kehidupan, seperti keinginannya untuk menunjukkan eksistensi dirinya kepada orang lain, ingin melepaskan ketergantungannya pada pihak lain, termasuk orang tua. Ingin dilihat dan diakui sebagai dirinya sendiri, bukan sebagai *duplikat* (tiruan) dari individu lain, baik orang tua maupun orang dewasa lainnya.¹²⁴ Masa remaja ia belum dikatakan individu yang dewasa namun ia ingin menunjukkan eksistensinya kepada orang lain dengan caranya sendiri. Ia akan mencari-cari kesesuaian dengan dirinya.

Contoh yang menunjukkan remaja dalam pencarian jati diri yaitu perjalanan Nabi Ibrahim as., dalam penyebaran Islam merupakan contoh bagaimana seseorang mencari jati dirinya berkaitan dengan kepercayaan Ketuhanan yang dimilikinya. Dalam perjalanannya Nabi Ibrahim a.s., banyak menemukan orang-orang yang tidak memiliki kepercayaan terhadap Tuhan atau memiliki kekaburan identitas (*identity diffusion*) terhadap kepercayaan ke-Tuhanan. Terlihat pada perdebatan yang dilakukannya terhadap orang-orang. Kaum tersebut tidak dapat berdebat tentang konsep ke-Tuhanan dengan Nabi Ibrahim a.s.¹²⁵ Sebagaimana dinyatakan dalam Alquran:

¹²⁴Purwadi, *Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja*, vol. 1, no. 1, Januari 2004, h. 44.

¹²⁵Nur Hidayah dan Huriyati, *Krisis Identitas Diri Pada Remaja*, vol. 10, n0. 1 Tahun 2016, *Ibid.*, h. 52-53.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ
 إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ ۖ قَالَ إِبْرَاهِيمُ
 فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي
 كَفَرَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٢٥٨﴾

Artinya: “Tidakkah kamu memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim mengenai Tuhannya, karena Allah telah mememberinya kerajaan (kekuasaan). Ketika Ibrahim berkata: “Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan”, dia berkata, “Aku pun dapat menghidupkan dan mematikan”. Ibrahim berkata, “Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah ia dari barat”. Maka bingunglah orang kafir itu. Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zalim”.¹²⁶

Pihak lain yang ia ajak berdebat tentang kepercayaan ke-Tuhanan juga ada yang hanya memiliki identitas pinjaman (*foreclosure*), yang meniru apa yang dikatakan atau diperbuat oleh orang lain, tanpa meninjaunya secara kritis.¹²⁷ Dalam Alquran digambarkan Ayah dan kaum Nabi Ibrahim a.s., memiliki hal tersebut:

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا هَذِهِ التَّمَاثِيلُ الَّتِي أَنْتُمْ لَهَا عَاكِفُونَ ﴿٥٢﴾
 قَالُوا وَجَدْنَا آبَاءَنَا لَهَا عِبَادِينَ ﴿٥٣﴾

Artinya: Ingatlah ketika Ibrahim berkata kepada Bapaknya dan kaumnya: “patung - patung apakah ini yang kamu tekun beribadah kepadanya?”, Mereka menjawab: “kami mendapati bapak-bapak kami menyembahnya”.¹²⁸

Nabi Ibrahim pun sebelum memiliki keyakinan penuh terhadap Tuhan, mengalami perjalanan perdebatan yang panjang berupa penangguhann identitas (*moratorium*). Ia berdebat kepada Ayahnya dan beberapa pihak tentang konsep ke-Tuhanan.¹²⁹

¹²⁶ Q.S Al-Baqarah/2: 258.

¹²⁷ Nur Hidayah dan Huriyati, *Krisis Identitas Diri*....., h. 52.

¹²⁸ Q.S al-Anbiya/21: 52-53.

¹²⁹ Nur Hidayah dan Huriyati, *Krisis Identitas Diri*....., h. 53.

﴿وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ عَازَرَ أَتَتَّخِذُ أَصْنَامًا ءَالِهَةً إِنِّي أَنَا رَبُّكَ وَقَوْمَكَ
 فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٧٤﴾
 وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ
 الْمُوقِنِينَ ﴿٧٥﴾
 فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ
 الْآفِلِينَ ﴿٧٦﴾
 فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَيْنَ لَمْ يَهْدِنِي رَبِّي
 لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ ﴿٧٧﴾
 فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يُعَقِّمُ
 إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “74. dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya, Aazar, ‘Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan? Sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata.’ 75. dan Demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (kami memperlihatkannya) agar Dia Termasuk orang yang yakin. 76. ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: ‘Inilah Tuhanku,’ tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: ‘Saya tidak suka kepada yang tenggelam.’ 77. kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: ‘Inilah Tuhanku.’ tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: ‘Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat.’ 78. kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: ‘Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar.’ Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: ‘Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.’¹³⁰

¹³⁰Q.S Al-An’am/6: 74-78.

Setelah melewati konflik dan perdebatan yang panjang, Nabi Ibrahim a.s., meraih pencapaian identitas (*identity achievement*). Ia sangat yakin terhadap keyakinan ke-Tuhanan yang *monotheistik* dan tetap yakin meskipun orang lain mendebatnya dengan berbagai cara.¹³¹

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا
أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٧٩﴾

وَحَاجَّهٖ قَوْمُهُ قَالِ اتَّبَعْتُوْنِي فِي آلِهَةٍ وَقَدْ هَدَانِي
وَلَا أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِ إِلَّا أَن يَشَاءَ رَبِّي شَيْئًا وَسِعَ رَبِّي كُلَّ
شَيْءٍ عِلْمًا أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya: “79. Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan. 80. Dan dia dibantah oleh kaumnya. Dia berkata: "Apakah kamu hendak membantah tentang Allah, padahal sesungguhnya Allah telah memberi petunjuk kepadaku". Dan aku tidak takut kepada (malapetaka dari) sembah-sembahan yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali di kala Tuhanku menghendaki sesuatu (dari malapetaka) itu. Pengetahuan Tuhanku meliputi segala sesuatu. Maka apakah kamu tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya)?.”¹³²

Oleh sebab itu masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Ia mulai menanyakan sebab dan akibat kenapa dan mengapa hal itu terjadi dalam hidupnya. Untuk itu dalam membentuk jati diri pada remaja dipengaruhi oleh beberapa Faktor yaitu:

a. Kelompok Teman Sebaya

Pada masa remaja, ia akan merasakan kenyamanan bersama teman-temannya. Kelompok teman sebaya sangat mempengaruhi remaja dalam pembentukan identitas dirinya.

¹³¹Nur Hidayah dan Huriyati, *Krisis Identitas Diri.....*, h. 53.

¹³²Q.S Al-An'am/6: 79-80.

Berikut Firman Allah dan Hadis Nabi sebagai petunjuk dan peringatan Islam mengenai pergaulan yang dapat mempengaruhi identitas remaja yaitu:

﴿الْأَخْيَارُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ﴾

Artinya: “Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang bertakwa.”¹³³

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ. (رواه الترمذي)

Artinya: “Seseorang itu akan terpengaruh agama temannya. Oleh karena itu, hendaklah salah seorang di antara kamu memperhatikan siapa temannya itu.”¹³⁴

Oleh sebab itu dengan pergaulan dapat membentuk identitas pada diri remaja. Bila ia bergaul dengan teman-teman yang shaleh, maka pribadinya mengikuti temannya. Apabila ia bergaul dengan teman yang rusak, maka kepribadiannya dipengaruhi oleh kerusakan.

Menurut Singgih D. Gunarso dan Syarkawi, sebagaimana dikutip Muhaimin bahwa remaja memang mulai mengerti nilai-nilai moral dan mulai memakainya, tetapi menurut caranya sendiri. Moralitasnya ditunjukkan dengan kooperatif, bukan paksaan, interaksi dengan teman sebaya, diskusi, kritik diri, rasa persamaan, dan menghormati orang lain merupakan faktor utama. Pada masa remaja, seseorang menganggap aturan-aturan sebagai persetujuan teman-teman sebaya yang saling menguntungkan. Ia memberontak terhadap moralitas orang tua, tetapi akhirnya mereka kembali pada moralitas yang sebelumnya mereka tolak mati-matian sewaktu mereka masih remaja.¹³⁵ Dalam hal ini remaja mencari jati dirinya dengan mencari sesuatu hal yang sepaham dengannya seperti teman sebayanya.

¹³³ Q.S. Az-Zukhruf/43: 67.

¹³⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad.....*, jilid. I, h. 99.

¹³⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 170.

Oleh sebab itu kelompok teman sebaya berpengaruh besar dalam pribadi remaja. Apabila ia berteman dengan orang yang baik, akan menjadikan pribadinya baik pula. Dan apabila ia bergaul dengan teman yang rusak, maka kepribadiannya menjadi rusak.

b. Pembinaan

Masa pencarian jati diri pada remaja perlu pembinaan, sebab masa ini adalah masa yang rawan, dimana ia menghadapi kondisi fisik dan psikologis. Jika ia tidak mampu membentengi dirinya dan salah langkah dalam menemukan identitas dirinya, ia akan terpuruk ke dalam perbuatan-perbuatan yang hina.

Pembentukan identitas tidaklah mudah, namun hal ini sangatlah penting bahwa pembentukan identitas diri secara kolektif dapat menjadi identitas sosial yang membentuk dinamika masyarakat.¹³⁶ Dalam hal ini bahwa identitas dalam diri remaja membutuhkan peran dari orang lain untuk membentuk dirinya.

Oleh sebab itu dibutuhkan pembinaan dari orang lain. Pembinaan utama untuk membentuk identitas diri remaja ialah orang tua. Sebab orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal oleh anak. Maka orang tua bertanggung jawab dalam membina remaja. Sebagaimana dalam firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُلُوبًا اٰنْفُسُكُمْ وَاٰهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اِلٰهًا مَّا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “*Peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka.....*” (Q.S at-Tahrim: 6)¹³⁷

Firman Allah “*peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka*”, mujahid mengatakan: bertakwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian untuk bertakwa kepada Allah. Sedangkan Qatadah mengatakan: hendaklah engkau menyuruh mereka

¹³⁶Nur Hidayah dan Huriyati, *Krisis Identitas Diri.....*, h. 53.

¹³⁷Q.S At-Tahrim/66: 6.

berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka durhaka kepada Nya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintah mereka untuk menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah peringatkan dan cegahlah mereka.¹³⁸

Nashih Ulwan berpendapat bahwa Anak adalah amanat bagi kedua orangtuanya. Dan hatinya yang suci adalah permata yang mahal. Apabila ia diajar dan dibiasakan pada kebaikan, maka ia akan tumbuh pada kebaikan, maka ia akan tumbuh pada kebaikan itu dan akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tetapi, apabila di biasakan untuk berbuat kejahatan dan di biarkan seperti binatang-binatang, maka ia akan sengsara dan binasa. Cara memelihara anak yang baik adalah dengan mendidik dan mengajarkan akhlak yang mulia kepadanya.¹³⁹ Seperti kata sebuah syair:¹⁴⁰

*Pemuda-pemuda akan tumbuh
sesuai dengan apa yang telah di biasakan oleh bapaknya.
Pemuda itu tidak hidup dengan daya nalarnya,
Tetapi dengan agamanya. Maka dekatkanlah ia kepada agama.*

Oleh sebab itu pembentukan identitas diri dilakukan oleh remaja dengan terus mencari, agar ia menemukan jati dirinya, maka pembentukan jati diri ini harus di dasari dengan dasar keagamaan yang kokoh. Menurut Sarmono karakteristik sikap remaja dalam beragama yaitu percaya turut-turutan, percaya dengan kesadaran, percaya tetapi ragu-ragu dan tidak percaya pada Tuhan. Remaja sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke dewasa.¹⁴¹

Anak ketika telah mencapai usia remaja secara bertahap ia mulai memahami makna kehidupan, maka pergaulannya ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang ia lakukan sejak kecil. Jika perangai remaja

¹³⁸ Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnii Katsiir*, terj. M.Abdul Ghoffar E.M, jilid 8, h. 229.

¹³⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*, jilid. I, h. 171

¹⁴⁰ *Ibid.*, h. 172.

¹⁴¹ Sarlito W. Sarmono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 2.

baik maka pergaulannya dengan orang lain dan masyarakat akan tampak sangat baik. Ia akan berbuat baik dan berlemah lembut kepada orang lain, mencintai orang lain dan memiliki akhlak yang mulia.¹⁴² Dampak dari didikan yang baik, akan mempengaruhi kepribadiannya dalam bersosialisasi.

Anak adalah generasi penerus bangsa. Anak adalah masa depan yang merupakan satu kesatuan yang dapat diwujudkan untuk membentuk suatu generasi yang dibutuhkan oleh bangsa terutama bangsa yang sedang membangun. Peningkatan keterampilan, pembinaan mental dan moral harus lebih ditingkatkan begitu juga dengan aspek-aspek lainnya. Menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan berbagai perubahan tata nilai, maka anak harus mendapat pembinaan intensif dan terpadu. Untuk itu, orangtua harus memperhatikan perkembangan jasmani, ruhani, dan akal anak-anaknya.¹⁴³

Oleh sebab itu pencarian jati diri diperlukan pembinaan dari orang tua. Apabila pembinaan dari orang tua baik, maka pribadi remaja memiliki kepribadian yang baik pula.

Peneliti menyimpulkan bahwa Remaja pada masa pencarian jati diri mulai menunjukkan eksistensi dirinya kepada orang lain. Masa remaja mulai bertanya-tanya tentang dirinya. Dalam hal ini ia mulai mencari jati diri melalui persetujuan teman-teman sebaya yang saling menguntungkan dan pembinaan yang harus di dasari dengan dasar keagamaan yang kokoh.

3. Remaja Merupakan Harapan Masyarakat

Setiap manusia membutuhkan orang lain. Manusia hidup memerlukan bantuan orang lain, baik itu dalam meminta bantuan atau mengatasi berbagai persoalan. Hal ini dinamakan interaksi sosial. interaksi sosial dihasilkan hubungan bersama masyarakat. Menurut Hasan Sadily

¹⁴² Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 327.

¹⁴³ Hery Noer Aly Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), h. 220.

dalam Abu Ahmadi berpendapat bahwa masyarakat adalah suatu keadaan badan atau kumpulan manusia yang hidup bersama.¹⁴⁴

Remaja biasanya mempunyai cita-cita dan angan-angan yang sangat indah buat negara dan masyarakat. Karena itu keinginan remaja untuk berperan di masyarakat sangatlah diharapkan. Keinginan remaja untuk berperan di dalam masyarakat adalah suatu dorongan sosial yang terbentuk karena tuntutan kemajuan teknologi, kebudayaan dan ilmu pengetahuan pada umumnya.¹⁴⁵

Masyarakat saling berinteraksi satu sama lain, masyarakat menginginkan kebaikan dan perdamaian dalam kehidupan. Dalam hal ini masyarakat membutuhkan remaja untuk menebar kebaikan. Dalam hal ini remaja yang berbuat kebaikan ialah remaja:

a. Remaja Menjauhkan Diri dari Penyimpangan

Remaja berperan dalam masyarakat harus memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat. Menurut Nashih Ulwan remaja memberikan andil di dalam membina suatu masyarakat islami yang utama dan berpusat pada keimanan, akhlak, dan norma-norma Islam yang tinggi. Semua itu tidaklah sulit untuk mewujudkannya.¹⁴⁶ Dalam hal ini remaja menjadi harapan masyarakat, apabila ia mampu mewujudkan dirinya menjadi seorang remaja muslim yang memberikan peran kebbaikannya dalam masyarakat.

Remaja yang melakukan penyimpangan-penyimpangan, dapat menjadi perusak masyarakat apabila ia melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang seperti tindak kejahatan, kerusakan dan kehinaan.¹⁴⁷ Sebagaimana Hadis Nabi yang dikutip dalam buku Nashih Ulwan yang berbunyi:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ. (رواه مالك وابن ماجه وغيرهما)

¹⁴⁴ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 97.

¹⁴⁵ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya.....*, h. 74.

¹⁴⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad.....*, jilid. I, h. 273.

¹⁴⁷ *Ibid.*, h. 102.

Artinya: *“tidak boleh membahayakan (diri sendiri) dan tidak boleh pula membahayakan (orang lain)”* (H.R Imam Malik dan Ibnu Majah).¹⁴⁸

Apabila seorang remaja menyimpang, nakal dan berakhlak buruk, hal ini dapat membahayakan dan mengancam keamanan dan ketentraman serta menjadi alat perusak di dalam masyarakat. Bahkan seluruh anggota masyarakat akan lari meminta tolong karena perbuatan jahat, kerusakan moral dan sosial remaja.¹⁴⁹ Penyimpangan-penyimpangan tersebut seperti mencuri, mencela dan mencemooh, narkoba, minuman keras, berzina dan lainnya.

Remaja menjadi harapan masyarakat ialah remaja tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan yang membuat resah masyarakat.

b. Remaja Melakukan Kegiatan Positif

Kegiatan-kegiatan positif membawa kenyamanan dalam masyarakat ialah melakukan ibadah-ibadah dalam masjid dan kegiatan-kegiatan dalam nuansa keislaman. Misi (risalah) Masjid dalam Islam berpusat pada pendidikan rohani. Masjid adalah tempat untuk mengerjakan shalat jamaah dan membaca Alquran.¹⁵⁰

Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah ra., bahwa Rasulullah saw., bersabda yang artinya: *“Tidaklah suatu kaum berkumpul di dalam satu rumah Allah (masjid) membaca kitab Allah (Alquran), saling belajar di antara mereka, kecuali turun kepada mereka ketenangan, mereka diliputi rahmat dan Malaikat mengerumuni mereka, serta Allah menyebutnya sebagai orang yang dekat kepada-Nya.”*¹⁵¹

Remaja menjadi harapan masyarakat melakukan kegiatan yang positif seperti ibadah ke masjid dan kegiatan-kegiatan lain yang bernuansa Islam.

¹⁴⁸*Ibid.*, h. 171

¹⁴⁹*Ibid.*, h. 160.

¹⁵⁰*Ibid.*, jilid. II, h. 732.

¹⁵¹*Ibid.*

c. Remaja Mencegah Kemungkaran

Remaja yang mencegah kemungkaran, ia yang memiliki keberanian dalam menegakkan kebenaran, saling menasehati apabila dalam masyarakat melakukan kesalahan. Sebagaimana dalam firman Allah:

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: *“Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan, tolaklah (kejahatan) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman sangat setia.”*¹⁵²

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣٥﴾

Artinya:”Nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran, dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”¹⁵³

Menurut Nashih Ulwan remaja merupakan harapan masyarakat yang berjalan di muka bumi, dengan mengajak manusia pada kebaikan.¹⁵⁴ Seseorang di usia remaja bagaikan kekuatan yang sangat besar yang akan sangat bermanfaat jika diberikan pengelolaan yang baik. Jika melihat potensi manusia, dalam konsep Islam menggambarkan manusia sebagai makhluk yang memiliki sesuatu yang agung di dalam dirinya, yaitu akal, kehendak yang bebas, dan kemampuan bicara.¹⁵⁵ Oleh sebab itu remaja sangat diharapkan dalam mencegah kemungkaran.

Remaja yang menjadi masyarakat ialah ia yang mencegah kemungkaran, memberikan keamanan. Saling menasehati dalam kebenaran.

¹⁵² Q.S Fushshilat/41: 34.

¹⁵³ Q.S Al-‘Ashr/103: 3.

¹⁵⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 158.

¹⁵⁵ Kustadi Suhendang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 79.

d. Menjalin Persaudaraan

Persaudaraan adalah ikatan kejiwaan yang mewarisi perasaan mendalam tentang kasih sayang, cinta dan penghormatan terhadap setiap orang yang diikat oleh perjanjian-perjanjian akidah Islamiyah, keimanan dan ketakwaan.¹⁵⁶

Perasaan persaudaraan melahirkan perasaan-perasaan mulia di dalam jiwa Muslim untuk membentuk sikap-sikap positif seperti tolong menolong, mengutamakan orang lain, saling menyayangi dan memberi maaf.¹⁵⁷ Sebagaimana dalam firman Allah:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara.....*”¹⁵⁸

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ
كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِيَعْمَةٍ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى
شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “*.....Dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu, ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah menjinakkan antara hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara.....*”¹⁵⁹

Oleh sebab itu hendaklah seorang menjadi harapan masyarakat dengan memiliki ikatan persaudaraan yang saling menyayangi, tolong menolong dan pemberi maaf.

Kesimpulannya bahwa remaja merupakan harapan masyarakat terwujud dengan menjauhkan diri dari penyimpangan-penyimpangan, melakukan kegiatan yang positif, mencegah kemungkaran dan memiliki ikatan persaudaraan.

¹⁵⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad.....*, jilid. I, h. 276.

¹⁵⁷ *Ibid.*

¹⁵⁸ Q.S Al-Hujarat/49: 10.

¹⁵⁹ Q.S Al-Imran/3: 103.

4. Remaja Merupakan Penyambung Generasi Kaum Beriman

Orang yang beriman merupakan orang yang selalu bertakwa kepada Allah dan menjauhkan diri dari suatu perbuatan yang tidak diridhai oleh Allah swt. Dalam hal ini setiap manusia menginginkan remaja sebagai generasi muslim yang beriman.

Penyebab dari remaja sebagai penyambung generasi kaum beriman ialah:

a. Keteladanan Rasulullah Saw

Remaja merupakan penyambung generasi, yang menjadikan Rasulullah sebagai keteladanan dalam hidupnya. Allah mengutus Nabi Muhammad saw., sebagai teladan yang baik bagi umat muslimin di sepanjang sejarah, dan bagi umat manusia di setiap saat dan tempat, sebagai pelita yang menerangi dan purnama yang memberikan petunjuk.¹⁶⁰ Sebagaimana dalam firman Allah dan Hadis Nabi di bawah ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik.”¹⁶¹

Sayyidina Aisyah ra., pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah Saw., beliau berkata:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

“Akhlaknya adalah Alquran”¹⁶²

Berdasarkan Alquran dan Hadis diatas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw., penerjemah hidup keutamaan-keutamaan Alquran, gambaran yang bergerak dari petunjuk Alquran yang abadi yang memberikan keteladanan yang baik bagi semua umat. Hendaklah manusia sebagai penerus generasi yang mencontoh Nabi Muhammad saw.

¹⁶⁰Ibid., h. 477.

¹⁶¹Q.S al-Ahzab/33: 21.

¹⁶²Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. II, h. 477.

Remaja muslim harus memikul beban dan tanggung jawab di dalam membawa risalah islamiyah di dunia ini, seperti yang telah dilakukan oleh generasi sahabat, tabiin dan generasi setelah itu.¹⁶³ Umat Islam yang memiliki akal yang sehat, badan kuat, kemauan keras, tekad yang bulat, keberanian yang membara dan kesadaran yang sempurna, maka umat ini akan menjadi umat yang tampil produktif, maju dalam peradaban dan pemegang kendali kemenangan, mewujudkan kejayaan Islam dan umat Islam yang abadi.¹⁶⁴

Oleh sebab itu remaja sebagai penyambung generasi kaum beriman ialah remaja yang menjadikan keteladanan Nabi Muhammad saw., dalam kehidupannya. Dalam mewujudkan kejayaan Islam.

b. Keturunan Orang Tua

Orang tua atau pendidik yang telah membesarkan atau mendidiknya, menginginkan anak sebagai penerus dirinya dalam berbuat kebajikan. Orang tua yang beriman akan melahirkan generasi yang beriman pula yang akan siap mengarungi kehidupan.

Menurut Nashih Ulwan orang tua harus bertakwa kepada Allah, sebab dengan ketakwaannya orang tua akan menyaksikan buah hatinya sebagai matahari perbaikan, purnama petunjuk, sehingga orang lain dapat menikmati sinarnya dan bercermin kepada akhlak yang mulia.¹⁶⁵ Sebagaimana dalam firman Allah:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٦٥﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala

¹⁶³ Ibid., jilid. I, h. 194.

¹⁶⁴ Ibid.

¹⁶⁵ Ibid., jilid. II, h. 497.

*amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.”*¹⁶⁶

Kandungan ayat di atas dalam tafsir Ibnu Katsir menceritakan bahwa Allah memberitahukan tentang karunia, kemurahan, anugerah dan kelembutan-Nya kepada semua makhluk-Nya serta kebaikan-Nya, jika orang-orang mukmin itu diikuti keturunan mereka, maka mereka akan dipertemukan dengan ayah-ayah mereka di suatu tempat, meskipun amal perbuatan mereka tidak sampai kepada ayah-ayah mereka, agar ayah-ayah mereka merasa senang dengan kehadiran anak-anaknya di sisi mereka, di tempat kediaman mereka. Mereka dikumpulkan dengan cara yang paling baik, yakni orang yang mempunyai amal yang kurang, akan ditinggikan derajatnya melalui orang yang amalnya sudah sempurna, dan hal itu sama sekali tidak menjadikan amalannya berkurang dan kedudukannya menurun, sehingga terjadi kesamaan antara orang ini dengan orang yang tinggi derajatnya itu.¹⁶⁷ Dalam hal ini orang tua yang beriman diikuti oleh anak cucu yang beriman pula. Maka anak merupakan penerus orang tuanya.

Selanjutnya Allah swt., juga berfirman:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang berkata: “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”.”¹⁶⁸

Penjelasan ayat di atas dalam tafsir inspirasi bahwa didik mereka dengan takwa. Manusia cerdas pasti menjaga hukum Allah dan menjaga

¹⁶⁶Q.S Ath-Thur/52: 21.

¹⁶⁷Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir*....., terj. M. Abdul Ghoffar E.M, jilid. VII, h. 554.

¹⁶⁸Q.S Al-Furqan/25: 74.

janji setia kepada istri dan anak keturunan. Di matanya, anak cucu bukan hanya sekedar kebetulan, tetapi mereka benar-benar menyenangkan untuk dapat mengajak kepada kebenaran dan ketakwaan.¹⁶⁹ Anak menyenangkan apabila berada dalam kebenaran dan ketakwaan, inilah yang diharapkan orang tua sebagai generasi penerusnya.

Kedua ayat di atas merupakan contoh bahwa remaja merupakan penyambung generasi kaum beriman. Remaja sebagai Muslim yang beriman menggantikan ayahnya yang beriman sebagai generasi penerus dalam menegakkan kebenaran dan perintah Allah di muka bumi. Apabila orang tua atau pendidik sudah meninggal dunia, maka anaklah yang menjadi penyambung generasinya.

Sebagaimana diceritakan dalam Alquran kisah nabi Ismail sebagai remaja dengan akidah yang mantab dididik oleh orang tua yang beriman, yaitu:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِيْ اِِىَّ اَرَىْ فِى الْمَنَامِ اَنِّىْ اَذْبَحُكَ فَانْظُرْ
مَاذَا تَرَىْ قَالَ يَتَابَعْتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِيْ اِنْ شَاءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰبِرِيْنَ

﴿١٠٢﴾

فَلَمَّا اَسْلَمَا وَتَلَّاهُ لِلْجَبِيْنِ ﴿١٠٣﴾

وَنَدَيْنٰهُ اَنْ يَّتَابَعَ اِبْرٰهِيْمَ ﴿١٠٤﴾

قَدْ صَدَّقْتَ الرُّءْيَا اِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٠٥﴾

اِنَّ هٰذَا لَهُوَ الْبَلٰتُؤُا الْمُمِيْنِ ﴿١٠٦﴾

وَقَدَيْنٰهُ بِذَبْحٍ عَظِيْمٍ ﴿١٠٧﴾

Artinya: "102. Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anaku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku,

¹⁶⁹Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi; Inspirasi*, h. 549.

kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar", 103. Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya) 104. Dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, 105. Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. 106. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. 107. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar".¹⁷⁰

Ayat di atas merupakan contoh kisah remaja yang beriman, ia mencintai Allah dan merupakan anak yang berbakti kepada orang tuanya. Nabi Ismail menjadi kebanggaan buat Ibrahim. Dalam hal ini Ismail termasuk penyambung generasi penerus dari Ibrahim dalam menebarkan kebaikan.

Remaja sebagai penyambung generasi kaum beriman ialah orang tua yang beriman diikuti oleh anak cucu yang beriman pula. Maka anak merupakan penerus orang tuanya, dalam menegakkan kebenaran dan perintah Allah di muka bumi.

Peneliti menyimpulkan bahwa Remaja penyambung generasi penerus kaum beriman merupakan remaja menjadikan Rasulullah saw., sebagai keteladanan dalam hidupnya dan meneruskan perjuangan dari para orang tua yang beriman. Dalam membawa risalah Islamiyah di dunia.

B. Problematika-Problematika Remaja Muslim Menurut Abdullah Nashih Ulwan

Problematika merupakan permasalahan-permasalahan yang tidak sesuai dengan harapan terhadap kenyataan yang terjadi. Hal ini pula yang timbul pada remaja. Remaja merupakan generasi penerus dan harapan masyarakat, namun kenyataannya timbul problematika-problematika yang dapat menyeret remaja ke dalam kejahatan dan kerusakan.

¹⁷⁰Q.S Ash-Shaffat/37: 102-107.

Problematika-problematika yang ditawarkan dalam konsep Nashih Ulwan, Hal ini juga sependapat dengan problematika yang terjadi saat ini. Problematika ini dapat dibuktikan dengan beberapa penelitian orang-orang dalam jurnal dan koran. Adapun problematika-problematika tersebut ialah:

1. Kemiskinan

a. Konsep Abdullah Nashih Ulwan

Miskin merupakan faktor dominan yang dapat menimbulkan penyimpangan kejiwaan anak. Sebab ia melihat keluarganya miskin. Dan situasi ini akan semakin buruk lagi jika remaja melihat sebagian kaum kerabat, anak-anak tetangganya, atau teman-teman sekolahnya berada dalam kondisi yang baik, sedangkan dirinya dalam keadaan miskin-papa, hampir tidak mendapatkan makanan dan pakaian yang cukup. Hal ini jelas membuat remaja dipenuhi dengan kedengkian, kebencian, ia merasa terganggu jiwanya, cita-citanya terputus dan menjadi pesimis.¹⁷¹

Selanjutnya kemiskinan yang menerpa keluarga, membuat remaja akan meninggalkan rumah untuk mencari rezeki dan bekal penghidupan. Dengan demikian ia akan mudah diperdaya oleh tangan-tangan jahat penuh dosa, kejam dan tidak bermoral. Sehingga ia akan tumbuh di dalam masyarakat menjadi penjahat berbahaya mengancam jiwa, harta dan kehormatan.¹⁷²

Berikut Hadis Rasulullah tentang kemiskinan yang dikutip oleh Nashih Ulwan, dalam Hadis riwayat Ahmad Bin Muni' dan Baihaqi:¹⁷³

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا (رواه أحمد بن منيع والبيهقي)

Artinya: “Kemiskinan itu hampir membawa kepada kekufuran”. (HR. Ahmad Bin Muni' dan Baihaqi)

Rasulullah saw., juga pernah berdoa Mohon perlindungan kepada Allah dari kemiskinan. Sebagaimana Rasulullah saw., bersabda:

¹⁷¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 258.

¹⁷² *Ibid.*, h. 89.

¹⁷³ *Ibid.*, h. 258.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ. (رواه النسائي وابن حبان)

Artinya: “*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada Mu dari kekufuran dan kemiskinan*”.¹⁷⁴

Oleh sebab itu kemiskinan yang menimpa pada keluarga berdampak pada kejiwaan remaja. Membuat remaja mencari rezeki lain di luar yang tidak tahu halal atau tidaknya. Demi mencukupi kebutuhannya.

b. Problematika Masa Kini

Kemiskinan yang terjadi dalam keluarga saat ini, sangat berdampak pada kehidupan remaja. Faktor kemiskinan membuat orang tua tidak mampu dalam mencukupi kebutuhan hidup. Sedangkan seseorang butuh makan dan membeli berbagai keperluan. Jika kemiskinan ini dibiarkan saja akan berakibat fatal bagi keluarga, khususnya bagi remaja.

Khusus di Indonesia bahwa pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin berjumlah 26 juta jiwa. Hal ini sangat miris, walaupun mengalami penurunan dari 28 juta jiwa menjadi 26 juta jiwa. Contoh kemiskinan berdampak pada penyimpangan remaja, yaitu upaya pemerintah dalam mengatasinya.

Oleh sebab itu Sekretaris Korpri Unit Nasional Kementerian Sosial RI Marsali, SH saat launching Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program PKH Tahap I 2018, Kementerian Sosial RI, di Pelataran Kantor Dinas Sosial Kab Asahan, Kamis 22 Februari 2018 mengatakan bahwa pada tahun 2016, total penduduk miskin di Indonesia mencapai 28 juta jiwa, kini jumlahnya sudah turun menjadi 26 juta jiwa. Karena itu, Kementerian Sosial terus melakukan terobosan guna menurunkan angka kemiskinan, seperti Kube, bedah rumah dan bantuan kartu kepada penerima. berharap agar penerima bantuan dapat manfaat dana

¹⁷⁴*Ibid.*, h. 258.

tersebut untuk peningkatan dan kesehatan bagi anak-anak keluarga penerima manfaat.¹⁷⁵

Kesimpulannya bahwa problematika kemiskinan yang terjadi saat ini juga sependapat dengan Nashih Ulwan bahwa kemiskinan merupakan faktor dominan yang dapat menimbulkan penyimpangan kejiwaan anak. Oleh sebab itu upaya yang dilakukan pada kementerian sosial RI berupa peningkatan dan kesehatan bagi anak-anak keluarga.

2. Bencana Keyatiman

a. Konsep Abdullah Nashih Ulwan

Faktor fundamental terhadap problematika remaja yaitu keyatiman yang menimpa anak-anak ketika masih dalam usia remaja. Anak yatim jika berada di lingkungan yang sama sekali tidak mendapatkan orang yang mengasahi dan menyayangnya, tidak mendapatkan orang yang mengangkat derajat dan menutupi kebutuhannya, maka secara perlahan-lahan remaja akan terjerumus kepada kenakalan dan kejahatan.¹⁷⁶

Oleh sebab itu keyatiman yang terjadi pada remaja merupakan problematika yang berdampak pada kejiwaan remaja. Sebab tidak ada orang yang mengasahi dan mencintainya layaknya seperti keluarga utuh yang mempunyai Ayah dan Ibu.

b. Problematika Masa Kini

Problematika yang terjadi saat ini ialah bencana pada anak yatim. Hal ini sangat berdampak pada kejiwaan remaja. Ketidak hadirannya seorang ayah karena kematian membawa akibat bagi perkembangan remaja.

Kematian Ayah akan memberikan simpati, kesenangan dan kehangatan bagi anak. Apabila semua teman, sahabat, sanak keluarga menerima dan mengerti kesedihannya. Semua lebih simpatik dan baik

¹⁷⁵Harian Waspada, "Warga Miskin Indonesia Satu Negara Malaysia" (Medan: 23 Februari 2018), h. 18.

¹⁷⁶Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 108.

kepadanya. Namun apabila anak memiliki perasaan cemas, tidak merasa puas dan tidak menyenangkan akan timbul di hatinya. Perasaan ini membuatnya gelisah dan mencari jalan untuk memperoleh kepuasan bagi kebutuhan dalam dirinya. Jika tidak ada orang yang mengendalikannya, berangsur-angsur akan mengalami kekecewaan yang mendalam. Berdasarkan pola respon yang dihadapi, anak memberikan reaksi terhadap frustrasi yang dialaminya. Reaksi ini dapat dilihat dari tiga jenis atau kombinasi dari dirinya, yaitu: pertama, anak akan melawan penyebab perasaan yang tidak menyenangkan; kedua, anak akan menghindari, dan jika ia tidak mampu memberi reaksi; maka ketiga, ia akan diam tak bergerak.¹⁷⁷

Oleh sebab itu problematika keyatiman yang terjadi saat ini harus diatasi oleh rasa simpatik dan kasih sayang orang-orang disekitarnya. Sebagaimana Nashih Ulwan juga berpendapat bahwa Anak yatim harus mendapatkan orang yang mengasihi dan menyayangnya, menutupi kebutuhannya, maka remaja tidak akan terjerumus kepada kenakalan dan kejahatan.

3. Disharmoni Orang Tua

a. Konsep Abdullah Nashih Ulwan

Problematika yang terjadi pada remaja ialah pertengkaran orang tuanya. Keluarga merupakan tempat berkumpul dan bertemu.¹⁷⁸ Remaja lebih banyak menghabiskan waktu dalam keluarga. Sebab waktu di keluarga merupakan waktu yang panjang. Di sekolah waktu remaja hanya lebih kurang 7 jam, sedangkan waktu remaja bermain dalam masyarakat tidak tentu mungkin sekitar 3 jam, selebihnya dalam keluarga. Dalam hal ini anak akan sering menyaksikan yang terjadi dalam rumahnya.

¹⁷⁷Fauziyah Masyhari, *Pengasuhan Anak Yatim dalam Perspektif Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 2, Juni 2017, h. 238.

¹⁷⁸Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 90.

Remaja menyaksikan dalam rumah dan melihat secara jelas terjadi pertengkaran antara Ayah dan Ibu. Maka remaja akan lari meninggalkan suasana rumah yang membosankan dan keluarga yang kacau. Remaja akan mencari teman bergaul yang dapat menghilangkan keresahannya. Jika remaja berteman dengan teman yang jahat, maka secara perlahan ia akan terseret ke dalam kenakalan, dan jatuh ke dalam akhlak dan kebiasaan yang buruk. Kenakalan ini dapat bertambah dan menjelma menjadi perusak negara dan bangsa.¹⁷⁹

Oleh sebab itu disharmoni orang tua berdampak buruk bagi kejiwaan remaja. Ia merasa prustasi mendengar pertengkaran orang tuanya dan melihat keluarganya yang kacau. Hal ini dapat menyebabkan ia kabur dari rumah dan mencari ketenangan di luar dengan bergaul kepada teman yang jahat, ini akan berakibat buruk bagi remaja.

b. Problematika Masa Kini

Disharmoni orang tua juga menyebabkan problematika terhadap pendidikan remaja. Pertengkaran Ayah dan Ibunya dapat berdampak buruk bagi remaja. Sebab kejiwaan dalam diri remaja membuat remaja berada dalam kebimbangan dan prustasi.

Dampak konflik orang tua bagi anak yang disebabkan pertengkaran Ayah dan Ibu ialah kurangnya komunikasi, kurang kasih sayang, sering melamun dan berkonsentrasi pada saat belajar di kelas, adanya keinginan untuk bunuh diri, dan prestasi belajar menurun. Bagi orang tua yang bekerja diharapkan untuk dapat membagi waktu dengan anak, tetap menjalin komunikasi dengan menanyakan tentang perkembangan sekolah dan apabila terjadi konflik tidak untuk diperlihatkan kepada anak.¹⁸⁰

Oleh sebab itu problematika disharmoni orang tua terus saja melanda dan terjadi sampai saat ini dan berdampak buruk bagi kejiwaan

¹⁷⁹*Ibid.*

¹⁸⁰Junierissa Marpaung dan Kiki Dian Novitasari, *Studi Deskriptif Dampak Orang Tua yang Berkonflik bagi Anak*, Cahaya Pendidikan, Juni 2017, h. 50.

remaja, sebab remaja menyaksikan secara langsung pertengkaran orang tuanya. Hal ini juga senada dengan Nashih Ulwan bahwa remaja menyaksikan dalam rumah dan melihat secara jelas terjadi pertengkaran antara Ayah dan Ibu. Ini dapat menyebabkan keluarga yang kacau dan beresiko pada remaja dalam perkembangannya.

4. Perceraian

a. Konsep Abdullah Nashih Ulwan

Problematika yang tidak kalah penting terjadi pada remaja adalah situasi perceraian. Pada usia remaja, ia tidak melihat seorang Ibu tidak menyayanginya dan tidak pula melihat seorang ayah yang memenuhi segala kebutuhan dan senantiasa menjaganya. Maka remaja akan mudah terjerumus dan kejahatan dan dibesarkan dalam kerusakan dan kenakalan.¹⁸¹

Ibu yang telah diceraikan, biasanya menikah lagi dengan suami lain. Seringkali keadaan ini menyebabkan anak jadi terlunta-lunta, tidak terabaikan dan berusaha lari dari rumah.¹⁸²

Problema lain adalah jatuhnya Ibu ke dalam kemiskinan setelah diceraikan oleh suaminya. Di dalam situasi seperti ini, Ibu terpaksa bekerja di luar rumah. Ia harus meninggalkan rumah, anak tidak mendapatkan perlindungan atau membiarkan anak berbuat malapetaka dalam masyarakat.¹⁸³

Problematika perceraian berakibat buruk bagi remaja. Remaja tidak mendapatkan kasih sayang dari Ibu dan Ayahnya, sebab keduanya telah bercerai. Ditambah lagi masing-masing orang tua mencari nafkah untuk kebutuhan hidup, hal ini mengakibatkan remaja tidak mendapatkan pengawasan dan perhatian dari orang tuanya.

b. Problematika Masa Kini

¹⁸¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 91.

¹⁸² *Ibid.*

¹⁸³ *Ibid.*

Perceraian berpengaruh terhadap pendidikan remaja. Menurut Mukhlis Aziz dalam penelitiannya bahwa akibat dari perceraian orang tuanya yang dialami remaja ketika sekolah berdampak pada perilaku sosial mereka antara lain suka bicara atau mengajak teman untuk bicara, suka jalan-jalan di kelas atau sebentar-bentar minta izin keluar ke kamar kecil, tidak open dengan pelajaran, tidak sopan dengan guru, tidak mengerjakan tugas-tugas dan tidak ada keinginan untuk belajar, orangnya suka caper, berpenampilan aneh seperti rambut jabrik dan ngecat rambut mirip-mirip anak punk, pakaiannya suka melanggar aturan sekolah, suka mengganggu temannya, ada juga anak yang berubah dari keadaannya yang ceria berubah menjadi pemurung dan pendiam, yang semula ada semangat belajar lalu berubah menjadi pemalas, semula anaknya patuh dan penurut lalu berubah menjadi pembangkang dan bahkan ada yang melawan serta bicara kasar.¹⁸⁴

Oleh sebab itu perilaku sosial anak broken home dirasakan sangat mengganggu suasana kelas, sangat mengganggu proses belajar mengajar, karena perilaku-perilaku mereka membuat guru dan murid lainnya merasa tidak nyaman, bahkan sangat mengganggu ketenangan semua pihak.

Kesimpulannya bahwa perceraian kedua orang tua membuat remaja merasa tidak nyaman. Khususnya pada saat di sekolah. Ia akan mengganggu proses belajar mengajar dan membuat keributan. Sebagaimana menurut Nashih Ulwan bahwa perceraian yang dirasakan seorang remaja berdampak pada penyimpangan-penyimpangan karena ia tidak melihat seorang Ibu tidak menyayangnya dan tidak pula melihat seorang ayah yang memenuhi segala kebutuhan dan senantiasa menjaganya.

¹⁸⁴Mukhlis Aziz, *Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home dalam Berbagai Persfaktif (Suatu Penelitian di SMPN 18 Kota Banda Aceh)*, vol. 1, no. 1, Januari-Juni 2016, h. 49.

5. Buruknya Perlakuan Orang Tua Terhadap Remaja

a. Konsep Abdullah Nashih Ulwan

Problematika yang hampir menjadi kesepakatan ahli pendidikan adalah jika remaja diperlakukan oleh kedua orang tuanya dengan perlakuan kejam, dididik dengan pukulan yang keras dan cemoohan pedas, serta diliputi dengan penghinaan dan ejekan, maka yang akan timbul adalah reaksi negatif yang tampak pada perilaku dan akhlak remaja. Rasa takut serta cemas akan tampak pada diri remaja.¹⁸⁵

Perlakuan buruk dari orang tua menyebabkan remaja berani membunuh kedua orang tuanya atau meninggalkan rumahnya demi menyelamatkan diri dari kekejaman, kezaliman dan perlakuan yang menyakitkan.¹⁸⁶

Oleh sebab itu dapat menyebabkan remaja menjadi penjahat di masyarakat, menjadi anak yang nakal dan menyimpang. Dan tidak aneh pula jika anak itu akan tumbuh besar dalam suasana timpang dan tidak bermoral.¹⁸⁷

Kesimpulannya bahwa perlakuan buruk berupa cacian, hinaan dan pukulan keras yang diberikan orang tua kepada remaja menyebabkan remaja memiliki rasa takut dan cemas. Mengakibatkan remaja melakukan pembangkangan kepada orang tuanya.

b. Problematika Masa Kini

Buruknya perlakuan orang tua yang dimaksud ialah orang tua berperilaku tidak baik berupa hinaan, cacian, julukan yang buruk maupun pukulan keras yang ia berikan kepada remaja. Dalam hal ini orang tua melakukan tindak kekerasan.

Penyebab orang tua melakukan tindak kekerasan dalam mendidik anak-anaknya disebabkan oleh banyak hal. Bisa saja hal itu disebabkan oleh kondisi ekonomi. Sering dijumpai orang tua yang menghadapi kesulitan ekonomi cenderung mengalami tekanan dan

¹⁸⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 99.

¹⁸⁶ *Ibid.*, h. 100.

¹⁸⁷ *Ibid.*

mudah terpancing amarah yang kemudian meluapkan emosi pada anak-anak mereka, terlebih jika mereka merasa anak-anaknya sulit diatur atau mengabaikan perintah. Selain itu, latar belakang pendidikan orang tua yang rendah juga bisa menyebabkan mereka lebih sering menggunakan kekerasan dalam mendidik anak-anak. Orang tua yang memiliki pemikiran kolot dan memiliki keterbatasan pengetahuan tentang cara mendidik anak yang baik bisa saja menggunakan kekerasan dalam mendidik anak-anaknya.¹⁸⁸

Orang tua yang tidak memiliki ketidak mampuan dalam mengendalikan emosinya, dapat berakibat fatal terhadap perkembangan anak-anak mereka terutama perkembangan emosional dan spiritualnya. Berbagai bentuk perlakuan keras orang tua sering dijadikan alternatif untuk memberikan hukuman dan peringatan pada anak-anak mereka. Pukulan, tamparan, celaan, umpatan ataupun kata-kata yang tidak selayaknya sering dijadikan wujud hukuman orang tua terhadap anak-anak mereka. Hal-hal tersebut tentunya akan menimbulkan rasa sakit bagi anak, baik secara fisik maupun psikis yang tentunya akan berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadiannya. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak memiliki kesadaran dan kepedulian akan dampak kekerasan yang mereka lakukan terhadap anak-anak mereka.¹⁸⁹

Oleh sebab itu problematika terhadap buruknya perlakuan orang tua terhadap remaja berupa perlakuan kasar yang diberikan orang tua baik itu berupa hinaan, cacian, pukulan yang keras yang berdampak kepada perbuatan negatif. Hal ini senada dengan Nashih Ulwan, jika remaja diperlakukan oleh kedua orang tuanya dengan perlakuan kejam, dididik dengan pukulan yang keras dan cemoohan pedas, serta diliputi dengan penghinaan dan ejekan, maka yang akan timbul adalah reaksi negatif yang tampak pada perilaku dan akhlak remaja.

¹⁸⁸Luluk Atirotu Zahroh, *Islamic Perspective of Anti-Violence Education for Early Childhood in The Family Environment*, vol 1, no. 1, Desember 2016, h. 48.

¹⁸⁹*Ibid.*

6. Keteladanan Buruk Dari Orang Tua

a. Konsep Abdullah Nashih Ulwan

Problematika keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya remaja. Jika orang tua jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka remaja akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika orang tua adalah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.¹⁹⁰

Oleh karena itu keteladanan orang tua sangat menentukan kepribadian pada diri remaja. Sebab segala perilaku dan tindak tanduk orang tua akan diikuti oleh remaja. Apabila orang tua memiliki keteladanan yang baik maka remaja juga memiliki perangai yang baik dan apabila orang tua memiliki sikap dan perbuatan yang negatif, maka akan berakibat buruk bagi remaja.

b. Problematika Masa Kini

Keteladanan berarti orang tua harus mencerminkan kepribadian yang baik dalam dirinya. Karena remaja merupakan panutan bagi remaja untuk digugu dan ditiru.

Penelitian yang dilakukan oleh Leni Novita, Dwi Hastuti, dan Tin Herawati Pada remaja di perdesaan. Hasilnya menyatakan bahwa iklim keluarga dan keteladanan orang tua yang diterima anak, serta karakter yang dimiliki anak masih rendah. Anak memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang rendah, serta karakter yang lemah ketika iklim keluarga dan keteladanan orang tua rendah. Pembentukan karakter yang kuat pada anak dapat dilakukan dengan mengembangkan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan

¹⁹⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. II, h. 476.

moral anak. Pengembangan komponen karakter ini dapat dilakukan oleh keluarga dengan menyediakan iklim keluarga yang positif bagi anak, dan menjadikan orang tua sebagai teladan bagi anak dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.¹⁹¹

Oleh sebab itu keteladanan orang tua sangat menentukan baik buruknya remaja. Nashih Ulwan memaparkan bahwa jika orang tua seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut dan hina, maka si remaja akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina, sebab remaja meniru keteladanan dari orang tuanya.

7. Orang Tua Memanjakan Remaja Secara Berlebihan

a. Konsep Abdullah Nashih Ulwan

Memanjakan anak secara berlebihan ini termasuk problematika yang dapat merusak kejiwaan anak. Ibu sering bersikap secara berlebihan terhadap anaknya, perasaan was-was yang mendorongnya cenderung berlebihan di dalam mengasuh anak dan menuntunnya di luar kebiasaan dan batas-batas keseimbangan.¹⁹²

Inilah gejala yang paling berbahaya yang banyak dilihat dari Ibu-Ibu yang tidak mengerti dasar-dasar pendidikan islami di dalam mendidik anak:

- 1) Tidak diperkenankan anak melakukan pekerjaan yang sebenarnya mampu untuk dikerjakan, dengan suatu keyakinan bahwa sikap itu termasuk penjabaran kasih sayang kepada anaknya.
- 2) Ibu tidak memberi kebebasan anak untuk bermain bersama teman-temannya. Dalam hal ini Ibu tidak memperkenankan anak hilang dari pandangannya karena takut anaknya mendapatkan sesuatu bahaya yang tidak diinginkan.

¹⁹¹Leni Novita, Dwi Hastuti, dan Tin Herawati, *Pengaruh Iklim Keluarga dan Keteladanan Orang Tua terhadap Karakter Remaja Perdesaan*, vol. 5, no. 2, Oktober 2015, h. 191.

¹⁹²Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 247.

3) Ibu tidak menegur anaknya ketika melakukan kesalahan.¹⁹³

Orang tua yang memanjakan remaja terlalu berlebihan dapat menyebabkan remaja kurang percaya diri, menjadi anak yang penakut dan minder serta masa bodoh dan menjauhkan diri dari teman-temannya.¹⁹⁴

Oleh sebab itu Ibu tidak boleh bersikap berlebihan dalam memanjakan remaja. Sebab remaja sudah beranjak masa dewasa, Seharusnya berikan pada remaja tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya, berikan kebebasan namun tetap dalam kontrol orang tua untuk merasakan hubungan sosial bersama orang lain. Jangan mengekang remaja untuk selalu berada di rumah. Hal ini akan megekitabkan remaja memiliki sikap penakut, kurang ppercaya diri dan lainnya.

b. Problematika Masa Kini

Orang tua yang memanjakan remaja dalam hal ini termasuk perlindungan berlebihan (*over proteksi*) yaitu memanjakan, memenuhi segala sesuatu yang diinginkan, dan mencampuri segala kewajiban dan tanggung jawab si anak. Pada dasarnya, sikap merampas keinginan anak untuk mandiri.¹⁹⁵

Pola asuh orang tua yang terlalu *overproteksi* atau terlalu dilindungi orang tua karena sikap orang tua yang terlalu khawatir pada anaknya, secara umum anak tidak mampu melakukan tugas-tugas yang seharusnya dapat dilakukan sendiri sesuai usianya bila anak senantiasa terus dibesarkan dalam perlindungan berlebihan, lama kelamaan anak akan membangun rasa takut yang tidak wajar terhadap keramaian sekolah (*School Phobia*) atau *Fobia keramaian (Erythophobia)* ini merupakan kekhasan pada anak –anak yang mendapatkan perlindungan yang berlebihan dari orang tuanya.¹⁹⁶

¹⁹³*Ibid.*, h. 248.

¹⁹⁴*Ibid.*, h. 247.

¹⁹⁵Uswatun Hasanah, *Sikap Over Proteksi Orang Tua.....*, h. 143.

¹⁹⁶*Ibid.*

Oleh sebab itu memanjakan remaja terlalu berlebihan juga berbahaya bagi remaja, mengakibatkan ia menjadi seorang penakut. Hal ini senada dengan Nashih Ulwan bahwa Orang tua yang memanjakan remaja terlalu berlebihan dapat menyebabkan remaja kurang percaya diri, menjadi anak yang penakut dan minder serta masa bodoh dan menjauhkan diri dari teman-temannya.

8. Orang Tua Pilih Kasih Terhadap Anak-Anaknya

a. Konsep Nashih Ulwan

Sikap orang tua yang pilih kasih terhadap anaknya dapat menyebabkan penyimpangan kejiwaan anak. Gejala ini dapat menyebabkan remaja memiliki perasaan dengki, takut, terasingkan, minder, sedih, senang berkelahi dan bermusuhan.¹⁹⁷

Beberapa hal yang dilakukan orang tua karena tidak adanya rasa cinta dan perhatian terhadap anak dikarenakan beberapa sebab:

- 1) Anak itu bukan jenis yang diinginkan, seperti orang-orang jahiliyyah yang tidak menginginkan anak perempuan.
- 2) Anak itu kurang cantik, kurang tampan atau kurang pandai.
- 3) Anak itu mempunyai cacat fisik yang terlihat dan lain sebagainya.¹⁹⁸

Oleh sebab itu orang tua dituntut untuk berlaku adil sesuai kemampuannya dan tidak pilih kasih terhadap anak-anaknya, agar remaja terhindar dari penyimpangan-penyimpangan kejiwaan seperti kedengkian, kebencian dan bermusuhan.

b. Problematika Masa Kini

Salah satu sikap orang tua yang sangat penting untuk selalu diterapkan adalah selalu berlaku adil sebatas kemampuan kepada anak-anaknya. Hal ini dikarenakan ketidakadilan sangat besar pengaruh buruknya terhadap pertumbuhan anak-anak. Berbeda dengan sikap tidak adil dan pilih kasih, maka akan menimbulkan kecurigaan pada

¹⁹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 252

¹⁹⁸ *Ibid.*, h. 253.

hati sebagian anak-anak terhadap orang tuanya yang selalu memperhatikan salah satu anak kesayangannya dan mengabaikan yang lain. Kadang dihindari rasa iri dan dengki, sehingga membuat problem rumah tangga dan sedikit kesalahan orang tua yang terjadi akan menjadi kesalahan yang besar di mata sang anak yang merasa dirinya tidak diperhatikan oleh orang tuanya, kemudian dampak buruknya cepat atau lambat akan dirasakan oleh orang tua itu sendiri.¹⁹⁹

Oleh sebab itu hendaklah para orang tua berlaku adil sebatas kemampuan terhadap remaja. Jika orang tua bertindak pilih kasih menyebabkan remaja memiliki sifat iri dan dengki. Hal ini juga senada yang dikemukakan oleh Nashih Ulwan bahwa gejala ini dapat menyebabkan remaja memiliki perasaan dengki, takut, terasingkan, minder, sedih, senang berkelahi dan bermusuhan.

9. Kelalaian Kedua Orang Tua Terhadap Pendidikan Remaja

a. Konsep Abdullah Nashih Ulwan

Kelalaian kedua orang tua yaitu orang tua melupakan tanggung jawabnya dalam memperbaiki, mengarahkan dan mendidik anak. Seorang Ibu tidak boleh melupakan perannya dalam memikul amanat dan tanggung jawab terhadap anak-anak yang berada di bawah pengawasan.²⁰⁰

Tanggung jawab seorang Ibu lebih berat jika dibandingkan seorang Ayah. Ibu selalu mendampingi anaknya semenjak ia dilahirkan hingga tumbuh besar. Sebagaimana Hadis Rasulullah yang dikutip oleh Nashih Ulwan telah mengkhususkan tanggung jawab Ibu dengan sabdanya:

وَالْأُمُّ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا.

¹⁹⁹ Ahmad Muhklis, Izhar Salim dan Kristianus, *Peranan Orang Tua dan Sekolah dalam Mengantisipasi Anak Putus Sekolah* (Jurnal tidak diterbitkan), h. 10-11.

²⁰⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 106

Artinya: “Dan Ibu adalah seorang pemimpin di dalam rumah suaminya dan ia bertanggung jawab terhadap (anak-anak) yang diasuhnya itu”.²⁰¹

Hadis di atas dimaksudkan untuk menciptakan suasana kebersamaan antara Ayah dan Ibu dalam mempersiapkan generasi dan mendidik anak-anak.²⁰²

Fenomena yang ada, seorang Ibu meremehkan akan pendidikan anak-anak karena sibuk dengan karir dan teman-temannya, menerima tamu dan sering keluar rumah, sedangkan di lain pihak Ayah menyepelekan tanggung jawabnya, karena ia mempergunakan waktu luangnya untuk pergi ke tempat-tempat bermain dan minum-minuman kopi bersama teman-temannya. Hal ini dapat mengakibatkan remaja tumbuh sebagai anak yang terasingkan.²⁰³

Fenomena lain terhadap kelalaian orang tua yaitu jika kedua orang tua mempergunakan seluruh waktunya untuk melakukan maksiat dan terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang menghalalkan segala cara. Hal ini dapat mengakibatkan remaja akan lebih nakal dan lebih berbahaya.²⁰⁴

Kesimpulannya bahwa orang tua harus memberikan pendidikan kepada remaja. Sebab ini merupakan tanggung jawab amanah yang diberikan Allah kepada orang tua. Apabila orang tua melalaikannya dengan sibuk bekerja siang dan malam, pergi ke luar dengan berbuat maksiat tanpa memperdulikan remaja, ini akan berdampak pada remaja melakukan kenakalan dalam masyarakat.

b. Problematika Masa Kini

Orang tua dituntut untuk bertanggung jawab terhadap pendidikan remaja. Jika orang tua melalaikan pendidikan remaja, sibuk

²⁰¹ *Ibid.*

²⁰² *Ibid.*

²⁰³ *Ibid.*

²⁰⁴ *Ibid.*

bekerja siang dan malam, sehingga tidak memperhatikan pendidikan remaja, remaja akan melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- 1) Jika anak kehilangan rasa percaya terhadap ucapan orang tua, kehilangan kejujuran kedua orang tua, lalu orang tua ingin menjauhkan anaknya dari kebiasaan menggunjing keburukan orang lain dan menjelaskan bahaya hal itu pada akidah, agama, dan akhlaknya, maka anak tidak akan mau menerima pengarahan dan tidak mau mendengarkan nasihat. Sebab, anak akan mengira bahwa ucapan orang tua itu seperti yang terdahulu, tidak jujur dan tidak perlu dipercaya.
- 2) Jika kehilangan rasa percaya kepada orang tua, maka anak akan mencari orang lain yang lebih ia percaya, baik itu temannya ataupun gurunya. Jika guru dan teman yang dipercayainya itu saleh, maka anak tidak perlu dikhawatirkan. Akan tetapi, jika ternyata gurunya dan temannya lemah dan akhlaknya tercela maka masalah yang dihadapi anak akan menjadi semakin parah.
- 3) Jika tidak menemukan orang yang bisa mendengarkan keluh kesahnya lalu ia akan sibuk dengan kesedihan dan penderitaannya tanpa mengetahui siapa yang akan mengeluarkannya dari masalah itu maka anak akan memilih negosiasi diri. Dengan begitu ia tidak mampu menghadapi kehidupan nyata.²⁰⁵

Oleh sebab itu orang tua jangan sampai melalaikan kewajibannya dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua harus mempunyai waktu bersama remaja. Diperlukan kedekatan orang tua bersama remaja. Menurut Nashih Ulwan bahwa bahwa seorang Ibu tidak boleh melupakan perannya dalam memikul amanat dan tanggung jawab terhadap anak-anak yang berada di bawah pengawasan.

²⁰⁵Arhjayati Rahim, *Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam*, vol. 13, no. , Juni 2013, h. 99-100.

10. Pergaulan Negatif

a. Konsep Abdullah Nashih Ulwan

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri melalui teman sebaya. Pada masa ini remaja akan mencari teman yang menurutnya cocok dengannya. Hal ini akan mempengaruhi pola pikir remaja. Jika ia berteman dengan teman yang baik, maka akan mendorongnya dalam kebaikan pula, namun problematika yang ada remaja berteman dengan teman yang jahat, yang dapat menjerumuskan remaja kepada kenakalan.

Menurut Nashih Ulwan bahwa pergaulan yang negatif dapat menjerumuskan remaja kepada perbuatan jahat dan kenakalan yang akan menjadi tabiat dan kebiasaan remaja. Apabila remaja tersebut berpengetahuan rendah, lemah akidah dan mudah terombang-ambing akhlaknya. Maka mereka akan cepat terpengaruh kepada teman-teman yang nakal dan cepat mengikuti kebiasaan-kebiasaan dan akhlak yang rendah. Dengan demikian sulit mengembalikannya ke jalan yang lurus dan sulit menyelamatkannya dari kesesatan serta kesengsaraan.²⁰⁶

Oleh sebab itu pergaulan teman sangat mempengaruhi kepribadian seseorang. Maka pilihlah teman yang baik yang menghantarkan kepada kebenaran dan syariat sesuai ajaran Islam.

b. Problematika Masa Kini

Penelitian yang dilakukan oleh Herawati bahwa ada hubungan antara penerimaan teman sebaya dengan kebahagiaan pada remaja. Membuktikan bahwa penerimaan teman sebaya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pada remaja. Analisis korelasi dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari pearson menunjukkan koefisien (r) sebesar 0,378 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), dimana hasil menunjukkan ada hubungan yang positif teman sebaya

²⁰⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 98.

dengan kebahagiaan remaja. Semakin tinggi penerimaan teman sebaya, maka semakin tinggi kebahagiaan pada remaja.²⁰⁷

Penerimaan teman sebaya sangat diperlukan bagi remaja untuk membuat mereka merasa aman bila berada di tengah lingkungan teman-teman sebayanya. Hal ini disebabkan karena pada masa-masa remaja keterikatan dengan teman sebaya akan jauh lebih meningkat, bila dibandingkan dengan orang tua.²⁰⁸

Oleh sebab itu pergaulan teman sangat menentukan kepribadian remaja. Jika ia bergaul dengan teman yang baik maka ia akan mempunyai perangai baik. Dan apabila bergaul dengan teman yang negatif, maka remaja akan berperangai yang negatif pula. Hal ini senada oleh Nashih Ulwan bahwa pergaulan sangat menentukan kepribadian pada remaja. Apabila remaja tersebut berpengetahuan rendah, lemah akidah dan mudah terombang-ambing akhlaknya. Maka mereka akan cepat terpengaruh kepada teman-teman yang nakal dan cepat mengikuti kebiasaan-kebiasaan dan akhlak yang rendah.

Menurut Nashih Ulwan berdasarkan problematika-problematika yang terjadi pada remaja di atas menyebabkan penyimpangan yang berakibat buruk bagi remaja di antaranya ialah:

1. Penyimpangan Akhlak Remaja

a. Konsep Nashih Ulwan

1) Suka Mencuri: Fenomena mencuri ini tersebar luas di berbagai lapisan masyarakat. Jika anak sejak masa perkembangannya tidak dididik untuk selalu mengingat dan takut kepada Allah, maka ketika ia menjelang masa remaja, secara bertahap ia akan melakukan penipuan, pencurian, dan pengkhianatan. Ia akan memakan harta

²⁰⁷Yulia Herawati, *Hubungan Antara Penerimaan Teman Sebaya dengan Kebahagiaan Pada Remaja*, vol. 9, no. 3, 2015, h. 21.

²⁰⁸*Ibid.*, h. 22.

dengan cara yang tidak halal, bahkan akan menjadi seorang penjahat yang ditakuti dan dijauhi oleh masyarakat.²⁰⁹

Banyak di antara orang tua tidak mau memperhatikan secara cermat barang-barang atau uang yang dibawa oleh anak-anak mereka. Mereka cukup membenarkan alasan bahwa anak-anak itu menemukan barang dan uang di jalanan atau sebagai hadiah dari teman-teman mereka. Kemudian orang tua langsung mempercayai pengakuan anak-anak mereka yang dusta, tanpa melakukan penelitian secara cermat. secara alami anak akan merasa bebas mencuri dengan pengakuan-pengakuan palsu.²¹⁰

Situasi akan lebih buruk lagi, jika remaja menemukan salah seorang dari kedua orang tuanya mendorong untuk melakukan pencurian, sehingga tidak diragukan lagi kelak remaja akan menjadi penjahat dan perampok.²¹¹

- 2) Suka mencela dan Mencemooh: Mencela dan mencemooh adalah celaan yang terburuk yang tersebar dalam masyarakat. Mencela dan mencemooh karena teladan yang buruk. Apabila remaja selalu mendengarkan kalimat-kalimat buruk, celaan, dan kata-kata yang mungkar, maka remaja akan membiasakan diri dengan berkata kotor.²¹²

Penyebab lain ialah karena pergaulan yang rusak. Apabila remaja dibiarkan bermain di jalanan dan bergaul dengan teman-teman yang nakal dan rusak, maka sangatlah mungkin, remaja akan mempelajari bahasa cacian, celaan, dan penghinaan dari teman-temannya.²¹³

b. Penyimpangan Masa Kini

Contoh beberapa kasus remaja tentang penyimpangan akhlak berupa pencurian. Adapun beberapa kasus pencurian tersebut ialah:

²⁰⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad.....*, jilid. I, h. 139.

²¹⁰ *Ibid.*, h. 140.

²¹¹ *Ibid.*

²¹² *Ibid.*, h. 141.

²¹³ *Ibid.*

- 1) Kasus pencurian di desa Leme, kec. Blangkejeren pada hari kamis 9 mei 2017 seorang remaja berusia 18 tahun melakukan aksi pencurian sepeda motor jenis Honda Kharisma warna biru.²¹⁴
- 2) Kasus pencurian di Binjai pada hari selasa, 20 Februari 2018. 2 orang tersangka pencurian, satu diantaranya seorang remaja berusia 19 tahun melakukan aksi pencurian mobil.²¹⁵
- 3) Kasus pencurian di Jl. Pasar V Desa Sampali. Pada hari Selasa, 20 Juni 2017. Seorang remaja berusia 22 tahun dipergoki sedang mencuri 8 janjang buah kelapa sawit hasil jarahan di perkebunan PTPN II kelapa sawit Sampali. Kemudian tersangka diamankan dan langsung diboyong oleh petugas security PTPN II Kebun Sampali ke Polsek Percut Seituan.²¹⁶

Menurut Nashih Ulwan bahwa Fenomena mencuri ini tersebar luas di berbagai lapisan masyarakat. Remaja yang melakukan pencurian biasanya disebabkan karena kehidupan ekonominya yang rendah, mengakibatkan seseorang mencuri. Oleh sebab itu cara untuk mengatasinya berupa bantuan pemerintah dan menyediakan lapangan pekerjaan sesuai kemampuan. Dan yang terpenting, anak harus dididik untuk selalu mengingat dan takut kepada Allah. Apabila remaja tidak dididik untuk mengingat dan takut kepada Allah, maka ketika ia menjelang masa remaja, secara bertahap ia akan melakukan penipuan, pencurian, dan pengkhianatan. Ia akan memakan harta dengan cara yang tidak halal, bahkan akan menjadi seorang penjahat yang ditakuti dan dijauhi oleh masyarakat.

2. Penyimpangan Psikologi Remaja

a. Konsep Nashih Ulwan

²¹⁴ Harian Waspada, "Polisi Ringkus Spesialis Maling Motor Pedesaan" (Medan: 15 Mei 2017), h. 19.

²¹⁵ Harian Waspada, "Polisi Binjai Ringkus Pencuri Mobil" (Medan: 23 Februari 2018), h. 20.

²¹⁶ Harian Waspada, "Curi Sawit" (Medan: 21 Juni 2017), h. 5.

- 1) Penakut: Sikap penakut merupakan situasi kejiwaan yang terjangkit pada remaja. Hal ini dapat terjadi karena kebiasaan orang tua dalam keluarga seperti kebiasaan Ibu memanjakan dan mendikte remaja secara berlebihan, Mendidik remaja biasa menyendiri di rumah dan kebiasaan orang tua tidak memberikan remaja rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai tingkat kemampuan remaja.²¹⁷
- 2) Kurang Percaya Diri: Kurang percaya diri merupakan problematika terhadap kejiwaan remaja, faktor yang timbul akibat sikap kurang percaya diri ialah hinaan orang tua terhadap anak remaja. Seperti sering kali dengar seorang Ibu atau Ayah bersikap kurang wajar terhadap anak-anaknya. Misalnya menjuluki anak dengan julukan baru yang jelek, ketika remaja menyimpang dari norma-norma susila yang mulia untuk pertama kali. Jika sekali saja anak bohong, maka orang tua memanggilnya dengan si pembohong. Jika sekali saja menempeleng adiknya, terus-menerus menyebutnya dengan jahat. Jika ia mengambil pena dari saku Ayahnya, maka ia dipanggil sebagai pencuri.²¹⁸

Selanjutnya orang tua memanjakan anaknya secara berlebihan, faktor ini dapat menimbulkan rasa kurang percaya diri dan masa bodoh terhadap kehidupan. Memanjakan remaja secara berlebihan bisa menimbulkan gejala terhadap kehidupan ini dikarenakan ia melihat teman-teman yang lain maju, sementara ia selalu mengekor. Ia melihat teman-teman lain kreatif dan berani, sedangkan ia ketakutan. Ia melihat teman-teman lain dinamis, aktif dan agresif, sedang ia sendiri selalu beku, pasif dan defensif. Ia melihat teman-teman lain supel dan ceria, sedang ia selalu menyepi dan menyendiri. Dan ia melihat teman-teman lain selalu tabah dan tegas dalam

²¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 237.

²¹⁸ *Ibid.*, h. 244.

menghadapi kesulitan, sedang ia cengeng dan gelisah jika tertimpa musibah yang paling kecil sekalipun.²¹⁹

- 3) Dengki: Dengki adalah harapan hilangnya kesenangan orang lain. Ini adalah gejala sosial paling berbahaya. Apabila para pendidik tidak segera mengatasinya dari anak-anak mereka, niscaya akan menimbulkan dampak yang paling buruk dan sangat mengkhawatirkan.²²⁰

Awalnya gejala ini sering tidak diperhatikan oleh keluarga. Mereka menduga bahwa anak-anak mereka tidak mungkin memiliki sifat dengki ini. Oleh karenanya, orang yang memiliki tanggung jawab pendidikan hendaknya dapat menanggulangi sifat dengki ini dengan cara bijak dan seksama, serta dengan pendidikan yang benar. Faktor-faktor yang menyebabkan gejala api kecemburuan dengki dalam diri anak-anak ialah:

- Adanya perasaan khawatir akan hilangnya sebagian keistimewaan di antara keluarganya yaitu ketika lahirnya seorang adik baru. Maka terlintasilah dalam bayangan anak bahwa adiknya yang baru lahir akan mendapatkan cinta dan kasih sayang yang berlebihan.
- Adanya perbandingan negatif di antara anak-anak, seperti menyebut salah seorang diantara mereka dengan sebutan “pandai”, sedangkan yang lain dengan sebutan “bodoh”.
- Adanya perbedaan perhatian (pilih kasih) di antara anak-anak. Umpamanya, mengajak bermain dan memberi sesuatu kepada salah seorang anak, sedangkan anak-anak yang lain ditekan, dibiarkan, dan tidak diberi.
- Mengasihi dan mentolerir anak yang dicintai, sekalipun ia menyakiti dan berbuat buruk. Sedangkan anak yang lainnya dihukum, meski melakukan kesalahan yang sangat kecil.

²¹⁹*Ibid.*, h. 247.

²²⁰*Ibid.*, h. 262.

- Keberadaan anak di tengah-tengah lingkungan masyarakat serba mewah, sedang ia berada dalam kemiskinan dan kehidupan yang buruk.²²¹

Oleh sebab itu hal seperti ini dapat menimbulkan pengaruh negatif dalam diri anak. sehingga anak akan terkena perasaan minder, egois, dan kecemburuan sosial, gelisah, sombong dan tidak percaya diri.

- 4) Pamarah: Marah yang dimaksud disini ialah marah yang menimbulkan dampak negatif, seperti nafsu angkara dan marah yang dimaksud untuk kepentingan individu dan motif-motif egois. Sudah barang tentu bahwa marah seperti ini dapat merusak persatuan, menghilangkan makna-makna persaudaraan, kecintaan dan perdamaian di tengah-tengah masyarakat.²²²

b. Penyimpangan Masa Kini

Contoh psikologi remaja mengenai kurang percaya diri terhadap penelitian studi naskah oleh Amandha Unzilla Deni dan Ifdil bahwa masa remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Individu yang tergolong remaja akhir cenderung berada dalam keadaan labil dan emosional karena mengalami banyak perubahan-perubahan yang berlangsung secara kognitif, emosional, dan sosial, berpikir lebih kompleks, secara emosional lebih sensitif, serta sering menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya.²²³

Pada umumnya pengaruh masa puber lebih banyak pada anak perempuan dari pada anak laki-laki, ini disebabkan karena anak perempuan biasanya lebih cepat matang daripada anak laki-laki dan sebagian karena banyak hambatan-hambatan sosial mulai ditekankan pada perilaku anak perempuan justru pada saat anak perempuan mencoba untuk membebaskan diri dari berbagai pembatasan.

²²¹*Ibid.*, h. 262-263.

²²²*Ibid.*, h. 267.

²²³Amandha Unzilla Deni dan Ifdil, *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*, vol. 2, no. 2, 2016, h. 51.

Perubahan-perubahan yang terjadi berakibat pada sikap dan perilaku remaja. Salah satu akibat perubahan ini adalah hilangnya kepercayaan diri. Anak remaja yang awalnya sangat yakin pada diri sendiri, menjadi kurang percaya diri dan takut pada kegagalan karena daya tahan fisik menurun dan karena kritik yang bertubi-tubi datang dari orang tua dan teman-temannya. Banyak anak laki-laki dan perempuan setelah masa puber mempunyai perasaan rendah diri.²²⁴

Oleh sebab itu rasa kurang percaya diri datang akibat permasalahan sikap yang ia hadapi. Baik dari penurunan fisik atau kritik orang tua dan temannya. Menurut Nashih Ulwan bahwa rasa kurang percaya diri datang disebabkan banyak faktor bisa karena hinaan maupun celaan, bisa karena perlakuan orang tua yang memanjakan remaja terlalu berlebihan dan lainnya.

3. Penyimpangan Jasmani

a. Konsep Abdullah Nashih Ulwan

- 1) Merokok: Merokok terjadi karena kelalaian para orang tua dalam mengawasi remaja. Merokok bagi kalangan remaja berbahaya yang dapat menjerumuskan ke dalam kehancuran.²²⁵ Sebagaimana dalam Hadis Nabi saw., bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ. (رواه مالك وابن ماجه وغيرهما)

Artinya: “Tidak boleh membahayakan (diri sendiri) dan tidak boleh membahayakan orang lain”²²⁶

Firman Allah:

.....وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ.

Artinya: “.....dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu dalam kebinasaan.....”²²⁷

Selanjutnya merokok termasuk masalah yang buruk, karena berbahaya terhadap jasmani dan menyebabkan bau tidak sedap pada

²²⁴*Ibid.*

²²⁵Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I ,h. 168.

²²⁶*Ibid.*, h. 171

²²⁷QS. Al-Baqarah/2: 195.

mulut. Sedangkan Allah swt., telah menghalalkan segala kebaikan pada manusia dan mengharamkan segala yang buruk demi kesehatan jasmani, terpeliharanya akhlak dan pikiran serta pergaulan yang harmonis di dalam masyarakat.²²⁸

Selain itu merokok juga dapat melemahkan otak dan fisik. Hal ini dirasakan oleh perokok pemula, dan secara perlahan-lahan menjadi kebiasaan. Lebih-lebih jika merokoknya itu secara berlebihan. Rasulullah saw., melarang segala hal yang dapat melemahkan seperti halnya larangan Rasul terhadap segala hal yang memabukkan.²²⁹ Dengan sanad sahih, Imam Ahmad dan Abu Dawud meriwayatkan bahwa Ummu Salamah ra., berkata:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ مُسْكِرٍ وَمُفْتِرٍ. (رواه أحمد وأبو داود)

Artinya: “Rasulullah saw., melarang segala hal yang memabukkan dan membius.”²³⁰

Oleh sebab itu merokok dapat membawa dampak yang buruk bagi remaja, sebab dengan rokok dapat menjerumuskan remaja ke dalam kehancuran. Merokok juga termasuk masalah yang buruk, karena berbahaya terhadap jasmani dan menyebabkan bau tidak sedap pada mulut. Selain itu merokok juga dapat melemahkan otak dan fisik.

- 2) Minum-Minuman Keras dan Narkotika: Minuman keras dan narkotika madalah fenomena yang sangat berbahaya, hal ini disebabkan karena kelalaian orang tua dalam mengawasi remaja. Sehingga remaja berteman dengan teman-teman yang jahat dan melakukan kerusakan-kerusakan. Minum-minuman keras dan narkotika yang dilakukan oleh manusia, merupakan perbuatan haram. Mengenai khamar (arak), Allah swt berfirman:

²²⁸*Ibid.*, h. 171

²²⁹*Ibid.*

²³⁰*Ibid.*

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ

عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ
وَالْمَيْسِرِ وَيُضِدَّكُمْ عَنِ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: “90. Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, judi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. 91. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).”²³¹

Oleh sebab itu atas perintah Allah, hendaklah manusia, khususnya remaja untuk tidak membahayakan dirinya dengan meminum khamar dan narkoba. Berbagai macam yang dapat menimbulkan bahaya terhadap minuman keras dan narkoba ialah

Pertama, bahaya kesehatan akal. Para Dokter dan sarjana kesehatan sepakat bahwa minuman keras dan penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan kegilaan, melemahkan ingatan, gangguan syaraf dan pencernaan, melumpuhkan ketajaman berpikir, menghilangkan selera makan, menguruskan badan, melemahkan seksual membekukan jaringan dan urat-urat darah serta penyakit lainnya yang dapat membahayakan.²³²

Kedua, bahaya ekonomis. Minuman keras dan narkoba akan mudah menya-nyiakan harta tanpa perhitungan. Menya-nyiakan akan menghabiskan harta, merusak rumah tangga dan mengakibatkan kemiskinan. Sebab pelaku akan terserang berbagai penyakit malas,

²³¹Q.S Al-Maidah/5: 90-91.

²³²*Ibid.*, h. 180.

lemah dan penyakit-penyakit lainnya, baik jasmani maupun rohani yang disebabkan arak dan narkotika.²³³

Ketiga, bahaya kejiwaan, moral dan sosial. Pecandu minuman keras dan narkotika akan bersifat hina dan berkebiasaan buruk. Seperti pembohong, pengecut, merendahkan nilai-nilai moral, dan teladan yang baik. Kemudian ia akan melakukan kejahatan-kejahatan seperti pencurian dan pembunuhan, di samping terjerat dalam penyimpangan moral, tidak mempunyai kemauan dan rasa tanggung jawab. Mereka banyak bergaul dengan orang-orang yang jahat di berbagai tempat rahasia untuk menghalalkan segala yang tidak baik dan haram.²³⁴

- 3) Kebiasaan Onani: Agama telah menetapkan bahwa onani hukumnya haram. Sebagaimana dalam firman Allah swt:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾
الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾
وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾
وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾
وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾
إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ
غَيْرُ مُلْتَمِسِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya menanglah orang-orang yang beriman. Orang-orang yang khusyu` di dalam melakukan sembahyang. Dan orang-orang yang terhadap segala laku yang sia-sia menampik dengan keras. Dan orang-orang yang mengerjakan zakat. Dan orang-orang yang selalu menjaga faraj (kelamin) mereka. Kecuali

²³³*Ibid.*, h. 181.

²³⁴*Ibid.*

terhadap isterinya atau hambasahayanya, maka tidaklah mereka tercela.”²³⁵

Oleh sebab itu onani merupakan perbuatan yang tercela. Jika seorang remaja tidak pernah mengingat Allah swt., tidak pernah takut kepada-Nya dan tidak pernah memperhitungkan akibat perbuatannya. Ia akan jatuh kedalam kebiasaan onani.

Bahaya-bahaya yang timbul akibat kebiasaan melakukan onani ialah: *Pertama*, Bahaya fisik yaitu kehilangan stamina, jantung berdebar-debar, penglihatan dan ingatan lemah, alat pencernaan rusak, terkena radang paru-paru yang dapat mengakibatkan TBC, mempengaruhi peredaran darah dan menyebabkan kekurangan darah.²³⁶

Kedua, Bahaya seksual yaitu lemah syahwat (impoten). Tidak diragukan lagi bahwa penyakit ini dapat menyebabkan wanita (istri) lari dari laki-laki.²³⁷

Ketiga, Bahaya kejiwaan dan moral yaitu mudah terserang berbagai gangguan jiwa, seperti pelupa, pengecut, pemalas, pemurung dan selalu berpikir melakukan dosa.²³⁸

- 4) Berzina dan Homoseksual: Para fuqaha sepakat bahwa zina dan homoseksual itu haram. Sebagaimana dalam firman Allah swt:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٣﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.”²³⁹

Oleh sebab itu perbuatan zina sangat berbahaya, khususnya bagi remaja. Bahaya yang timbul akibat bahaya perzinahan meliputi kesehatan dan fisik bahwa perzinahan dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti penyakit *Syphilis* (Raja Singa), penyakit kencing

²³⁵Q.S Al-Mulminun/23: 1-6.

²³⁶Abdullah Nashih Ulwan, *Tabiyah al-Aulad fi al-Islam*....., jilid. I, h. 174.

²³⁷*Ibid.*

²³⁸*Ibid.*

²³⁹Q.S Al-Isra’/17: 32.

nanah (*Gonorrhea*) dan tersebarnya penyakit menular yaitu kotoran-kotoran yang terbawa ketika melakukan persetubuhan.²⁴⁰

Selanjutnya berbahaya bagi sosial dan moral. Fenomena perzinahan cukup berbahaya dan mengkhawatirkan, karena bisa menyebabkan percampuran dan tidak jelasnya jalur keturunan (*nasab*), mengotori kehormatan, merusak kepribadian, menghambat perkembangan masyarakat, memutuskan hubungan suami istri, memecah belah keutuhan keluarga, menjerumuskan ke dalam kehinaan dan kerusakan, serta menghilangkan kejantanan dan kemuliaan.²⁴¹

Penyimpangan fisik remaja pada rokok, minum-minuman keras dan narkoba, perzinahan dan homoseksual berpengaruh terhadap bahaya kesehatan akal, dan bahaya kejiwaan, moral dan sosial.

b. Penyimpangan Masa Kini

Penyimpangan jasmani yang didapatkan dari peneliti terdapat dua kasus yaitu mengenai rokok dan narkoba. berikut kasus-kasus tersebut:

- 1) Rokok. Studi penelitian dilakukan oleh Saiful Riza, Lensoni dan Reni Ilham. Pada tanggal 28 s/d 31 Desember 2016, di Pasantren Baitulsabri Lam Ateuk Kabupaten Aceh Besar, didapatkan informasi bahwa santri usia remaja berjumlah 100 orang. Menurut informasi dari bidang santri menyebutkan lebih dari 50% santri merokok.²⁴² Dari hasil wawancara dengan sekretaris Pasantren Baitulsabri, bahwasanya aturan Pasantren tersebut melarang santrinya untuk merokok di dalam lingkungan pasantren. Apabila kedapatan merokok akan diberikan hukuman berupa membersihkan kamar mandi umum, dicukur rambut. Namun bila santri merokok di luar pasantren itu di luar tanggung jawab pasantren. Wawancara awal

²⁴⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Tabiyah al-Aulad fi al-Islam*....., jilid. I, h. 186.

²⁴¹ *Ibid.*, h, 187.

²⁴² Saiful Riza, Lensoni dan Reni Ilham, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Usia Remaja di Pasantren Baitulsabri Lam Ateuk Kabupaten Aceh Besar Tahun 2016*, vol. 1, no. 1, April 2017, h. 23.

yang peneliti lakukan pada 10 orang santri didapatkan bahwa 6 dari 10 orang (60%) menyatakan merokok sedangkan 4 orang (40%) tidak merokok. Peneliti melihat secara langsung adanya santri yang merokok sambil berkumpul dengan teman-temannya. Survey pendahuluan di Aceh besar menunjukkan bahwa 6 dari 10 santri (60%) merokok. Fenomena remaja yang merokok karena meniru orang tuanya merokok di rumah, membiarkan anak merokok, adanya uang saku yang cukup banyak, tinggal di lingkungan masyarakat yang membiarkan remaja merokok.²⁴³

Menurut Nashih Ulwan bahwa dampak dari rokok membahayakan remaja, termasuk pada kesehatan, jasmani maupun bahaya ekonomis. Oleh karena itu orang tua mempunyai peran yang besar dalam mengawasi remaja dan memberikan pendidikan kepada remaja.

2) Kasus Narkoba

Beberapa kasus-kasus yang terjadi saat ini mengenai narkoba ialah:

- Salah seorang Anak Baru Gede (ABG) berusia 17 tahun, warga Gampong Alur Dua, Kec. Langsa Baro mengalami over dosis karena mengisap lem cap kambing di warnet Gampong Alur Dua, pada hari Senin 2 April 2018. Tersangka anak dari almarhum Wondo dan Eli, warga Gampong Alur Dua itu sudah dibawa keluarganya ke RS Langsa untuk perawatan. Aparat kepolisian langsung ke lokasi di salah satu warnet tempat kejadian perkara. Sehubungan dengan kasus penyalahgunaan lem tersebut, Salah seorang aparat Polisi berharap kepada toko-toko maupun kios agar jangan menjual lem sembarangan kepada anak-anak, apalagi dalam jumlah yang besar. Ia juga berharap kepada orang tua agar mengawasi anak-anaknya, karena mereka adalah aset dan generasi penerus bangsa.²⁴⁴

²⁴³*Ibid.*

²⁴⁴Harian Waspada, "Hisap Lem ABG Oper Dosis" (Medan: 4 April 2018), h. 19.

- Kasus Narkoba sebagai pengedar narkoba kejadiannya pada hari kamis 22 februari 2018, ditemukan 17 tersangka sebagai pengedar narkoba dengan barang bukti 19,23 kg sabu dan 27,017 butir ekstasi. diantara 17 tersangka tersebut 2 diantaranya ialah seorang remaja berusia 21 dan 22 tahun.²⁴⁵
- Kasus Narkoba berupa pengedar narkoba bertempat di Kota Lhokseumawe kec. Banda Sakti Aceh. Kejadian tersebut berlangsung pada hari kamis 16 Nopember 2017 yang dilakukan oleh empat orang remaja berusia 17,18,19 dan 21 tahun. Penangkapan berawal dari laporan masyarakat yang sering terganggu dengan aktivis sekelompok remaja yang sering melakukan transaksi narkoba di pinggir jalan dan tempat-tempat terbuka. Sehingga suasana lingkungan kerap terganggu dengan suara keributan dari para pecandu narkoba yang lalu lalang melakukan aktivitas transaksi narkoba.²⁴⁶

Kasus-kasus mengenai narkoba juga berdampak negatif pada jasmani remaja. Menurut Nashih Ulwan bahwa narkoba berdampak pada bahaya kesehatan akal, dan bahaya kejiwaan serta moral remaja. Oleh karena itu orang tua mempunyai peran yang besar dalam mengawasi remaja dan memberikan pendidikan kepada remaja.

4. Penyimpangan Seksual

a. Konsep Abdullah Nashih Ulwan

- 1) Film-Film Sadis dan Porno: Faktor yang menyebabkan penyimpangan pada remaja ialah dorongan untuk melakukan perbuatan jahat dan dosa, adalah film-film cerita kriminal dan porno yang mereka lihat di gedung-gedung bioskop, televisi, majalah buku-buku cerita cabul yang mereka baca.²⁴⁷ dan mode pakaian wanita

²⁴⁵Harian Waspada, "Poldasu Sita 19,23 kg Sabu" (Medan: 23 Februari 2018), h. 11.

²⁴⁶Harian Waspada, "4 Remaja Ditangkap Edar 10 Paket Sabu" (Medan: 20 November 2017), h. 17.

²⁴⁷Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 102.

melihat bagian-bagian molek yang mendorong nafsu birahi para remaja untuk mencapai kepuasan.²⁴⁸

Bahaya bioskop yang ditonton oleh remaja banyak ditonjolkan bagian-bagian seksual yang menimbulkan fitnah, adegan-adegan yang merangsang syahwat, berbagai bentuk kerusakan dan *hedonisme*. Sehingga bioskop menjadi kegiatan *hedonitis* dan kegilaan. Bahkan, perdagangan seks melalui jalur bioskop menjadi pintu pencarian rezeki dan lapangan persaingan bagi orang-orang yang tamak dan berjiwa kotor, baik dari kalangan Yahudi maupun non Yahudi, Muslim maupun non Muslim yang telah menyandarkan kezaliman dan pelacuran terhadap Islam.²⁴⁹

Mode pakaian wanita dapat mendorong nafsu para remaja laki-laki. Wanita masa kini telah menjadi budak yang tunduk kepada apa saja yang dipilih oleh para perusak moral. Di dalam otak kaum wanita sudah benar-benar tertanam bahwa meninggalkan “*mode-mode internasional*” adalah suatu ketertinggalan dan kemunduran. Wanita muslimah harus benar-benar waspada terhadap kehinaan yang terjangkau di kalangan kaum lelaki yang tidak mau kawin dan rangsangan yang menyeret kepada penyimpangan seksual.²⁵⁰

Remaja ketika memasuki usia *baligh*, gambar-gambar dan tontonan akan melekat di dalam benak dan khayalannya. Hal ini dapat mendorong remaja untuk melakukan tindak kejahatan, kerusakan dan kehinaan. Apalagi jika remaja dibiarkan, tidak mendapatkan pengawasan.²⁵¹

Semua orang sepakat bahwa iklim yang merusak remaja karena film-film sadis dan porno dapat memberikan pengaruh yang besar ke dalam jiwa para remaja. Sehingga nasehat-nasehat dan petunjuk-

²⁴⁸*Ibid.*, h. 102.

²⁴⁹*Ibid.*, jilid. II, h. 409.

²⁵⁰*Ibid.*, h. 409.

²⁵¹*Ibid.*, jilid. I, h. 102.

petunjuk para orang tua, pendidik dan guru tidak akan bermanfaat bagi mereka.²⁵²

- 2) Kebiasaan Onani: Fenomena ini banyak terjangkit di kalangan remaja. Hal ini disebabkan mereka sering menyaksikan adegan-adegan seperti kaum wanita berpakaian, bergaya di jalan yang merangsang di jalan-jalan.

Selanjutnya situasi yang lebih memperhatikan yaitu tontonan porno di film-film dan panggung sandiwara. Semua ini akan membangkitkan nafsu birahi, merendahkan kesucian, kehormatan, membunuh gairah dan semangat.²⁵³

Sedangkan yang mereka baca di dalam buku-buku dan berbagai majalah yang berisikan cerita-cerita porno dan membangkitkan nafsu birahi merupakan pengaruh yang sangat membahayakan bagi kejiwaan, pikiran maupun moral.²⁵⁴

Seorang remaja yang tidak pernah mengingat Allah, tidak pernah takut kepada-Nya dan tidak pernah memperhitungkan akibat perbuatannya, ia akan jatuh di antara dua kemungkinan negatif. Ia akan memenuhi tuntunan naluri seksualnya dengan melakukan hal-hal yang haram. (perzinahan dan perkosaan) dan mengurangi luapan emosinya itu dengan onani.²⁵⁵

- 3) Perzinahan dan Homoseksual: Masalah ini merupakan fenomena sosial yang paling memperhatikan bagi remaja. Remaja telah melakukan kekejian dan kejahatan akibat kelalaian orang tua dan para pendidik dalam mengawasi mereka. Sehingga mereka terjerumus ke dalam jurang kerusakan, kehancuran dan kemerosotan moral.²⁵⁶

²⁵²*Ibid.*

²⁵³*Ibid.*, h. 173.

²⁵⁴*Ibid.*

²⁵⁵*Ibid.*

²⁵⁶*Ibid.*, jilid. II, h. 185.

Perzinahan disebabkan remaja masuk ke kamar orang tuanya pada waktu-waktu istirahat, Mengarahkan pandangan ke wanita yang terbuka auratnya, memberikan keleluasaan remaja menonton gambar-gambar yang merangsang, video-video porno dan kebiasaan remaja bergaul dengan teman-teman yang negatif untuk menikati gambar-gambar telanjang, majalah-majalah porno dan lainnya.²⁵⁷

b. Penyimpangan Masa Kini

Beberapa penyimpangan seksual yang terjadi pada remaja saat ini ialah:

- 1) Tayangan porno: Berdasarkan penelitian oleh Noni Novika Sari dan Ridhoi Meilona Purba bahwa pada masa remaja, dorongan seksual meningkat dalam bentuk keinginan untuk mendapatkan kepuasan seksual. Didukung oleh Rahmawati yang menegaskan bahwa semakin sadarnya remaja terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seksual, semakin mereka akan berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seksual, termasuk informasi tentang seksual yang begitu mudah didapat dari internet. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa alasan utama melakukan *cybersex* adalah kemudahan untuk mengakses. Hal ini sesuai dengan teori sebelumnya dari Carners, Delmonico, dan Griffin bahwa materi seksual di internet (secara online) sangat mudah diakses dibandingkan di dunia nyata. Menurut Cooper bahwa *cybersex* sangat mungkin terjadi karena situs-situs seksual mudah untuk diakses, kapan saja selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu, dan dimana saja seperti di sekolah, di kafe, di perpustakaan, di rumah, di tempat umum, dan tempat-tempat lainnya.²⁵⁸

Dengan kemajuan teknologi didapatkan penelitian melakukan sex melalui internet, Hal ini terdapat dalam media-media yang disuguhkan. Menurut Nashih Ulwan bahwa faktor yang menyebabkan penyimpangan pada remaja ialah dorongan untuk

²⁵⁷ *Ibid.*, h. 408.

²⁵⁸ Noni Novika Sari dan Ridhoi Meilona Purba, *Gambaran Perilaku Cybersex Pada Remaja Pelaku Cybersex di Kota Medan*, vol. 7, no. 2, 2012, h. 70.

melakukan perbuatan jahat dan dosa, adalah film-film cerita kriminal dan porno yang mereka lihat di gedung-gedung bioskop, televisi, majalah buku-buku cerita cabul yang mereka baca. Hal ini karena tidak adanya pengawasan dari orang tua dalam mendidik remaja.

2) Perbuatan Zina dan LGBT

- Kehidupan remaja sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya. Pada tahun 2010, jumlah remaja usia 10-19 tahun di Indonesia sebesar 43.548.576 jiwa atau 18,33% dari total jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 237.641.326 jiwa. Hal ini berarti seperlima penduduk Indonesia adalah remaja berusia 10-19 tahun (Badan Pusat Statistik, 2010). Perilaku seksual pranikah di kalangan remaja sebagaimana data di 4 kota besar yaitu Medan, Jakarta Pusat, Bandung dan Surabaya tahun 2009 bahwa 35,9% remaja mempunyai teman yang sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah dan 6,9% responden telah melakukan hubungan seks pranikah. Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada rentang usia 15-24 tahun rendah sejalan Riskesdas tahun 2010. Remaja lebih beresiko bila banyak yang rendah pengetahuannya. Keberadaan dan peranan Pendidik Sebaya di lingkungan remaja sangat penting sebagai narasumber kesehatan reproduksi remaja (KRR) bagi teman sebayanya. Keterampilan yang didapatkan melalui pelatihan dapat untuk meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi dan meningkatkan kepercayaan kepada teman sebayanya yang membutuhkan pemenuhan keingintahuan mengenai KRR.²⁵⁹
- Kasus Terjadinya homoseksual oleh waria. Pelaku melakukan aksinya dengan ABG umur 18 tahun. Disebabkan oleh faktor biologis, psikologis dan sosiologis. Waria memiliki konsep diri

²⁵⁹Jenni Oktarina, Hendy Muagiri Margono dan Windhu Purnomo, *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi oleh Sebaya terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMAN 1 Sukamara Kabupaten Sukamara Kalimantan*, vol. 20, no. 1, Januari 2017, h. 27.

yang rendah karena mengalami kebingungan dalam menentukan identitas seksualnya, menyebabkan waria tidak bisa diterima dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Akibatnya tekanan sosial dalam bentuk stigma dan diskriminasi kerap menimpa waria. Perilaku seksual yang dilakukan waria adalah oral seks, onani, hingga anal seks.²⁶⁰

- Kasus pemerkosaan, kejadian ini bertempat di salah satu hotel jl. jamin Ginting, kel. Mangga, kec. Tuntungan pada 15 April 2017 yang dilakukan oleh seorang remaja laki-laki berusia 20 tahun melakukan aksi bejatnya.²⁶¹
- Kejahatan seksual pada Anak (Pedofilia) bertempat di Tanjung Morawa pada hari jum'at 24 Maret 2017 ditemukan 2 tersangka dalam kasus ini yaitu remaja berusia 22 tahun meringkuk ditahanan sel, sedangkan remaja berusia 14 tahun yang masih di bawah umur diserahkan ke pusat Rehabilitasi Anak, Tanjung Morawa.Kab. Deli Serdang.²⁶²

Oleh sebab itu penyimpangan seksual yang terjadi pada remaja merupakan kekajian yang dapat merusak remaja. Ditambah lagi kasus fenomena sekarang mengenai *Lesbiyan, Gay, Biseksual dan Transgender* (LGBT). Salah satunya kasus Gay yang menimpa remaja di atas. Menurut Nashih Ulwan bahwa homoseksual dan perzinahan merupakan fenomena sosial yang paling memprihatinkan bagi remaja. Remaja telah melakukan kekejian dan kejahatan akibat kelalaian orang tua dan dalam mengawasi mereka. Sehingga mereka terjerumus ke dalam jurang kerusakan, kehancuran dan kemerosotan moral.

²⁶⁰Mestika Rija Helti, Asfiryati dan Abdul Jalil AA, *Perilaku Transgender (WARIA) Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Pukesmas Teladan Kota Medan Tahun 2016*, vol. 01, no. 02, November 2017, h. 160.

²⁶¹Harian Waspada, "Polisi Tangkap Pelaku Cabul" (Medan: 10 Mei 2017), h. 6.

²⁶²Harian Waspada, "Pelaku Pedopilia Ditangkap" (Medan: 26 Maret 2017), h. 4.

Peneliti menyimpulkan Problematika-problematika yang berdampak pada penyimpangan-penyimpangan remaja yang ditawarkan dalam konsep Nashih Ulwan, Hal ini juga merupakan problematika-problematika yang terjadi masa kini, meliputi kemiskinan, bencana keyatiman, disharmoni orang tua, perceraian, buruknya perlakuan orang tua terhadap remaja, keteladanan buruk dari orang tua, orang tua memanjakan remaja secara berlebihan, orang tua pilih kasih terhadap anak-anaknya, kelalaian kedua orang tua terhadap pendidikan remaja dan pergaulan negatif. Sehingga problematika-problematika yang terjadi mengakibatkan remaja melakukan penyimpangan seperti penyimpangan akhlak, psikologi, jasmani dan penyimpangan seksual.

C. Solusi Terhadap Problematika-Problematika Remaja Muslim Menurut Abdullah Nashih Ulwan

1. Memberikan Pendidikan Agama

Agama Islam menuntun hidup manusia lebih terarah dan menjadikan seorang remaja menjadi pribadi yang shaleh. Menurut Nashih Ulwan bahwa Islam berusaha mempersiapkan dan membina anak supaya menjadi anggota masyarakat yang berguna dan insan yang shaleh di dalam kehidupan ini.²⁶³

Oleh sebab itu orang tua harus memberikan pendidikan agama kepada remaja. Menurut quthb bahwa pendidikan memegang peranan penting terhadap terbentuknya nilai-nilai pendidikan anak sesuai dengan ajaran Islam. Islam tidak memandang anak dengan teropong yang sempit, Islam melihat anak secara lebih *riil* dan lebih *proporsional* artinya kehidupan anak tidak dipenggal, dilepaskan dari dunianya serta dimensi dan prospeknya.²⁶⁴ Dalam hal ini pendidikan Islam sangat memperhatikan dan tidak mengabaikan kehidupan remaja.

²⁶³ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad.....*, jilid. I, h. 11.

²⁶⁴ Muhammad Ali Quthb, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), h. 10.

Selanjutnya untuk memberikan pendidikan agama kepada remaja, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membiasakan Remaja Melaksanakan Shalat

Ketika anak memasuki usia tujuh tahun, orang tua wajib menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat, sehingga ketika anak memasuki usia remaja, ia sudah terbiasa dan tidak meninggalkan shalat. al-Hakim dan Abu Dawud meriwayatkan dari Ibnu Amr bin al-Ash R.a dari Rasulullah saw., bahwa beliau bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه الحاكم)

Artinya: *“Perintahkan anak-anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka.”*²⁶⁵

Penjelasan Hadis di atas merupakan pengajaran kepada remaja untuk melaksanakan shalat. Inilah perlunya pembiasaan anak untuk diajarkan shalat sejak kecil, sehingga ketika memasuki usia remaja, ia terbiasa untuk melakukan ibadah tersebut. Dengan melakukan pembiasaan untuk shalat, remaja menjadi pribadi yang baik, kuat, dan selalu berserah diri kepada Allah.

Nashih Ulwan berpendapat bahwa anak yang diajarkan ibadah pada usia tujuh tahun ialah agar anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah ini sejak masa pertumbuhannya. Sehingga ketika anak tumbuh besar, ia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk menaati Allah, melaksanakan hak Nya, bersyukur kepada-Nya, kembali kepada-Nya, berpegang teguh kepada-Nya, bersandar kepada-Nya dan berserah diri kepada-Nya. Di samping itu, anak akan mendapatkan kesucian rohani, kesehatan jasmani, kebaikan akhlak, perkataan, dan perbuatan di dalam ibadah-ibadah ini.²⁶⁶

²⁶⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 118.

²⁶⁶ *Ibid.*, h. 118-119.

Hendaknya para orang tua mencontoh Nabi dalam membiasakan remaja untuk shalat. Nabi pernah menempatkan anak-anak di barisan sebelah kanan didekat beliau walaupun mereka masih muda. Anas Bin Malik berkata: “Pada suatu hari aku pernah masuk ke tempat Nabi, dan yang ada hanyalah beliau, aku, ibuku, dan Ummu Haram, bibiku. Tiba-tiba Nabi menemui kami lalu bersabda: *“Maukah bila aku mengimami shalat untuk kalian?”*. Kala itu bukan waktu shalat, maka salah seorang berkata, *“Beliau menempatkannya di kanan beliau”*. Lalu beliau shalat bersama kami, kemudian beliau berdoa untuk kami, ahli bait dengan semua doa kebaikan dunia dan akhirat. Ibuku berkata: *“Wahai Rasulullah berdoalah untuk pelayan kecilmu itu”*. Maka beliau mendoakan dengan seluruh kebaikan. Di akhir doa, beliau mengucapkan: *“Ya Allah, perbanyaklah harta dan anaknya serta berkahilah ia.”*²⁶⁷

Oleh sebab itu inilah pentingnya menanamkan kebiasaan shalat. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dan hendaklah pembiasaan dilakukan secara terus-menerus, dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.²⁶⁸ Biasakan terus remaja untuk melaksanakan shalat, sebagai benteng dalam dirinya. Remaja yang sudah terbiasa beribadah badaniah dan rohaniahnya, ia tidak akan takut jika mendapatkan cobaan dan tidak akan gelisah jika ditimpa musibah.²⁶⁹ Sebagaimana firman Allah:

﴿إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا﴾

﴿إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا﴾

﴿وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا﴾

²⁶⁷Hadis Shahih as-Silsilatush Shahihah (140, 141, 2241) dalam Syaih Jamal Abdurrahman, *Athfalul Muslimin Kaifa Rabbahumun Nabiyyul Amin Saw*, terj. Agus Suwandi, *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi* (Solo: Aqwam, 2010), h. 144.

²⁶⁸M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 178.

²⁶⁹*Ibid.*, h. 237-238.

إِلَّا الْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾

الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya: “19. Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir, 20. Apabila ia ditimpa kesusahan, maka ia berkeluh kesah, 21. Dan apabila ia mendapatkan kebaikan, maka ia kikir, 22. Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, 23. Dan mereka tetap mengerjakan shalatnya.”²⁷⁰

Oleh karena itu hendaklah para orang tua untuk membiasakan remaja untuk melaksanakan shalat, dimulai dari kecil sehingga ia terus terbiasa melaksanakan shalat. Pembiasaan dilakukan secara terus-menerus, dijalankan secara teratur. Dengan shalat menjadi benteng dalam diri remaja untuk melaksanakan kebaikan-kebaikan.

b. Menanamkan Akidah

Orang tua hendaknya menerapkan sistem Islam dalam mendidik kebiasaan, orang tua hendaknya menggunakan cara yang beragam. Orang tua hendaknya membiasakan remaja memegang teguh akidah dan moral sehingga anak pun akan terbiasa tumbuh dan berkembang dengan akidah Islam yang mantab dengan moral Alquran yang tinggi.²⁷¹

Penanaman akidah yang diberikan orang tua yaitu menggerakkan remaja agar selalu mengingat dan takut kepada Allah, menjelaskan akibat-akibat buruk dari perbuatan-perbuatan tercela, seperti pencurian, penipuan dan pengkhianatan. Juga menerangkan kepada mereka tentang ancaman Allah yang akan diberikan kepada orang-orang jahat dan durhaka, seperti tempat kembali yang sangat buruk dan siksa yang amat pedih pada hari kiamat.²⁷² Ibnu Jarir dan Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Abbas R.a bahwa ia berkata:

²⁷⁰Q.S Al-Ma’arij/70: 19-23.

²⁷¹Dede Darisman, *Konsep Pendidikan Anak*....., h. 85-86.

²⁷²Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 139.

إِعْمَلُوا بِطَاعَةِ اللَّهِ وَاتَّقُوا مَعَاصِيَ اللَّهِ وَمُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِإِمْنَتِ الْإِوَامِرِ، وَاجْتَنَابِ النَّوَهِى، فَذَلِكَ وَقَايَةُ لَهُمْ وَلَكُمْ مِنَ النَّارِ (رواه ابن جرير وابن منذر)

Artinya: “Ajarkanlah mereka untuk taat kepada Allah dan takut berbuat maksiat kepada Allah serta suruhlah anak-anak kamu untuk mentaati perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan. Karena hal itu akan memelihara mereka dan kamu dari api neraka”.²⁷³

Oleh sebab itu penanaman akidah harus ditanamkan pada remaja, agar remaja selalu mengingat Allah dan takut akan ancaman dari perbuatan-perbuatan buruk.

c. Mencintai Rasul, Sahabatnya dan Membaca Alquran

Menurut Nashih Ulwan bahwa orang tua perlu mendidik remaja dengan mengajarkan Alquran, mencintai Rasul dengan menceritakan kisah-kisah peperangan Rasulullah Saw., dan para pahlawan kepada anak-anak sebagaimana:

- Sa’ad bin Abi Waqqash R.a berkata: kami mengajarkan anak-anak kami tentang peperangan Rasulullah saw., sebagaimana kami mengajarkan surah Alquran kepada mereka.
- Imam al-Ghazali di dalam kitabnya Ihya Ulumuddin memberikan wasiat sebagai berikut: Dengan mengajarkan Alquran al-Karim kepada anak, Hadis-Hadis, hikayat orang-orang baik, kemudian beberapa hukum agama.²⁷⁴

Oleh sebab itu orang tua mendidik remaja dengan memberikan pengajaran kepada remaja untuk mencintai Nabi dan membaca Alquran. Sebagaimana menurut ath-Thabrani meriwayatkan dari Ali R.a bahwa Nabi Saw., bersabda:²⁷⁵

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ عَرْشِ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ

²⁷³Ibid., h. 118.

²⁷⁴Ibid., h. 119.

²⁷⁵Ibid.

Artinya: *“Didiklah anak-anak kamu pada tiga hal: mencintai nabi kamu, mencintai keluarganya dan membaca Alquran. Sebab orang-orang yang ahli Alquran itu berada dalam lindungan singgasana Allah pada hari tidak ada perlindungan selain daripada perlindungan-Nya beserta para nabi-Nya dan orang-orang yang suci”*.

Meneladani Rasul dan kisah-kisah Islam harus diajarkan kepada remaja, sebab menurut Jamal Abdurrahman bahwa kekosongan yang dirasakan oleh manusia pada masa sekarang adalah salah satu fenomena yang disebabkan tidak adanya teladan rabbani yang benar. sosok tersebut hanya terdapat dalam pribadi Muhammad Saw., sebagai sosok yang menjadi suri teladan semua insan. Manusia harus kembali sadar dan terbebas dari kesesatannya. Sudah kewajibann para *murabbi* untuk mendidik anak didiknya yang kelak akan menjadi generasi penerus. Ajarkan anak untuk mencintai Nabi dan mengenalkan mereka kepada puncak keteladanannya serta menanamkan ke dalam qalbu rasa cinta pada kepribadian beliau yang mulia.²⁷⁶

Oleh sebab itu perlu mendidik remaja untuk mencintai Rasul dan mengajarkan Alquran kepadanya. Rahasiannya menurut Nashih Ulwan agar anak-anak mampu meneladani perjalanan hidup orang-orang terdahulu, baik mengenai gerakan, kepahlawanan maupun jihad mereka; agar mereka juga memiliki keterkaitan sejarah, baik perasaan maupun kejayaan; dan agar mereka juga terikat dengan Alquran baik semangat, metode maupun membacanya.²⁷⁷

Mendidik anak untuk mencintai Rasul, keluarganya dan membaca Alquran untuk mengajari remaja untuk meneladani rasul dalam kehidupannya dan terikat oleh Alquran dalam seluruh perbuatan.

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama harus diberikan kepada remaja dengan membiasakan untuk melaksanakan shalat,

²⁷⁶ Syaikh Jamal Abdurrahman, *Athfalul Muslimin Kaifa Rabbahumun Nabiyyul Amin Saw*, terj. Agus Suwandi, h. 225.

²⁷⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad.....*, jilid. I, h. 119.

menanamkan akidah kepadanya dan mendidik remaja untuk mencintai Rasul, keluarganya serta membaca Alquran.

2. Memberikan Kehidupan yang Layak

Seorang remaja yang melihat kehidupan orang lain bisa menikmati sandang pangan secara layak di rumah. Akan membuatnya merasa iri, sedangkan dirinya tidak mempunyai apa-apa yang dapat mencukupi kebutuhannya. Hal ini dapat menyebabkan penyimpangan kejiwaan remaja seperti kedengkian, kebencian, ia merasa terganggu jiwanya, cita-citanya dirasakan terputus dan jiwa optimenya berbalik menjadi pesimis disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemiskinan dan keyatiman.²⁷⁸

Untuk mengatasinya ialah berikan kehidupan yang layak dengan cara:

a. Mengatasi Kemiskinan

Kemiskinan menjadi problematika terhadap pendidikan remaja. seperti pencurian dan membuat rusuh dalam masyarakat. Dalam Undang-Undang no. 25 tahun 2000 bahwa tingkat kesejahteraan belum memadai baik secara material maupun spritual. Krisis ekonomi menyebabkan tingkat pendapatan masyarakat menurun dan meningkatnya jumlah orang yang hidup di bawah garis kemiskinan. Selain itu, kualitas pendidikan dan kesehatan yang menurun selama krisis memerlukan berbagai penanganan yang sungguh-sungguh. Berbagai permasalahan sosial yang selama ini tidak terlihat muncul ke permukaan. Berbagai ketidakpuasan pada sebagian masyarakat kadangkala mengakibatkan perusuhan serta tindakan main hakim sendiri.²⁷⁹

Oleh sebab itu, Islam telah menanggulangi problema kemiskinan dengan penghormatan manusia dan memberlakukan dasar-dasar jaminan sosial, yaitu dengan cara:

²⁷⁸*Ibid.*, h. 258.

²⁷⁹Undang-Undang RI. NO. 25 Tahun 2000, *Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000*, h. 10.

- 1) Islam telah mensyariatkan untuk memelihara Baitul Mal (kas negara) bagi zakat yang diurus oleh negara Islam dan membagikan zakat itu kepada orang-orang yang berhak menerimanya.²⁸⁰ Sebagaimana dalam firman Allah swt.,:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ قَرِيبَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, miskin, pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang yang berhutang, untuk berjuang di jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan oleh Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha bijaksana.*”²⁸¹

- 2) Islam tidak pernah memandang seorang Muslim sebagai Muslim apabila ia bermalam dalam keadaan kenyang, sedang tetangga dekatnya dalam keadaan lapar.²⁸²
- 3) Islam menganggap pemberian bantuan kepada orang lapar dan miskin pada saat-saat sulit dan susah, sebagai salah satu kewajiban terpenting.²⁸³
- 4) Islam mewajibkan kepada pemerintah untuk menyediakan lapangan kerja bagi setiap orang yang memiliki kemampuan.²⁸⁴ Khusus di Indonesia sesuai dengan keputusan pemerinth telah menangani kasus pengangguran bahwa pembangunan ketenaga kerjaan bertujuan untuk menyediakan lapangan kerja dan lapangan usaha bagi setiap angkatan kerja sehingga dapat memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, sesuai dengan UUD 1945, Pasal 27, ayat 2 dan merupakan ciri dari sistem ekonomi

²⁸⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad.....*, jilid. I, h. 259.

²⁸¹ Q.S. At-Taubah/9: 90.

²⁸² Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad.....*, jilid. I, h. 260.

²⁸³ *Ibid.*

²⁸⁴ *Ibid.*

kerakyatan. Masalah yang dihadapi dalam pembangunan tenaga kerja, antara lain, adalah tingginya tenaga kerja yang menganggur dan setengah menganggur, masih rendahnya kualitas dan produktivitas tenaga kerja, dan belum memadainya perlindungan terhadap tenaga kerja termasuk tenaga kerja di luar negeri.²⁸⁵

- 5) Dan Islam memberlakukan undang-undang jaminan keluarga bagi setiap anak yang lahir dari seorang Muslim, baik itu anak seorang pejabat pemerintah, pegawai, pekerja maupun rakyat biasa.²⁸⁶ Abu Ubaid meriwayatkan: Dari Umar ra., bahwa ia menetapkan pemberian bantuan bagi setiap anak yang lahir yang jumlahnya kira-kira seratus dirham. Dan setiap anak itu tumbuh, maka bantuan itu bertambah. Undang-undang seperti ini juga telah dijalankan oleh orang-orang setelahnya, seperti Usman, Ali dan khalifah lainnya.²⁸⁷

Oleh sebab itu dalam mengatasi kemiskinan, Islam telah mengatur untuk memelihara Baitul Mal, untuk saling menolong sesama umat muslim bagi saudara yang kesusahan, hendaknya pemerintah menyediakan lapangan kerja dan memberlakukan undang-undang jaminan keluarga.

b. Menyayangi dan Memelihara Anak Yatim

Yatim merupakan penyimpangan kejiwaan remaja lebih-lebih jika anak yatim itu berada di lingkungan yang tidak diperhatikan, tidak terurus, tidak ada yang mengasihi dan mencintainya.²⁸⁸

Oleh sebab itu beberapa upaya dalam menanggulangi penyimpangan kejiwaan pada anak yatim ialah:

- 1) Perintah Allah agar tidak berlaku sewenang-wenang kepada anak yatim.²⁸⁹ Sebagaimana firman Allah:

²⁸⁵Undang-Undang RI. NO. 25 Tahun 2000, *Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000*, h. 40.

²⁸⁶Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 261.

²⁸⁷*Ibid.*

²⁸⁸*Ibid.*, h. 256.

²⁸⁹*Ibid.*, h. 108.

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٦١﴾

Artinya: “Adapun terhadap anak yatim, maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang.”²⁹⁰

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿٦٢﴾

فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٦٣﴾

Artinya: “Tahukah kamu orang yang mendustakan agama-agama itulah orang-orang yang menghardik anak yatim.”²⁹¹

- 2) Anjuran untuk memelihara anak yatim secara baik. Pada mulanya, pemeliharaan dan pengasuhan anak yatim itu adalah wajib bagi saudara kandung dan kaum kerabat. Jika mereka ingin mengatasi kondisi-kondisi kejiwaan dan moral anak-anak yatim, maka tidak ada cara lain bagi mereka selain dari melebihkan kasih sayang dan perhatian kepada mereka, termasuk memberi perasaan, bahwa mereka itu dicintai, diperlakukan dan dikasihi seperti anak sendiri. Jika para wali yang mengurus wasiat dari kaum kerabat dan saudara-saudara kandung tidak ada, maka negara wajib memelihara, mengatur urusan, mengawasi pendidikan dan arahan mereka, di samping mengangkat eksistensi dan derajat hidup manusia.²⁹²

Rasulullah saw., telah berjanji bahwa orang yang mengasuh anak yatim dengan kasih sayang akan masuk surga. Beliau bersabda: “Aku dan pengasuh anak yatim itu di surga seperti ini.” Beliau menunjuk jari telunjuk dan jari tengah dengan merenggangkan sedikit saja.²⁹³

Rasulullah saw., pendiri negara Islam pertama di Madinah, telah melebihkan kasih sayang dan perlakuan kepada anak yatim. Aisyah ra., meriwayatkan bahwa pada hari raya, Rasulullah saw., melihat

²⁹⁰Q.S Adh-Dhuha/93: 9.

²⁹¹Q.S Al-Ma'un/107: 1-2.

²⁹²Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 108.

²⁹³Syaikh Jamal Abdurrahman, *Athfalul Muslimin*....., terj. Agus Suwandi, h. 136.

seorang anak yatim, lalu beliau berbuat lemah lembut dan tersenyum kepadanya, kemudian membawa ke rumah dan bersabda:

أَمَّا تَرْضَى أَنْ أَكُونَ لَكَ أَبًا، وَتَكُونَ عَائِشَةً لَكَ أُمًّا؟

Artinya: “Apakah engkau senang aku menjadi Ayahmu, dan Aisyah menjadi Ibumu?”.²⁹⁴

Oleh sebab itu inilah perintah Islam untuk tidak berlaku-laku sewenang-wenang terhadap anak yatim dan memerintahkan kepada saudar, kaum kerabat dan negara untuk mengurus anak Islam terhadap derajat yatim.

Peneliti menyimpulkan untuk memberikan penghidupan yang layak bagi remaja ialah peran dari negara dan masyarakat untuk mengatasi kemiskinan dan menyayangi dan mengurus anak yatim.

3. Memberikan Tanggung Jawab Kebebasan

Fenomena yang terjadi pada remaja ialah orang tua tidak memberikan kebebasan pada remaja. Remaja di kurung dan selalu menyendiri dalam rumah, remaja tidak boleh melakukan pekerjaan yang dianggapnya mampu, remaja dibiarkan melakukan kesalahan.²⁹⁵ Hal seperti ini berdampak pada kejiwaan remaja seperti penakut, minder, dan kurang percaya diri. Bahkan dapat menimbulkan kenakalan-kenakalan pada remaja seperti berkelahi, mencela dan mencemooh dan lain-lain.

Oleh sebab itu orang tua harus menanamkan tanggung jawab kebebasan pada remaja, namun tetap pada kebenaran sesuai dengan syariat Islam. Sebagaimana dalam firman Allah swt:

إِنَّ الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي آيَاتِنَا لَا يَحْقُقُونَ عَلَيْنَا أَفَمَنْ يُلْقَى فِي النَّارِ خَيْرٌ
أَمْ مَنْ يَأْتِيَ آمِنًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ



²⁹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 257.

²⁹⁵ *Ibid.*, h. 247.

Artinya: “.....*Perbuatlah apa yang kamu kehendaki, Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.*”²⁹⁶

Penjelasan ayat di atas ialah Allah Maha mengetahui segalanya. Mengapa manusia tidak bekerja untuk keselamatan akhirat kelak.²⁹⁷ Dalam hal ini remaja boleh melakukan apa yang ingin mereka perbuat, namun ia harus sadar bahwa perbuatan yang ia lakukan selalu dilihat dan diketahui Allah swt. Oleh sebab itu, orang tua harus memberikan tanggung jawab kebebasan kepada remaja dalam kebenaran untuk keselamatan akhirat kelak.

Beberapa langkah-langkah dalam memberi tanggung jawab kebebasan pada remaja ialah:

a. Tidak Memanjakan Remaja Secara Berlebihan

Orang tua terutama Ibu yang sering bersikap berlebihan terhadap anaknya, yaitu memanjakan anaknya secara berlebihan, disebabkan beberapa gejala yang paling bahaya dari ibu-ibu, yang tidak mengerti dasar-dasar pendidikan Islami di dalam mendidik remaja.²⁹⁸

Dibalik kecintaan dan kasih sayang orang tua kepada anaknya, Nabi tidak menginginkan adanya sikap memanjakan secara berlebihan dan memperturutkan semua keinginan anak. Sehingga sang anak nanti akan berbuat sesukanya dan menuruti semua yang diinginkannya, tanpa ada yang melarangnya.²⁹⁹

Orang tua harus menghindarkan diri dari memanjakan remaja secara berlebihan, dengan menetapkan beberapa langkah-langkah:

- 1) Pendalaman keyakinan tentang qadha dan qadar pada diri orang tua bahwa mereka yakin apapun yang terjadi itu sudah menjadi kehendak qadha dan qadhar Allah swt., seperti yang menimpa

²⁹⁶ Q.S Fushshilat/41:40.

²⁹⁷ Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*....., h. 761.

²⁹⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 247-248.

²⁹⁹ Syaikh Jamal Abdurrahman, *Athfalul Muslimin*....., terj. Agus Suwandi, h. 168.

mereka dan anak-anak, kesehatan atau penyakit, kaya ataupun miskin dan lainnya. (Q.S asy-Syu'ara: 49-50).³⁰⁰

2) Memberikan kebebasan bertindak kepada remaja, memikul tanggung jawab dan menjalankan tugas-tugas, sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sebagaimana Raulullah saw., bersabda: *“Masing-masing dari kalian adalah pemimpin dan masing-masing dari kalian bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya.”* (HR. Bukhari dan Muslim).³⁰¹

3) Mendidik remaja untuk selalu hidup sederhana, percaya diri, pemberani dan lemah lembut membuat remaja menyadari akan hak, kewajiban dan tanggung jawabnya. Meneladani remaja dengan sikap sederhana terdapat dalam Hadis berikut: *“Jauhilah kehidupan mewah dari kalian, karena hamba-hamba Allah itu bukanlah orang yang bermewah-mewahan”.* (H.R Ahmad dan Abu Nu'aim)

Mengenai hak dan kewajiban remaja berikut tercantum dalam Hadis: *“Ajarkanlah anak-anak kalian berenang dan memanah. Dan suruhlah mereka melompat ke atas punggung kuda dengan sekali lompatan.”* (H.R. Baihaqi)³⁰²

4) Dan terakhir meneladani Rasulullah saw., ketika beliau masih belia hingga menjadi pemuda yang diutus oleh Allah menjadi Nabi. Sebab Allah telah mendidiknya sehingga beliau terdidik dengan baik, selalu dipelihara dan diawasinya.³⁰³

Oleh karena itu hendaklah para orang tua tidak memanjakan remaja terlalu berlebihan. Hendaklah orang tua mempunyai keyakinan keyakinan tentang qadha dan qadar, memberikan kebebasan bertindak kepada remaja, mendidik remaja untuk selalu hidup sederhana dan meneladani Rasulullah saw.

b. Keluasan untuk Bergaul

³⁰⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad.....*, jilid. I, h. 248.

³⁰¹ *Ibid.*, h. 249.

³⁰² *Ibid.*

³⁰³ *Ibid.*, h. 250.

Hubungan interaksi sesama manusia adalah berteman. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berusaha untuk berkumpul dengan manusia lainnya, mengenal mereka, membentuk ikatan dan hubungan dengan mereka dan hidup bersama mereka dalam cinta dan persaudaraan.³⁰⁴

Hendaknya remaja diberi keluasaan untuk bergaul secara praktis, bertemu dan berkenalan dengan orang lain, agar di dalam lubuk hatinya dapat menyadari bahwa dirinya adalah tempat kasih sayang, kecintaan dan kehormatan bersama orang lain.³⁰⁵ Hal ini sesuai dengan Sabda Rasulullah saw.,:

الْمُؤْمِنُ أَلْفٌ وَمَأْلُوفٌ، وَلَا خَيْرَ فِيمَنْ لَا يَأْلَفُ وَلَا يُؤْلَفُ وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ.
(رواه الحاكم والبيهقي)

Artinya: *“Orang-orang mukmin itu adalah orang yang mengasihani dan dikasihani. Tidak ada kebaikan pada orang yang tidak mengasihi dan tidak dikasihi. Dan orang yang terbaik adalah orang yang bermanfaat bagi umat manusia.”* (H.R Hakim dan Baihaqi)³⁰⁶

Oleh sebab itu berikan kepada remaja tanggung jawab kebebasan. Agar ia dapat bergaul dengan orang-orang yang baik dan menjadi remaja yang selalu menebarkan kebaikan dalam masyarakat. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti kegiatan remaja masjid, dan kegiatan lain yang bernuansa Islam.

Remaja memiliki jiwa keagamaan pasti memiliki teman yang memiliki jiwa keagamaan pula. Tanggung jawab kebebasan yang diberikan kepada remaja ialah bergaul dengan orang-orang baik, bukan bergaul dengan orang-orang yang menyimpang dari ajaran Islam. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang penting agar remaja bergaul dengan teman-teman yang baik. Adapun peran yang harus dilakukan orang tua ialah:

³⁰⁴ Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, *Manhaj at-Tarbiyah.....*, terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, h. 389.

³⁰⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad.....*, jilid. I, h. 238.

³⁰⁶ *Ibid.*

- 1) Orang tua wajib mencegah remaja bergaul dengan teman yang nakal dan jahat, agar tidak terpengaruh oleh kenakalan dan kebiasaan-kebiasaan buruk. Apabila remaja dibiarkan bergaul dengan teman-teman yang rusak dan nakal maka sangatlah mungkin anak akan mempelajari bahasa cacian dan celaan dari teman-temannya.³⁰⁷
- 2) Islam telah mengarahkan orang tua untuk memperhatikan remaja secara sempurna. Orang tua harus benar-benar mengetahui siapa orang-orang yang menemani anaknya, dan kemana saja mereka pergi.³⁰⁸
- 3) Islam juga memberikan petunjuk kepada orang tua untuk memilihkan teman-teman yang baik untuk anak-anaknya, agar dapat menyerap akhlak, adab dan adat yang mulia.³⁰⁹ Apabila kedua orang tua sanggup memilihkan teman yang baik bagi anak mereka berarti orang tua tersebut berhasil membuka pintu pendidikan yang layak bagi pertumbuhan anak. Oleh sebab itu orang tua harus memilihkan teman yang baik dan shaleh yang akan membantunya taat kepada Allah dan menjalankan ajaran Islam dengan sempurna.³¹⁰
- 4) Islam juga memberikan petunjuk kepada mereka supaya memperingatkan remaja terhadap teman-teman yang jahat dan buruk, sehingga tidak ikut terjerat di dalam kesesatan dan kenakalan mereka.³¹¹

Berikut Firman Allah dan Hadis Nabi sebagai petunjuk dan peringatan Islam terhadap pergaulan dengan teman yang jahat dan rusak:

﴿ ١٧ ﴾ الْأَخِلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

³⁰⁷*Ibid.* h. 98.

³⁰⁸*Ibid.*

³⁰⁹*Ibid.*

³¹⁰Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Manhaj al-Tarbiyah*....., terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, h. 389.

³¹¹Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 98.

Artinya: “Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang bertakwa.”³¹²

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ. (رواه الترمذي)

Artinya: “Seseorang itu akan terpengaruh agama temannya. Oleh karena itu, hendaklah salah seorang di antara kamu memperhatikan siapa temannya itu.”³¹³

Remaja diberikan tanggung jawab kebebasan untuk bergaul supaya dapat merasakan kasih sayang dan memberikan kebaikan. Rasulullah saw., memberikan petunjuk kepada para orang tua untuk memilihkan teman kepada anaknya. Sebab teman yang jahat dan buruk perangnya dapat menjerumuskan remaja ke dalam kerusakan.

c. Pengawasan Orang Tua

Tanggung jawab kebebasan yang diberikan orang tua terhadap remaja, bukan berarti harus dilepaskan begitu saja, perlu adanya pengawasan, agar ia dapat menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam.

Menurut Nashih Ulwan pendidikan dengan pengawasan adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.³¹⁴

Di bawah ini nash tentang keharusan memperhatikan dan melakukan pengawasan, sebagaimana Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُلُوبًا أَنفُسَكُمُ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١﴾

³¹²Q.S. Az-Zukhruf/43: 67.

³¹³Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 99.

³¹⁴*Ibid.*, jilid. II, h. 543.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan.”³¹⁵

Menurut Nashih Ulwan bagaimana pendidik memelihara keluarga dan anak-anak dari api neraka jika ia tidak memerintahkan dan melarang mereka, tidak memperhatikan dan mengontrol mereka? Ali R.a menafsirkan *qu anfusakum* dengan “*didiklah dan ajarilah mereka*”. Umar R.a menafsirkan: “*Melarang mereka dari apa yang dilarang Allah, dan memerintahkan kepada mereka apa yang diperintahkan oleh Allah. Dengan demikian tercipta pemeliharaan mereka dari api neraka.*”³¹⁶ Dalam hal ini diperlukan tanggung jawab orang tua dalam memelihara keluarga terutama anak remaja.

Menurut Ibnu Qayyim yang dikutip oleh Suwaid mengenai tanggung jawab orang tua bahwa sesungguhnya Allah swt., bertanya kepada orang tuanya tentang anaknya di hari kiamat sebelum bertanya kepada anak tentang orang tuanya. Sebab sebagaimana orang tua memiliki hak atas anaknya, maka demikian pula sang anak memiliki hak atas orang tuanya.³¹⁷ Oleh sebab itu apapun yang telah diperbuat orang tua terhadap anaknya harus dipertanggung jawabkan di akhirat. Hendaklah orang tua memberikan tanggung jawab berupa pengawasan dan perhatian orang tua kepada remaja.

Oleh sebab itu memelihara keluarga terutama pada remaja, perlu pengawasan dari orang tua. Beberapa hal-hal yang harus perlu pengawasan dari orang tua seperti:

- 1) Orang tua harus memperhatikan secara cermat dan pengawasan mengenai akhlak dan kejiwaan remaja.

³¹⁵Q.S At-Tahrim/66: 6

³¹⁶Abdullah Nashih Ulwan,*Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. II, h. 543.

³¹⁷Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Manhaj at-Tarbiyah*....., terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, h. 50.

- Akhlak menurut Abdul Karim Zaidan yang dikutip oleh Al Rasyidin sebagai nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menjadikan seseorang berkemampuan menilai perbuatan baik atau buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.³¹⁸ Dalam hal ini bahwa akhlak yaitu mengerjakan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan-perbuatan buruk atau tercela, bahwa manusia bisa membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk yang harus dikerjakan dan ditinggalkan. Berbagai penyimpangan akhlak yang terjadi pada remaja ialah Mencuri dan mencela atau mencemooh.³¹⁹
- Anak ketika memasuki usia baligh meninggalkan masa kanak-kanak, ia telah dibebankan syariat menjalankan periode baru kehidupannya yang harus dipertanggung jawabkan serta catatan amal perbuatan mulai ditulis tentang segala perbuatan dan ucapannya maka beban-beban itu membutuhkan tubuh yang kuat dan jasmani yang terlatih. Bukankah ibadah shalat, puasa, haji dan jihad membutuhkan seorang mukmin yang kuat dan aktif?, pada saat itulah orangtua harus berpikir dan bertanya pada diri sendiri, apa saja metode dan konsep kenabian yang bisa membentuk tubuh anak?.³²⁰ Dalam hal ini diperlukan tubuh yang kuat, yang terlatih sejak kecil yang telah dibekali pendidikan fisik oleh orang tuanya. Adapun penyimpangan Jasmani ialah merokok, kebiasaan onani, minuman dan narkoba, zina dan homoseksual.

Adapun pengawasan yang dilakukan terhadap krisis akhlak dan kejiwaan remaja mengenai barang-barang atau uang miliknya. Dari mana ia dapatkan, jangan langsung percaya kepada remaja, tetapi

³¹⁸ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*....., h. 67.

³¹⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 137.

³²⁰ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Manhaj at-Tarbiyah*....., terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, h. 482.

harus melakukan penelitian secara seksama. Sebab secara alami remaja akan bebas dengan pengakuan palsu, dan remaja akan terus menerus berbuat jahat.³²¹

- 2) Perhatian dan pengawasan orang tua terhadap pendidikan seksual remaja. Menurut Abdul Hafizh Suwaid agar kecenderungan seksual dalam diri anak mengalir dengan tenang tanpa gangguan eksternal yang dapat menyebabkannya melenceng dari perilaku lurus, Islam menjaga anak-anak dengan memberinya perintah dan larangan. Hal itu dilakukan agar kecenderungan seksualnya menjadi terarah, sehingga tetap menjadi pribadi yang proporsional dan suci tanpa penyelewengan, bersih tanpa ada sesuatu yang mencemarnya.³²² Dalam hal ini perlu adanya pengawasan dan perhatian orang tua dari penyimpangan-penyimpangan seks agar pribadi remaja suci tanpa penyelewengan.

Adapun pengawasan yang dilakukan orang tua berupa pengawasan seksual remaja, mengenai media yang digunakan remaja. Dalam hal ini orang tua harus bertanggung jawab terhadap media berbahaya yang dapat merusak penyimpangan pada remaja ialah adegan-adegan yang dapat merangsang syahwat, bahaya mode-mode modernisasi yang tidak pantas dikenakan seperti pakaian sebab dapat merusak akhlak remaja yang melihat untuk membelalakkan matanya ke bagian-bagian tubuh yang menimbulkan fitnah, menghindarkan remaja dari menonton film-film porno, pemajangan gambar-gambar porno seperti dalam surat kabar, majalah, iklan dan panggung-panggung pertunjukan yang dapat menyerap kebiasaan dan akhlak yang buruk dari mereka.³²³

Berbagai media-media yang ditawarkan oleh Nashih Ulwan dapat merusak remaja. Ditambah lagi pada perkembangan zaman sekarang

³²¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 140.

³²² Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Manhaj at-Tarbiyyah*....., terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, h. 548.

³²³ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 409-415.

ini yang ditandai dengan kemajuan IPTEK, kecanggihan media pun memudahkan fasilitas remaja, seperti media didalam *Handphone* dan komputer mengenai jaringan internet. internet yang menyuguhkan tayangan-tayangan yang dapat membawa kepada kebaikan dan kemudharatan. Oleh sebab itu perlu adanya pengawasan dari orang tua. Sebab apabila orang tua melalaikannya, remaja dapat menggunakan akses internet untuk melihat film-film porno, cerita-cerita porno, cabul dan lain-lain.

Oleh sebab itu tanggung jawab kebebasan yang diberikan orang tua kepada remaja merupakan pengawasan orang tua, agar remaja dapat menjalankan tanggung jawab kebebasannya, agar tidak melenceng dan tidak lari dari akidah Islam.

d. Memberikan Hukuman yang Mendidik

Memberi hukuman kepada remaja adalah salah satu alternatif cara, apabila ia melakukan kesalahan-kesalahan. Hukuman yang diberikan berfungsi sebagai memantapkan diri dan menyadarkan remaja atas kesalahan yang ia lakukan. Maka penanaman tanggung jawab kebebasan yang diberikan kepada remaja, menjadikannya pribadi yang shaleh dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Hukuman menurut Nashih Ulwan merupakan salah satu cara bagi para orang tua untuk memperbaiki penyimpangan anak, mendidik, meluruskan kebengkokannya, membentuk moral dan spritual anak.³²⁴

Menurut Al Rasyidin dalam perspektif falsafah pendidikan Islami bahwa hukuman pada dasarnya adalah instrumen untuk *pertama* memelihara fitrah peserta didik agar tetap suci, bersih, dan bersyahadah kepada Allah Swt. *Kedua*, membina kepribadian peserta didik agar tetap istiqamah dalam berbuat kebajikan (*amal al-Shalihah*) dan *berakhlak al-Karimah* dalam setiap perilaku atau tindakan. *Ketiga*, memperbaiki diri peserta didik dari berbagai sifat dan amal tidak terpuji (*amal al-Syai'at*) yang telah dilakukannya, baik dipandang dari

³²⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. II, h. 566.

perspektif agama maupun nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat.³²⁵ Dalam hal ini bahwa metode hukuman yang diberikan orang tua kepada remaja akan memberikan dampak positif bagi remaja untuk memelihara fitrah remaja, membina kepribadian dan memperbaiki diri dari amal yang tidak terpuji.

Pemberian hukuman bertujuan untuk menyadarkan atau memperbaiki anak dari perbuatan yang tidak terpuji merupakan sebuah pengobatan, apabila metode yang lain sudah digunakan namun belum berhasil, perlu menggunakan alternatif dengan hukuman. Menurut Suwaid apabila segala metode sudah dilakukan dan belum berhasil, maka si anak memerlukan pengobatan berupa hukuman. Hal ini agar anak sadar bahwa masalahnya adalah masalah serius, bukan main-main. Dengan merasakan pedihnya hukuman, anak dapat menyadari besarnya nilai kasih sayang dan kelembutan yang didapat dari kedua orang tuanya. Anak juga dapat merasakan pentingnya ketaatan, sikap dan perilaku yang baik.³²⁶

Menurut Nashih Ulwan ada beberapa metode-metode hukuman yang harus diterapkan dalam bentuk kasih sayang orang tua terhadap remaja, Adapun metode –metode yang diterapkan adalah:

- 1) Menunjukkan kesalahan dengan pengarahannya: Sebagai contoh diriwayatkan Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Umar bin Abu Salamah ra., ia berkata: “*Ketika aku kecil, berada dalam asuhan Rasulullah Saw., pada suatu hari ketika tenganku bergerak ke sana kemari di atas meja makan berisi makanan, berkatalah Rasulullah Saw., wahai anak, sebutlah nama Allah. Makanlah dengan tangan kananmu. Dan makanlah yang dekat denganmu.*”³²⁷

³²⁵ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*....., h. 100.

³²⁶ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Manhaj at-Tarbiyyah*....., terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, h. 272.

³²⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 566.

Dalam hal ini bahwa Rasulullah saw., memberi petunjuk kepada Umar bin Abu Salamah terhadap kesalahannya dengan nasehat yang baik, pengarahan yang membekas, ringkas dan jelas.³²⁸

- 2) Menunjukkan kesalahan dengan ramah tamah: Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad R.a: *"Rasulullah saw., diberi minuman, dan beliau minum sebagian. Disebelah kanannya duduk seorang anak, dan di sebelah kirinya beberapa orang tua. Rasulullah saw., bersabda kepada anak itu, Apakah engkau mengizinkan untuk member kepada mereka?(ini adalah ramah tamah dan metode pengarahan). Maka anak itu menjawab: tidak, demi Allah. Bagianku yang di berikan oleh engkau tidak akan saya berikan kepada siapapun. Maka Rasulullah saw., meletakkan minuman di tangan anak itu. Dan dia adalah Abdullah Bin Abbas."*³²⁹

Dalam hal ini Rasulullah saw., ingin mengajari anak bagaimana bersopan santun kepada orang dewasa (orang tua) dalam mendahulukan mereka untuk mendapatkan minuman dengan mengorbankan haknya. Dan ini adalah yang terbaik. Dengan ramah tamah Rasulullah saw., telah minta izin kepada anak, "Apakah engkau izinkan aku member kepada mereka?"³³⁰

- 3) Menunjukkan kesalahan dengan memberikan isyarat: Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas R.a: *"Fadhal pernah mengikuti Rasulullah Saw., pada suatu hari datanglah seorang wanita dari khats'am yang membuat fadhal memandangnya dan wanita itu pun memandangnya. Maka Rasulullah memalingkan muka Fadhal ke arah lain. Wanita itu berkata, "wahai Rasulullah sesungguhnya kewajiban yang di turunkan Allah kepada hamba-hamba Nya dalam ibadah haji telah sampai kepada ayahku pada saat ia tua renta, yang tidak mampu lagi menunggang (unta). Apakah boleh aku*

³²⁸*Ibid.*

³²⁹*Ibid.*, h. 566-567.

³³⁰*Ibid.*, h. 567.

menghajikan untuknya?, Rasulullah Saw., berkata: “ya, dan peristiwa itu adalah dalam haji wada’.”³³¹

Dalam Hadis di atas diketahui bahwa Rasulullah saw., memperbaiki kesalahan melihat wanita bukan muhrim dengan memalingkan wajah ke arah lain, dan telah meninggalkan bekas pada diri fadhal.³³²

- 4) Menunjukkan kesalahan dengan kecaman: Bukhari meriwayatkan dari Abu Dzarr R.a ia berkata: *“Saya mencaci seorang laki-laki dengan menjelekkannya ibunya, (yaitu dengan berkata, Hai anak wanita hitam). Maka Rasulullah Saw., bersabda: wahai Abu Dzarr kamu telah mencacinya dengan menjelekkannya ibunya. Sesungguhnya kamu orang yang masih berperilaku jahiliyah. Saudara-saudaramu adalah hamba sahayamu yang Allah jadikan mereka di bawah tanganmu. Barangsiapa yang saudaranya berada di bawah tangannya, maka hendaklah ia memberinya makan dari apa yang ia makan, memberinya pakaian dari apa yang ia pakai., janganlah mereka di serahi pekerjaan yang sekiranya mereka tidak mampu mereka kerjakan, dan jika pekerjaan itu di serahkan, maka bantulah mereka.”³³³*

Oleh sebab itu Rasulullah saw., memperbaiki kesalahan Abu Dzarr ketika mencaci seseorang dengan menyebutnya anak wanita hitam. Rasulullah saw., mengecam dengan sabdanya, Wahai Abu Dzarr, sesungguhnya kamu masih berperilaku jahiliyah. Kemudian memberinya nasehat yang sesuai dengan situasi dan pengajaran yang sesuai dengan keadaan.³³⁴

- 5) Menunjukkan kesalahan dengan memutuskan hubungan (memboikotnya): *“Salah seorang saudara Ibnu Mughaffal melempar dengan telunjuk dan ibu jari. Maka Ibnu Mughaffal melarangnya, dan berkata: sesungguhnya Rasulullah Saw.,*

³³¹*Ibid.*

³³²*Ibid.*

³³³*Ibid.*

³³⁴*Ibid.*

melarang melempar dengan telunjuk dan ibu jari, dan bersabda: sesungguhnya lemparan itu tidak akan mengenai buruan. Kemudian ia mengulangi dan berkata: bukankah aku sudah beritahu kamu bahwa Rasulullah Saw., melarangnya, kemudian kamu kembali mengulangnya. Sama sekali aku tidak akan berbicara lagi denganmu.”³³⁵

Dalam hal ini Ibnu Mughaffal memboikot saudaranya dengan perkataan *Sama sekali aku tidak akan berbicara lagi denganmu*. Dalam hal ini memboikot hubungan dalam upaya memperbaiki kesalahan, meluruskan yang bengkok, sehingga yang menyimpang kembali kepada jalan yang benar.³³⁶

- 6) Menunjukkan kesalahan dengan memukul: Abu Dawud dan Hakim meriwayatkan dari Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rasulullah Saw., bersabda yang artinya: “*Suruhlah anak-anak kalian mengerjakan shalat sejak mereka berusia tujuh tahun. Pukullah mereka jika melalikannya, ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka.*”³³⁷

Hukuman dengan memukul adalah hal yang diterapkan oleh Islam. Dan ini dilakukan pada tahap akhir, setelah nasehat dan meninggalkannya. Tata cara yang tertib ini menunjukkan bahwa pendidik tidak boleh menggunakan yang lebih keras jika yang lebih ringan sudah bermanfaat. Sebab pukulan adalah hukuman yang paling berat, tidak boleh menggunakannya kecuali jika dengan jalan lain sudah tidak bisa.³³⁸

Adapun persyaratan memberikan hukuman pukulan menurut Nashih Ulwan adalah sebagai berikut:³³⁹

³³⁵*Ibid.*, h. 567-568.

³³⁶*Ibid.*, h. 568.

³³⁷*Ibid.*

³³⁸*Ibid.*

³³⁹*Ibid.*, h. 570-571.

- Pendidik tidak terburu-buru menggunakan metode pukulan kecuali setelah menggunakan semua metode lembut.
- Pendidik tidak memukul ketika dalam keadaan sangat marah karena dikhawatirkan menimbulkan bahaya pada anak.
- Ketika memukul hendaknya menghindari anggota badan yang peka seperti kepala, muka, dada dan perut.
- Pukulan hukuman hendaknya tidak terlalu keras dan tidak menyakiti pada kedua tangan atau kaki dengan tongkat yang tidak besar.
- Tidak memukul anak sebelum ia berusia sepuluh tahun.
- Jika kesalahan anak adalah untuk pertama kalinya hendaknya ia diberi kesempatan untuk bertobat dari perbuatan yang telah dilakukan, memberi kesempatan untuk meminta maaf, dan diberi kelapangan untuk didekati seorang penengah tanpa memberikan hukuman.
- Pendidik hendaknya memukul anak dengan tangannya sendiri dan tidak menyerahkan kepada saudara-saudaranya atau temannya.
- Dan jika anak sudah menginjak usia dewasa dan pendidik melihat bahwa pukulan sepuluh kali tidak juga membuatnya jera, maka boleh ia menambah dan mengulangnya, sehingga anak menjadi baik kembali.

7) Menunjukkan kesalahan dengan memberikan hukuman yang membuat jera: Alquran menetapkan prinsip hukuman yang menjerakan dalam firmanNya:

الرَّازِيَةُ وَالرَّازِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدَ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan

janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan sekumpulan orang-orang yang beriman.”³⁴⁰

Hukuman jika dilaksanakan dihadapan orang banyak, di saksikan anggota masyarakat merupakan pelajaran yang sangat kuat pengaruhnya. Sebab beberapa orang menyaksikannya, akan menggambarkan bahwa hukuman yang menimpa mereka itu pasti pedih. Seolah-olah hukuman itu benar-benar mengenai diri yang melihat.³⁴¹

Metode hukuman yang diterapkan di atas harus dilakukan secara bertahap. Jika orang tua mengetahui bahwa menunjukkan kesalahan dengan salah satu metode di atas tidak mendapatkan hasil dalam upaya memperbaiki remaja dan meluruskan problematikanya, maka ketika itu hendaknya ia secara bertahap beralih kepada yang lebih keras, misalnya dengan mengeluarkan kecaman. Jika tidak dianggap, maka dengan pukulan yang tidak membahayakan. Jika tidak berguna juga, maka dengan pukulan yang menyakitkan. Yang paling utama hukuman terakhir ini di laksanakan di hadapan keluarga atau teman-temannya, sehingga dapat di jadikan pelajaran oleh mereka.³⁴²

Oleh sebab itu metode hukuman dilakukan agar remaja mampu menjalankan tanggung jawab kebebasannya ke dalam hal-hal yang positif. Namun hendaklah metode hukuman dilakukan dengan cara bertahap dari yang lembut dahulu dan jangan langsung menggunakan hukuman yang tidak sesuai atas kesalahan yang ia perbuat.

e. Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Tanggung jawab kebebasan remaja ialah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat memicu kecerdasan remaja. Dalam hal ini usia remaja merupakan usia

³⁴⁰ Q.S An-Nur/24: 2.

³⁴¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. II, h. 568-569.

³⁴² *Ibid.*, h. 569.

kecerdasan, sebab pada masa ini remaja mengalami pengembangan kecerdasan kognitif dan intelektual.

Perkembangan kognitif remaja ialah mampu berfikir abstrak, kemampuan ini berdampak dan dapat diaplikasikan dalam proses penalaran yang berfikir logis. Remaja mulai berfikir lebih sering tentang berfikir itu sendiri dan biasa dikenal dengan istilah *metacognition*.³⁴³ Selanjutnya pada intelektual remaja sudah mampu berada pada tahap operasional formal dan sudah mampu berpikir abstrak, logis, rasional serta mampu memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat hipotesis.³⁴⁴

Kecerdasan kognitif dan intelektual yang dialami remaja, salah satunya terwujud dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Di tiap-tiap sekolah-sekolah baik tingkat SMP, SMA sampai perguruan tinggi terdapat kegiatan ekstrakurikuler, kebanyakan remaja mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan bakat dan minatnya. Sebab Masing-masing kecerdasan remaja berbeda-beda. Sebagaimana Ucapan Aisyah ra., yang diriwayatkan Muslim dan Abu Dawud: “*Rasulullah saw., menyuruh kami menempatkan orang-orang sesuai dengan posisi masing-masing*”.³⁴⁵

Oleh sebab itu Nashih Ulwan memaparkan bahwa kecerdasan berupa bakat dan minat remaja dapat mempengaruhi tingkat perkembangan intelektual.³⁴⁶ Dengan bakat dan kemampuan, remaja dapat menempuh kehidupan sesuai dengan kemashlahatan, baik yang berhubungan dengan intelektualnya maupun dunia keterampilan dan perniagaan. Kedua-duanya sangat berguna bagi anak itu sendiri maupun umat manusia.³⁴⁷

³⁴³Huda, *Perkembangan Fisik dan Perkembangan Intelektual Usia Remaja*, vol. 2, Tahun 2013, h. 8.

³⁴⁴*Ibid.*, h. 11.

³⁴⁵Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid II, h. 726.

³⁴⁶*Ibid.*, h. 727.

³⁴⁷*Ibid.*

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, disamping untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pementapan kepribadian.³⁴⁸ Adapun macam-macam ekskul yang berkembang saat ini ialah:³⁴⁹

- Ekstrakurikuler di bidang keilmuan meliputi ekskul bahasa (bahasa inggris, bahasa jepang, bahasa arab, bahasa perancis), karya ilmiah remaja (KIR), rohani Islam (ROHIS), baca tulis Alquran (BTQ).
- Ekstrakurikuler di bidang olahraga meliputi bola basket, sepak bola, bola voly, footsal, badminton, tenis meja, karate dan pencak silat.
- Ekstrakurikuler di bidang kesenian meliputi seni musik, paduan suara, piano angklung, seni rupa, seni lukis, seni tari, fotografer dan tater.
- Ekstrakurikuler di bidang keterampilan meliputi komputer, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Sinematografi, Pramuka, jurnalistik dan Club Mading.

Manfaat dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ialah:

- 1) Kegiatan Ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.³⁵⁰
- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler dapat menyenangkan hati dari berbagai kejenuhan yang dialami remaja. Sahabat Ali mengatakan: “senangkanlah hati itu merasa jemu sebagaimana badan merasa

³⁴⁸Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), h. 81.

³⁴⁹Andro Mediawan, *et. al., Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang* (Jogjakarta: Bukubiru, 2012), h. 5-7.

³⁵⁰Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 Pasal II, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud), h. 2.

jemu, maka carilah hiburan yang mulia. Ia juga mengatakan, “senangkanlah hati dari satu saat ke saat yang lain karena sesungguhnya hati itu jika merasa terpaksa, maka ia akan menjadi buta.”³⁵¹

Oleh sebab itu tanggung jawab kebebasan remaja mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi dan sebagai penenang hati.

Peneliti menyimpulkan bahwa menanamkan tanggung jawab kebebasan pada remaja merupakan suatu upaya, agar remaja dapat menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai ajaran Islam, untuk menebar kebaikan dalam lingkungannya. Dalam hal ini langkah-langkah tanggung jawab kebebasan remaja ialah orang tua tidak boleh memanjakan remaja terlalu berlebihan, memberikan keluasaan remaja untuk bergaul, memberikan pengawasan kepada remaja, memberikan hukuman yang mendidik dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

4. Membuat Remaja Nyaman

Remaja yang merasa nyaman bersama keluarga, ia akan betah di rumah, berkumpul bersama, berbagi cerita dan kebahagiaan bersama keluarga. Namun apabila remaja tidak merasa nyaman berada bersama keluarga, ia akan lari meninggalkan suasana rumah yang membosankan dan keluarga yang kacau untuk mencari teman bergaul yang dapat menghilangkan keresahannya. Jika teman-teman bergaulnya adalah orang-orang jahat, maka secara perlahan ia akan terseret ke dalam kenakalan.³⁵²

Selanjutnya untuk membuat remaja nyaman bersama keluarga. Ada beberapa langkah-langkah yaitu:

- a. Didik Remaja dengan Kelembutan dan Kasih Sayang

³⁵¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. II, h.678-679.

³⁵² *Ibid.*, jilid. I, h. 90.

Hendaklah orang tua mendidik remaja dengan lemah lembut, kasih sayang dan akhlak yang mulia. Islam mengajarkan manusia dalam perlakuan yang penuh kasih sayang dan kelembutan.³⁵³

Perlakuan yang penuh kasih sayang dan sikap lemah lembut merupakan perwujudan kebajikan. Sebagaimana dalam firman Allah:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat.....”³⁵⁴

Beberapa langkah dalam mendidik remaja dengan kelembutan dan kasih sayang ialah:

1) Sikap lemah lembut

Sikap lemah lembut ialah perkataan yang baik. Hendaklah para orang tua memanggil remaja dengan julukan yang baik, Apabila remaja melakukan kesalahan, janganlah orang tua mencemooh, menghina dengan kata-kata yang menyakitkan.

Menurut Al-Ghazali dalam Abdurrahman mempunyai nasehat yang berharga untuk para pendidik. Ia mengatakan dalam nasehatnya, “Janganlah banyak mengarahkan anak didik dengan celaan. Dengan celaan anak akan bertambah berani melakukan keburukan dan nasehat pun tidak dapat mempengaruhi hatinya lagi.”³⁵⁵

Berikan remaja julukan atau dengan sifat yang baik yang dimiliki anak, seperti yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Rasulullah saw., merupakan teladan yang paling baik dalam hal ini. Adakalanya beliau memanggil anak dengan panggilan yang paling sesuai dengan jenjang usianya, seperti ungkapan, “*Anak muda, sesungguhnya aku akan memberimu beberapa pelajaran*”, “*Anak*

³⁵³ *Ibid.*, h. 100.

³⁵⁴ Q.S An-Nahl/16: 90.

³⁵⁵ Syaikh Jamal Abdurrahman, *Athfalul Muslimin*....., terj. Agus Suwandi, h. 114.

*muda, sebutlah nama Allah dan makanlah dengan tangan kananmu”, “Anak muda, bolehkah aku memberi orang-orang tua terlebih dahulu?” dan seterusnya. Seperti yang beliau lakukan kepada Anas saat turun ayat hijab, “Hai anakku, mundurlah kamu ke belakang!”.*³⁵⁶ Oleh sebab itu orang tua harus memanggil anaknya dengan julukan ataupun sebutan yang baik, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Orang tua harus menanamkan perkataan yang baik. Apabila pertama kali orang tua memberikan perintah kepada remaja, tetapi remaja menolaknya. Maka orang tua jangan menjuluki dan memanggil remaja dengan sebutan “*pemalas*”. Bahkan lebih buruk lagi, orang tua berkata kepada remaja dengan cemoohan pedas, penghinaan dan ejekan.³⁵⁷

Selanjutnya perkataan yang lebih buruk lagi ialah jangan memanggil remaja dengan sebutan yang kotor di depan saudara dan teman-temannya atau orang-orang yang belum pernah dikenalnya. Hal ini dapat menyebabkan remaja memandang dirinya sebagai orang yang hina dan tercela.³⁵⁸ Sebagaimana dalam firman Allah dan Hadis Nabi:

.....وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا.....

Artinya: “Serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia.....”³⁵⁹

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ. (رواه البخاري)

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai kelembutan di dalam segala hal.” (H.R. Bukhari)³⁶⁰

³⁵⁶ *Ibid.*, h. 105.

³⁵⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 244.

³⁵⁸ *Ibid.*

³⁵⁹ Q.S Al-Baqarah/2: 83.

³⁶⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 100.

Oleh sebab itu hendaklah para orang tua menuturkan ucapan yang baik kepada remaja, agar remaja tidak memandang dirinya sebagai orang yang hina dan tercela.

2) Perlakuan Kasih Sayang

Perlakuan kasih sayang merupakan tindakan yang baik. Hendaklah para orang tua memberikan perlakuan yang baik kepada remaja, tidak menggunakan kekerasan dan perlakuan kejam yang menyakitkan seperti pukulan keras. Perlakuan kejam membuat remaja meninggalkan rumahnya, demi menyelamatkan diri. Sebaliknya Perlakuan kasih sayang akan membuat remaja nyaman bersama keluarga.³⁶¹

Menurut Al Rasyidin sebagai pendidik, Allah swt., memiliki karakteristik yang tersimpul dalam nama-nama-Nya yang Maha Agung dan Indah, yakni Asma al-Husna. Karakter Allah swt., yang tersimpul dalam *Asma al-Husna* wajib diteladani oleh seluruh pendidik muslim.³⁶² Salah satu dari *Asmaul Husna* ialah Allah Sebagai *Al-Rahim*, Dia adalah Maha Penyayang. Kasih sayang-Nya teramat luas, melebihi luasnya langit dan bumi. Dialah yang mendidik dan mengajarkan manusia untuk saling berkasih sayang dan menjalin silah *al-Rahm*. Jika Allah Swt., *al-Rahim*, maka seorang pendidik haruslah memiliki jiwa dan sifat kasih sayang kepada anak didiknya.³⁶³

Sebagaimana dalam firman Allah:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

³⁶¹ *Ibid.*, h. 99.

³⁶² Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*....., h. 144.

³⁶³ *Ibid.*, h. 145.

Artinya: “.....*Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.....*”³⁶⁴

Oleh sebab itu hendaklah para orang tua memberikan tindakan-tindakan yang baik kepada remaja. Dengan perlakuan kasih sayang akan membuat remaja nyaman bersama keluarga.

b. Berlaku Adil terhadap Anak-Anaknya

Orang tua yang pilih kasih dalam hal pemberian, perlakuan, maupun kasih sayang. Seharusnya membuat Ibu harus berpikir, apakah anak berdosa, jika ia tidak memiliki paras wajah yang cantik? apakah anak bersalah, jika ia di ciptakan tidak memiliki kelebihan kecerdasan? apa salahnya, jika ia memiliki pembawaan yang lincah dan sibuk? Dan apa tanggung jawabnya, jika sejak kecilnya ia sudah di takdirkan menyandang cacat jasmani yang tampak?..³⁶⁵

Kewajiban bagi orang tua untuk berlaku adil di antara sesama anaknya dalam urusan-urusan lahiriah dapat dilihat dan diketahui oleh anak-anaknya, bahkan dalam hal kasih sayang yang bersifat lahiriah. Adapun jika itu berkaitan dengan perasaan hati orang tua ada kecenderungan yang lebih besar kepada salah seorang diantara anak-anaknya maka orang tua tidak berdosa dalam hal ini. Akan tetapi kecenderungannya itu tidak seharusnya sampai diperlihatkan dalam muamalah lahiriahnya..³⁶⁶

Hendaklah orang tua berlaku adil terhadap anak-anaknya. Rasulullah saw., adalah seorang yang bijak dan pendidik sosial yang agung ketika beliau memerintahkan para orang tua untuk berlaku adil terhadap anak-anak mereka, Sebagaimana Rasulullah saw., bersabda:

سَاوُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ فِي الْعَطِيَّةِ. (رواه الطبراني وغيره)

Artinya: “*Berlaku adillah kalian terhadap anak-anakmu dalam pemberian*”..³⁶⁷

³⁶⁴Q.S. Al-Imran/3: 159.

³⁶⁵Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 252-253.

³⁶⁶Syaikh Jamal Abdurrahman, *Athfalul Muslimin*....., terj. Agus Suwandi, h. 131.

³⁶⁷Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 252.

Beberapa langkah-langkah yang hendak dilakukan orang tua dalam bersikap adil terhadap anak-anaknya ialah:

- 1) Hendaklah orang tua rela dalam pemberian Allah berupa anak laki-laki atau perempuan.³⁶⁸
- 2) Hendaklah orang tua harus berusaha keras supaya dapat mencintai, mengasihi, menghargai dan menyamakan seluruh anaknya.³⁶⁹ Sebagaimana dalam Hadis Rasulullah saw.,:

رَحِمَ اللهُ وَالِدًا أَعَانَ وَلَدَهُ عَلَى بِرِّهِ. (رواه ابن حبان)

Artinya: “Semoga Allah mengasihi orang tua yang menolong anaknya untuk berbuat baik kepadanya”. (H.R Ibnu Hibban)³⁷⁰

- 3) Jika remaja adalah seorang penyandang cacat. Hendaklah orang tua memberi nasehat dan pengertian kepada orang-orang yang ada di sekitar, baik kaum kerabat maupun orang-orang jauh, mengenai dampak celaan, hinaan, cemoohan, dan pengaruh negatif yang ditimbulkan ke dalam diri mereka, karena akan menambah kepedihan mereka.³⁷¹

لَا تُظْهِرِ السَّمَاتَةَ لِأَخِيكَ، فَيَرْحَمَهُ اللهُ وَيَبْتَئِلِكَ. (رواه الترمذي)

Artinya: “Janganlah engkau menampakkan kegembiraan di atas duka saudaramu, karena Allah akan mengasihinya dan (akan) memberikan bencana kepadamu”. (H.R at-Tarmidzi)³⁷²

- 4) Menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan kedengkian seperti:
 - Jika munculnya seorang adik yang baru lahir maka hendaklah kedua orang tua berusaha keras agar remaja merasa bahwa kecintaan ini akan abadi selamanya. Seperti mengizinkan kakaknya membantu orang tua dalam mengurus berbagai kebutuhan adiknya yang baru seperti memasang baju, memandikan, atau memberinya makan. Ada baiknya boleh juga

³⁶⁸ *Ibid.*, h. 254.

³⁶⁹ *Ibid.*

³⁷⁰ *Ibid.*

³⁷¹ *Ibid.*, h. 255.

³⁷² *Ibid.*

dengan cara mengizinkan kakaknya mengajak bermain adiknya.³⁷³

- Jika kata-kata pedas yang dilontarkan kedua orang tua kepada remaja dapat membangkitkan amarah dan kedengkian dalam dada remaja, hendaknya kedua orang tua membersihkan lisan mereka dari kata-kata yang menyakiti dan melukai.³⁷⁴

Oleh sebab itu hendaklah para orang tua berlaku adil semampunya terhadap anak-anaknya, dengan berbagai cara, seperti hendaklah orang tua rela dalam pemberian Allah, berusaha keras supaya dapat mencintai, mengasihi, menghargai dan menyamakan seluruh anaknya, jika remaja adalah seorang penyandang cacat, orang tua memberi nasehat dan pengertian kepada orang-orang yang ada di sekitarnya dan menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan kedengkian.

c. Keharmonisan Orang Tua

Keharmonisan orang tua akan membuat remaja nyaman berada di rumah, namun apabila orang tua bertengkar dan ia melihat keluarganya kacau. Remaja tidak diperdulikan dan tidak dipahami keinginannya mengakibatkan remaja pergi dan meninggalkan rumah. Oleh sebab itu pengaruh orang tua sangat menentukan emosi pada remaja. Menurut Walgito bahwa kualitas hubungan dengan orang tua sangat menentukan sikap dan perilaku anak terutama remaja yang sudah memiliki kepekaan emosional yang tinggi. Oleh karena itu, kualitas hubungan dengan orang tua akan mempengaruhi bagaimana individu melihat dirinya sendiri, yang memunculkan sikap puas dan tidak puas.³⁷⁵

Langkah-langkah dalam menciptakan keharmonisan dalam keluarga ialah:

³⁷³*Ibid.*, h. 265.

³⁷⁴*Ibid.*, h. 265-266.

³⁷⁵B. Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), h. 132.

- 1) Mewujudkan rasa cinta kasih. Orang tua harus mewujudkan rasa cinta kasih sayang antara kedua pasangan suami istri. Dengan perasaan dan sentuhan yang mulia memberikan hasil yang positif dalam memelihara anak-anak, mengawasi kemaslahatan mereka, serta bangkit bersama mereka menuju kehidupan yang tenteram dan aman, menyongsong masa depan yang cerah dan mulia.³⁷⁶

Oleh sebab itu tidaklah heran jika syariat Islam memerintahkan, menganjurkan, dan menyenangkan perkawinan. Sebagaimana yang disabdakan Rasul:

Artinya: *“Tidak ada sesuatu yang berguna bagi seorang Muslim setelah takwa kepada Allah yang lebih baik baginya daripada seorang Istri yang shalehah yang apabila suami memerintahkannya, ia mematuhi. Apabila suami memandangnya, maka ia menyenangkannya. Apabila suami menggilirnya, maka ia mematuhi. Dan apabila suami berpergian darinya, maka ia memelihara diri dan harta (suami)nya.”* (H.R Ibnu Majah)³⁷⁷

Dan Sabdanya:

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِهَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ. (رواه مسلم)

Artinya: *“Dunia ini adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita shalehah.”* (HR. Muslim)³⁷⁸

Oleh sebab itu mewujudkan rasa cinta kasih merupakan ketentraman dan kedamaian bersama pasangan suami Istri yang mendapatkan seorang Istri yang shalehah.

- 2) Kerjasama Suami Istri dalam Membina Rumah Tangga. Dengan perkawinan, suami istri akan bekerja sama dalam membina rumah tangga dan memikul tanggung jawab. Keduanya akan menyempurnakan pekerjaan yang lain. Istri mengerjakan tugasnya yang khusus sesuai dengan kodrat kewanitaannya, yakni mengurus

³⁷⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad.....*, jilid. I, h. 29.

³⁷⁷ *Ibid.*

³⁷⁸ *Ibid.*

urusan rumah dan mendidik anak. Demikian pula dengan suami, ia akan mengerjakan tugas yang khusus dengan tabiat dan kekelakiannya yaitu bekerja demi keluarganya, mengerjakan pekerjaan berat dan melindungi keluarga dari berbagai kerusakan dan musibah yang menimpa setiap saat.³⁷⁹

Dalam hal ini tolong-menolong suami istri tampak sempurna, keduanya berusaha mencapai hasil yang paling utama dan buah yang paling baik di dalam mempersiapkan anak-anak shaleh, dan mendidik generasi Muslim di dalam hatinya membawa kekuatan iman dan di dalam jiwanya membawa ruh Islam.³⁸⁰

Hendaklah para orang tua menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga, agar remaja merasa nyaman bersama keluarga. Adapun keharmonisan yang diciptakan oleh pasangan suami istri ialah mewujudkan rasa cinta kasih dan kerjasama suami istri dalam membina rumah tangga.

d. Menghindarkan Perceraian

Masalah fundamental yang sering terjadi pada remaja ialah menimbulkan kenakalan dengan situasi perceraian. Dengan perceraian, seorang remaja tidak melihat seorang Ayah yang senantiasa memenuhi segala kebutuhan dan senantiasa menjaganya, akan mudah terjerumus dalam kejahatan dan dibesarkan dalam kerusakan dan kenakalan.

Perceraian (*Divorce*) merupakan suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami istri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami istri. Mereka tidak lagi hidup dan tinggal serumah bersama, karena tidak ada ikatan yang resmi. Mereka yang telah bercerai dan memiliki keturunan, tentu saja perceraian menimbulkan masalah psiko-emosional bagi anak-

³⁷⁹*Ibid.*, h. 28.

³⁸⁰*Ibid.*

anak.³⁸¹ Dalam hal ini perceraian orang tua berpengaruh terhadap perkembangan remaja melakukan hal-hal yang negatif.

Oleh karena itu dengan prinsip-prinsip yang bijak, Islam memerintahkan kepada masing-masing pasangan suami Istri untuk menjalankan hak-hak dan kewajiban mereka berdua. Sehingga mereka tidak terperosok ke dalam problema yang dapat menimbulkan hal-hal yang tidak terpuji.³⁸² Di antara hak-hak dan kewajiban itu ialah:

- 1) Istri mentaati suami dengan cara yang ma'ruf.
- 2) Istri menjaga harta suami dan memelihara kehormatan dirinya sendiri.
- 3) Apabila suaminya ingin menggaulinya, maka ia tidak menolaknya.
- 4) Suami berkewajiban memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya.

Artinya: “.....Dan kewajiban suami memberikan sandang dan pangan kepada para istri dengan cara yang ma'ruf.” (Q.S al-Baqarah/2: 233)

- 5) Suami mengadakan musyawarah dengan istri di dalam urusan rumah tangga.

Artinya: “Bermusyawaralah dengan istri-istri kamu tentang putri-putri mereka.” (HR. Ahmad dan Abu Daud)

- 6) Hendaklah suami tidak melihat sebagian dari kekurangan-kekurangan istrinya, apalagi jika istrinya memiliki kebaikan dan kemuliaan lain yang menutupi kekurangannya itu.
- 7) Suami memperlakukan istrinya dengan cara ma'ruf, berlemah lembut kepadanya dan bersenda gurau dengannya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا آلَ سَاءِ
كُرْهًا وَلَا تَعْضَلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْنَهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ
بِمُدْجٍ مُبِينَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى
أَنْ تَكْرَهُنَّ شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا



³⁸¹ Agues Dariyo, *Memahami Psikologi Perceraian dalam Kehidupan Keluarga*, vol. 2, no. 2, 2004, h. 94.

³⁸² Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 91.

Artinya: “.....Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian jika kaamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.”³⁸³

- 8) Suami ikut berperan bersama istri di dalam pekerjaan-pekerjaan rumah. Ath-Thabrani meriwayatkan dari Aisyah ra., bahwa ketika ia ditanya tentang pekerjaan Rasullullah saw., di dalam rumah, ia menjawab:

Artinya: “Sebagaimana yang dikerjakan oleh salah seorang di antara kamu, yakni beliau membuang dan meletakkan sesuatu, membantu pekerjaan keluarganya, memotong daging untuk istri-istrinya, menyapu rumah dan membantu pembantu di dalam pekerjaannya.” (HR. ath-Thabrani)³⁸⁴

Oleh karena itu untuk menciptakan kenyamanan bagi remaja. Hendaklah para orang tua untuk mmenghindarkan diri dari perceraian. Dengan langkah-langkah istri mentaati suami, menjaga harta suami dan memlihara kehormatan, apabila suaminya ingin menggaulinya, maka ia tidak menolaknya, suami berkewajiban memberikan nafkah istri dan anak, suami mengadakan musyawarah dengan istri di dalam urusan rumah tangga, jika istrinya memiliki kebaikan dan kemuliaan lain yang menutupi kekurangannya, suami memperlakukan istrinya dengan cara ma'ruf dan suami ikut berperan bersama istri di dalam pekerjaan-pekerjaan rumah.

Peneliti menyimpulkan remaja yang merasa nyaman berada dalam keluarganya disebabkan karena didikan kelembutan dan kasih sayang dari orang tua, keadilan orang tua terhadap anak-anaknya, keharmonisan orang tuanya dan orang tua menjauhkan diri dari perceraian.

³⁸³Q.S An-Nisa/4: 19.

³⁸⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 91-93.

5. Meluangkan Waktu Bersama

Orang tua hendaknya meluangkan waktu bersama keluarganya, baik Ayah dan Ibu. Semua dimaksudkan untuk menciptakan suasana kebersamaan antara Ayah dan Ibu dalam mempersiapkan generasi mendidik remaja.³⁸⁵

Menurut Ibnu Qayyim yang dikutip oleh Suwaid mengenai tanggung jawab orang tua bahwa sesungguhnya Allah swt., bertanya kepada orang tuanya tentang anaknya di hari kiamat sebelum bertanya kepada anak tentang orang tuanya. Sebab sebagaimana orang tua memiliki hak atas anaknya, maka demikian pula sang anak memiliki hak atas orang tuanya.³⁸⁶ Dalam hal ini bahwa orang tua yang lebih dahulu ditanya pada hari kiamat mengenai tanggung jawab yang ia berikan terhadap anaknya. Oleh sebab itu orang tua harus meluangkan waktu bersama anak-anaknya, berkumpul bersama dalam memberikan pendidikan.

Fenomena yang ada, seorang Ibu meremehkan akan pendidikan anak-anak karena sibuk dengan karir dan teman-temannya, menerima tamu dan sering keluar rumah, sedangkan di lain pihak Ayah menyepelekan tanggung jawabnya, karena ia mempergunakan waktu luangnya untuk pergi ke tempat-tempat bermain dan minum-minuman kopi bersama teman-temannya. Hal ini dapat mengakibatkan remaja tumbuh sebagai anak yang terasingkan.³⁸⁷ Dalam hal ini seharusnya orang tua meluangkan waktu bersama anak-anaknya yang merupakan tanggung jawab Orang tua.

Meluangkan waktu bersama remaja memberikan manfaat. Gunakan waktu untuk berbincang-bincang bersama keluarga pada waktu yang tepat. Seperti waktu menjelang petang dan setelah Isya untuk mendidik dan memberikan pengajaran.³⁸⁸

Adapun yang harus dilakukan orang tua dalam meluangkan waktu bersama-sama keluarga dan anak, ialah:

³⁸⁵ *Ibid.*, h. 106.

³⁸⁶ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Manhaj at-Tarbiyah*....., terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, h. 50.

³⁸⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. I, h. 106.

³⁸⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. II, h. 758.

a. Mengajarkan Kisah Rasulullah Saw., dan Para Sahabatnya

Orang tua hendaklah mengajarkan cerita Rasulullah dan para sahabatnya, Seperti kisah keberanian sebagai perwujudan untuk memupukkan keberanian para remaja.

- Kisah Ibnu Abi Syaibah meriwayatkan dari Asy-Sya'by bahwa seorang Ibu telah menyerahkan pedang kepada anaknya pada hari Uhud, tetapi anak itu tidak kuat membawanya. Kemudian sang Ibu mengikatkan pedang itu pada anaknya lalu membawanya kepada Nabi saw., dan berkata, “Wahai Rasulullah saw., anakku ini akan berperang bersamamu.” Nabi saw., bersabda, “Anakmu yang mana? bawa dia kemari (suruh dia bertempur dan menyerang di sekitar sini).” “kemudian anak itu terluka dan pingsan. Lalu dibawa ke hadapan Rasulullah saw., dan beliau bersabda: “Wahai anakku apakah engkau kesakitan?” Anak itu berkata, “Tidak wahai Rasulullah!.”³⁸⁹
- Contoh keteladanan kehidupan Rasulullah saw., ialah pada masa mudanya Rasulullah saw., pernah ikut mengerjakan bangunan, al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan: “Ketika Rasulullah saw., masih muda, Ka’bah sedang dibangun. Rasulullah saw., ikut membantu memindahkan batu-batu bersama pemuka-pemuka Quraisy. Kemudian al-Abbas berkata kepada Rasulullah saw., “Letakkanlah kainmu di atas pundakmu untuk membawa batu-batu.” Beliau melakukannya, Namun kemudian beliau jatuh tersungkur ke tanah dan kedua matanya memandang ke arah langit lalu beliau bangkit berdiri dan bersabda, “kainku, kainku”. Kemudian beliau mengangkat kain itu kepadanya dan bersabda, “Sesungguhnya aku dilarang berjalan dalam keadaan telanjang”. Hal ini menunjukkan bahwa beliau telah terpelihara sejak sebelum masa kenabian.³⁹⁰

³⁸⁹*Ibid.*, jilid. I, h. 240-241.

³⁹⁰*Ibid.*, h. 250.

Hendaklah para orang tua menyempatkan waktu bersama remaja. Bercerita berbagai kisah-kisah Rasulullah saw., Agar remaja menjadikan Rasul sebagai teladan dalam hidupnya.

b. Mengenalkan Seks pada Masa Pubertas

Menurut Abdul Hafizh Suwaid agar kecenderungan seksual dalam diri anak mengalir dengan tenang tanpa gangguan eksternal yang dapat menyebabkannya melenceng dari perilaku lurus, Islam menjaga anak-anak dengan memberinya perintah dan larangan. Hal itu dilakukan agar kecenderungan seksualnya menjadi terarah, sehingga tetap menjadi pribadi yang proporsional dan suci tanpa penyelewengan, bersih tanpa ada sesuatu yang mencemarnya.³⁹¹ Oleh sebab itu agar kesuciannya tidak ternodai hendaklah para orang tua mengajarkannya mengenai masa pubertasnya.

Adapun langkah-langkah agar remaja terhindar dari perbuatan-perbuatan dosa seperti perilaku onani, homoseksual dan perzinahan ialah:

- 1) Ajarkan kepada remaja etika meminta izin. Etika Meminta Izin yang dimaksud disini tentang pembiasaan pada remaja untuk dapat melaksanakan meminta izin kepada orang tuanya untuk masuk ke kamar orang tuanya. Ketika ayah dan ibunya berada dalam situasi yang tidak ingin dilihat oleh siapapun.³⁹² Sebagaimana dalam firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَعِذَّوْا بِالَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظَّهْرِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَھُنَّ طَوْفُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمْ ٱلْآيَاتِ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٨﴾
وَإِذَا بَلَغَ ٱلْأَطْفَالُ مِنْكُمُ ٱلْحُلُمَ فَلْيَسْتَعِذُّوْا كَمَا اسْتَعِذَّ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ....

³⁹¹Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Manhaj at-Tarbiyyah*....., terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, h. 548.

³⁹²Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. II, h. 388.

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki dan orang-orang yang belum baligh diantara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum shalat subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar) mu di tengah hari dan sesudah shalat isya. Itulah tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak pula atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebagian kamu (ada keperluan) kepada sebagian (yang lain). Demikian apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti sebelum mereka meminta izin....”*³⁹³

Ayat di atas menceritakan etika meminta izin, menurut Nashih Ulwan etika meminta izin atas remaja ini sesuai dengan Alquran surah an-Nur ayat 58-59 adalah ketika dalam tiga keadaan: pertama sebelum shalat fajar, sebab saat itu biasanya orang-orang masih tidur. Kedua, pada waktu siang, sebab ketika itu saatnya tidur dan istirahat. Dan ketiga, setelah shalat isya, sebab saat itu adalah saatnya tidur dan istirahat.³⁹⁴

- 2) Mengajarkan kepada remaja tentang tanda-tanda seks. Tanggung jawab orang tua untuk mengajarkan seksual kepada anak, sejak masa pubertasnya. Untuk itu jika anak telah mencapai masa pubertas, usia 12 sampai 15 tahun, maka orang tua harus berterus terang atau menjelaskan bahwa apabila keluar air mani dengan memancar bersyahwat sedangkan wanita mengeluarkan darah haid berarti ia telah baligh dan *mukalaf*. Ia berkewajiban memikul tanggung jawab dan beban-beban seperti halnya orang-orang dewasa. Ia telah dibebankan oleh hukum syarak.³⁹⁵
- 3) Memerintahkan kepada remaja untuk menutup auratnya.³⁹⁶ Menurut Ummu Shofi bahwa remaja wajib untuk menutup aurat secara

³⁹³Q.S An-Nur/24: 58-59.

³⁹⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. II, h. 388.

³⁹⁵*Ibid.*, h. 427.

³⁹⁶*Ibid.*, h. 408.

sempurna di hadapan non mahram sehingga remaja terhindar dari melihat dan memperlihatkan bagian-bagian yang tidak boleh tampak darinya.³⁹⁷ Sebagaimana dalam firman Allah yang artinya:

*“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menundukkan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Dan katakanlah kepada perempuan-perempuan yang beriman agar mereka menundukkan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) nampak. Dan hendaklah mereka menutup kain kerudung ke dadanya.....”*³⁹⁸

- 4) Menjelaskan kepada remaja mengenai pandangan Islam tentang seks dan Bahaya Seks.

Pandangan Islam tentang seks ini didasarkan atas pengetahuan fitrah manusia. Sehingga, tidak ada seorang pun di masyarakat yang berani melampaui batas-batas fitrahnya, dengan cara penyimpangan yang bertentangan dengan naluri. Remaja harus menjauhkan dirinya dari penyimpangan seperti perbuatan zina.

إِيَّاكُمْ وَالزَّنى فَإِنَّ فِيهِ يَبْقَطُعُ أَرْبَعُ خِصَالٍ: يَذْهَبُ الْبَهَاءُ عَنِ الْوَجْهِ وَيُقْطَعُ الرِّزْقُ، وَيُسْخَطُ الرَّحْمَانُ وَيُسَبِّبُ الْخُلُودَ فِي النَّارِ.

Artinya: “Jauhilah olehmu perbuatan zina. Sebab di dalamnya terdapat empat perkara: menghilangkan kewibawaan wajah, memutuskan rezeki, membuat yang Maha pengasih marah dan menyebabkan kekekalan di dalam neraka.” (HR. Ath-Thabrani)³⁹⁹

Zina merupakan perbuatan yang buruk, sebagaimana dalam firman Allah:

³⁹⁷Ummu Shofi, *Agar Cahaya Mata Makin Bersinar; Kiat-Kiat Mendidik Anak Ala Rasulullah* (Solo: Afra Publising, 2009), h. 45.

³⁹⁸Q.S An-Nur/24: 30-31

³⁹⁹Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad.....*, jilid. II, h. 424.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk.”⁴⁰⁰

Berzina berbahaya, sebab perbuatan ini banyak menimbulkan akibat seperti kesehatan dan fisik dengan berbagai macam penyakit syphilis (Raja Singa), penyakit kencing nanah (*Gonorrhea*), dan tersebarnya penyakit menular. Perzinahan juga berbahaya dalam sosial sebab bisa menyebabkan percampuran dan tidak jelasnya jalur keturunan (nasab), mengotori kehormatan, merusak kepribadian, menghambat perkembangan masyarakat, menjerumuskn ke dalam kehinaan dan kerusakan, serta menghilangkan kejantanan dan kemuliaan.

Oleh sebab yang dimaksud seks adalah fitrah sesuai dengan metode lurus yang telah digariskan Islam, yaitu lembaga perkawinan. Sebagaimana dalam firman Allah:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan dijadikannya di antara kamu rasa kasih sayang.”⁴⁰¹

Seks mengajarkan kepada manusia sebagai jalan perkawinan dengan tujuan memelihara keturunan, selamatnya para remaja dari bahaya dekadensi moral, adanya interdependensi antara suami dan istri di dalam tanggung jawab keluarga, selamatnya masyarakat dari berbagai penyakit dan bencana, adanya ketentraman rohani dan psikis dan menurunkan anak-anak Muslim yang shaleh.⁴⁰²

⁴⁰⁰Q.S Al-Isra/17: 32.

⁴⁰¹Q.S Ar-Rum/30: 21.

⁴⁰²Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. II, h. 440-441.

Oleh sebab itu hendaklah para orang tua untuk meluangkan waktu bersama anak-anaknya. Memberikan pengajaran mengenai usia remajanya yang berhubungan dengan seks. Hendaklah remaja diajarkan tentang etika meminta izin, selanjutnya mengajarkan kepada remaja tentang tanda-tanda seks, memerintahkan kepada remaja untuk menutup auratnya dan menjelaskan kepada remaja mengenai pandangan Islam tentang seks dan Bahaya Seks.

c. Memberikan Nasehat

Nasehat memberikan pengaruh besar untuk membuka kesadaran anak, sebab metode dengan nasehat ini mampu menyentuh hati anak sehingga anak berhiaskan akhlak yang mulia.

Alquran berulang kali menuturkan nasihat dalam beberapa ayat, di antaranya adalah dalam surah Luqman ayat 13. Luqman menasehati anaknya agar tidak menyekutukan Allah Swt. Alquran menggunakan berbagai macam metode dalam menyerukan dakwah, hal itu dimaksudkan sebagai upaya mengingat Allah, menyampaikan nasihat dan bimbingan.⁴⁰³ Seruan Alquran untuk membimbing dan menasehati manusia ke jalan yang benar.

Menurut M. Arifin dalam Alquran terdapat firman-firman Allah yang mengandung metode bimbingan dan penyuluhan, karena Alquran sendiri diturunkan untuk membimbing dan menasehati manusia sehingga dapat memperoleh kehidupan batin yang tenang, sehat serta bebas dari segala konflik kejiwaan. Dengan metode ini manusia akan mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup yang ia hadapi.⁴⁰⁴

Menurut Nashih Ulwan bahwa metode Alquran dalam menyajikan nasehat dan pengajaran mempunyai cara tersendiri, seperti:

- a) Seruan yang menyenangkan, Seraya dibarengi dengan kelembutan dan Upaya penolakan

⁴⁰³ *Ibid.*, h. 512.

⁴⁰⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam....*, h. 73.

- Seruan untuk anak-anak (Q.S Lukman: 13)⁴⁰⁵
 - Seruan untuk kaum wanita (Q.S al-Imran: 42-43)⁴⁰⁶
 - Seruan untuk bangsa-bangsa (Q.S al-Baqarah: 54)⁴⁰⁷
 - Seruan kepada orang-orang yang beriman (Q.S al-Baqarah: 153)⁴⁰⁸
 - Seruan kepada ahli kitab (Q.S al-Imran: 64)⁴⁰⁹
 - Seruan kepada seluruh umat manusia (Q.S al-Baqarah: 21-22)⁴¹⁰
- b) Metode cerita disertai perumpamaan yang mengandung pelajaran seperti dalam Alquran al-‘Araf: 104-107.⁴¹¹
- c) Metode wasiat seperti dalam Alquran surah Lukman: 13, al-Baqarah: 177.⁴¹²

Alquran menuturkan nasihat membuktikan betapa efektifnya metode ini, hal ini karena nasihat bukan hanya bentuk komunikasi verbal saja, akan tetapi sesuatu yang tulus berasal dari lubuk jiwa. Jiwa memiliki sifat bawaan mudah terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap. Oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulang. Nasihat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan.⁴¹³ Inilah tugas para pendidik terutama orang tua untuk memberikan nasehat-nasehat kepada remaja dengan begitu nasehat akan dapat diterima remaja melalui perasaan.

Hendaklah para orang tua meluangkan waktunya untuk memberikan nasehat kepada remaja. Dengan nasehat akan membuka kesadaran berpikir remaja. Hendaklah nasehat itu dengan seruan yang

⁴⁰⁵Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. 2, h. 514.

⁴⁰⁶*Ibid.*

⁴⁰⁷*Ibid.*

⁴⁰⁸*Ibid.*, h. 515.

⁴⁰⁹*Ibid.*, h. 515.

⁴¹⁰*Ibid.*, h. 516.

⁴¹¹*Ibid.*, h. 517.

⁴¹²*Ibid.*, h. 518-519.

⁴¹³Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 172.

menyenangkan, Seraya dibarengi dengan kelembutan dan upaya penolakan, hendaklah nasehat melalui metode wasiat dan hendaklah nasehat berupa metode cerita disertai perumpamaan yang mengandung pelajaran.

d. Mengajak Remaja Bermain

Orang tua harus meluangkan waktu bermain bersama remaja. Ajak remaja keluar untuk bermain di luar, berekreasi dan bersenda gurau dengan anak-anak.

Islam tidak memaksa manusia agar setiap perkataannya adalah zikir, setiap kebisuannya adalah tafakur, setiap pemeliharannya adalah pelajaran, dan setiap kekosongannya adalah ibadah. Tetapi Islam mengakui tuntunan naluri kemanusiaan, dalam bentuk kegembiraan dengan bermain, bercanda, dan bergurau. Dengan syarat masih pada batas-batas yang telah ditentukan oleh syariat Allah dan berada dalam lingkup etika Islam.⁴¹⁴ Oleh sebab itu orang tua perlu mengajak anak-anaknya untuk keluar rumah menikmati pemandangan yang indah, bersenda-gurau dengan anak-anak. Meluangkan waktu untuk bermain bersama.

Bermain juga memberikan kesempatan kepada remaja untuk mempersiapkan jasmani dan latihan jihad. Islam mensyariatkan beberapa cara yang menunjukkan kepada siapa saja yang mempunyai akal dan pandangan sehat, bahwa Islam agama realita yang menyetujui pemeluknya bermain, selama dalam maslahat Islam dan dalam batas keramah-tamahan bersama keluarga, anak dan Istri.⁴¹⁵

Adapun bentuk permainan untuk membentuk ketahanan tubuh remaja. Umar Bin Khattab ra., berkata:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ الرِّمَالِيَّةَ وَالسِّبَاخَةَ وَمُرُوهُمْ أَنْ يَتَّبِعُوا عَلَى الْخَيْلِ وَتُبًّا.

⁴¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. II, h. 728.

⁴¹⁵ *Ibid.*, h. 729.

Artinya: “Ajarkanlah memanah dan berenang kepada anak-anak kamu, dan suruhlah mereka untuk melompat ke atas kuda dengan sekali lompatan”⁴¹⁶

Remaja dibiasakan berolahraga dan bermain ketangkasan untuk mempersiapkan remaja yang kuat. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah Saw., yang dikutip dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam*:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ..... (رواه مسلم)

“Orang mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih disukai oleh Allah daripada orang mukmin yang lemah.....” (H.R Muslim)⁴¹⁷

Orang tua harus meluangkan waktu untuk bermain bersama anak, Ayah dan Ibu. Hal ini merupakan perwujudan tanggung jawab orang tua dalam mendidik remaja. Dengan bermain dapat membentuk ketahanan fisik anak dan mempersiapkan remaja menjadi mukminn yang kuat.

Meluangkan waktu bersama merupakan tanggung jawab orang tua untuk berkumpul bersama dalam mendidik anak-anaknya. Hal yang harus dilakukan orang tua dalam meluangkan waktu ialah menceritakan kisah-kisah Rasulullah saw., dan para sahabatnya. Hendaknya mengajarkan hal-hal mengenai seks pada masa pubertas, memberikan nasehat dan mengajak remaja bermain.

6. Menjadi Sahabat

Sahabat merupakan seorang teman dekat yang berada di sekitar remaja. ia menjadi pendengar yang baik terhadap keluh kesah yang dialami remaja. Oleh sebab itu ikatan sahabat dapat membawa remaja menuju perubahan satu sama lain.

Persahabatan memainkan peranan penting dalam memberikan pengaruh pada jiwa anak. Seseorang adalah cerminan dari temannya. Lebih menyerupai penyandingan antara dua orang yang saling berteman.

⁴¹⁶*Ibid.*, jilid. I, h. 97.

⁴¹⁷*Ibid.*, h. 165.

Mereka saling belajar satu sama lain.⁴¹⁸ Dalam hal ini persahabatan saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam hal ini orang tua harus menjadikan anak sebagai sahabatnya.

Oleh sebab itu orang tua yang dapat menjadi sahabat bagi anaknya, tidak diragukan lagi anak akan merasa senang, tentram berada di sampingnya. Remaja pun tidakkan menyembunyikan permasalahan yang ia hadapi di luar. Ia akan terbuka berbagi cerita bersama orang tuanya terutama Ibunya. Sebab Ibunya dapat memberikan solusi dan kenyamanan bagi dirinya.

Mewujudkan orang tua sebagai sahabat bagi anaknya, dapat ditempuh dengan beberapa langkah-langkah:

a. Menjadi Pendengar yang Baik

Sahabat yang baik tidak akan meninggalkan remaja begitu saja karena kesibukannya dan tidak pula menyalahkannya terhadap permasalahan yang ia hadapi. Justru sahabat akan menjadi pendengar yang baik. Sahabat akan memberikan kelembutan dan kasih sayangnya dan menjadi tempat sandaran permasalahan yang dialaminya.

Oleh sebab itu Rasulullah saw., sangat memperhatikan agar orang tua tampil di muka anaknya dengan penampilan penuh kasih sayang, sebab jika rahmat atau kasih sayang dicabut dari hati orang tua, maka apakah bermanfaat pendidikan bagi remaja?, Apakah metode pendidikan yang berpengaruh akan berguna?, apakah nasehat akan diterima?, Apakah remaja akan tumbuh dengan akhlak yang mulia?. Jawabnya mutlak tidak. Karena itu hendaklah orang tua memiliki sikap kelemahlembutan dan kasih sayang.⁴¹⁹ Diriwayatkan dari Aisyah, ia berkata Rasulullah saw., bersabda:

إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ. (رواه البخاري)

⁴¹⁸Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Manhaj al-Tarbiyah*....., terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, h. 187.

⁴¹⁹Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. II, h. 491

Artinya: “*Sesungguhnya Allah Maha lemah lembut, mencintai kelemahlembutan dalam semua perkara.*” (HR. Bukhari)⁴²⁰

Sebagai pendengar yang baik, orang tua sebagai sahabat bagi remaja perlu bertanya kepada remaja tentang apa yang mereka pelajari dan hadapi.⁴²¹ Dalam hal ini orang tua akan menjadi pendengar yang baik mengenai permasalahan-permasalahannya dan memberikan solusi yang baik kepada remaja.

Sebagai contoh pendengar yang baik, yang harus dilakukan oleh orang kepada remaja tentang seks pada usia sekolah. Pada usia ini, sebagian anak mungkin merasa malu untuk bertanya tentang seks pada orang tua. Langkah-langkah yang dapat dilakukan, antara lain: pada usia ini, anak mungkin akan mengalami ketertarikan pada lawan jenis dan membandingkan tubuhnya dengan temannya. Bersikaplah empati pada ceritanya dan jangan pernah menertawai atau membuatnya malu. Ibu dapat menceritakan pengalaman sendiri saat di usia yang sama. Ibu dapat berinisiatif membuka obrolan saat melakukan aktivitas bersama seperti menonton TV, jalan-jalan, atau makan bersama. Manfaatkan berita yang sedang hangat. Berita tentang pelecehan seksual di sebuah taman kanak-kanak atau kekerasan seksual seorang remaja oleh kekasihnya sebenarnya dapat menjadi jendela pembuka bagi Ibu untuk membicarakan seks. Ibu dapat menjelaskan tentang cara menyelamatkan diri jika ada orang asing yang ingin menyentuh tubuhnya secara tidak sopan, atau hal yang tidak baik dilakukan terhadap teman dengan jenis kelamin berbeda.⁴²²

Hal yang tidak kalah penting adalah saat mengutarakan resiko hubungan seksual di luar hubungan yang berkomitmen, Ibu sebaiknya juga memaparkan sisi positif dari seks yang dilakukan berdasarkan perasaan cinta kasih. Dengan demikian anak diharapkan akan belajar

⁴²⁰*Ibid.*, h. 582.

⁴²¹*Ibid.*, h. 761.

⁴²²Satria Ginting, “Pendidikan Seksual untuk Anak,” dalam *Harian Waspada* (8 Oktober 2017), h. 19.

menempatkan seks sebagai ungkapan cinta kasih antar manusia secara dewasa.⁴²³

Oleh sebab itu, untuk menginginkan remaja sebagai remaja yang shaleh, yang selalu berbuat kebaikan, yang selalu melaksanakan shalat, mengikuti kegiatan-kegiatan Islam dan menjauhi diri dari segala kenakalan-kenakalan dan penyimpangan. Hendaknya orang tua harus menjadi sahabat bagi remaja dalam bentuk menjadi pendengar yang baik.

b. Memberikan Dukungan

Orang tua sebagai sahabat bagi remaja harus memberikan dukungan, selama yang ia kerjakan hal positif. Maka orang tua wajib memberikan dukungan.

Sebagai contoh dukungan terhadap minat remaja. Jika remaja termasuk kelompok anak yang cerdas, yang memiliki otak cemerlang dan mempunyai minat besar dalam melanjutkan studinya hingga selesai. Maka orang tua hendaknya memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana yang memadai, agar dapat mencapai cita-cita dan merealisasikan harapannya.⁴²⁴

Selanjutnya apabila sang anak terlihat kurang merespon dengan baik di bidang yang dipelajarinya dan setelah dilakukan berbagai upaya untuk mengarahkannya, ternyata kecenderungan tertuju pada bidang yang berkaitan dengan olahraga. Hendaklah orang tua mengarahkan ke bidang tersebut serta mendukungnya dengan memberikan motivasi untuk giat menekuninya. Demikian juga untuk bidang yang lainnya. Selama bidang tersebut diperbolehkan dan berguna. Hendaklah orang tua selalu memberi motivasi untuk menekuninya.⁴²⁵

Remaja yang menonjol dalam keahlian atau melakukan hal-hal yang benar, maka orang tua harus mewujudkannya dengan memberikan dukungan terhadap hal-hal positif yang ia kerjakan. Benarlah sabda

⁴²³ *Ibid.*

⁴²⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. II, h. 726.

⁴²⁵ Syaikh Jamal Abdurrahman, *Athfalul Muslimin*....., terj. Agus Suwandi, h. 224.

Rasulullah saw., sebagaimana yang diriwayatkan Thabrani dan Ibnu Abbas:

إِعْمَلُوا فَكُلُّ مَيْسَرٍ لِمَا خُلِقَ لَهُ.

Artinya: “Bekerjalah, maka setiap orang dimudahkan untuk mengerjakan apa yang memang diciptakan untuknya”⁴²⁶

Dukungan yang diberikan, membuat remaja merasa bahwa keberadaannya di tengah-tengah keluarga sangat dihargai dan didukung. Menyebabkan kecintaan dan kasih sayang bersama keluarga.

c. Memberikan Pujian

Pujian dapat menggerakkan perasaan sehingga anak segera dapat memperbaiki perilaku dan perbuatannya. Hatinya akan merasa senang mendengar pujian dan akan terus melakukan perbuatan yang terpuji. Rasulullah saw., yang merupakan psikolog ulung mengingatkan tentang hal yang membawa dampak yang besar ini dalam jiwa anak. Ternyata benar, jiwa si anak segera menurut dan mengerjakan perintah beliau.⁴²⁷

Orang tua sebagai sahabat bagi remaja harus memberikan pujian, terhadap tindakan positif yang ia lakukan. Menurut Abdurrahman bahwa Rasulullah saw., adalah orang yang mengetahui hakikat jiwa manusia dengan berbagai macam seluk-beluk dan kecenderungannya. Beliau adalah seorang yang sangat berpengalaman untuk menudukkannya. Beliau terkadang memberikan pujian untuk memberikan dorongan semangat atau menggugah perasaan agar jiwa yang bersangkutan merespon dan mau melaksanakan nasehatnya dengan suka rela tanpa ada paksaan dan senang tanpa ada rasa takut.⁴²⁸ Oleh sebab itu pujian yang diberikan membuat remaja senang terhadap pujian oleh orang tuanya. hal ini akan memberikan kedekatan Ibu dan remaja.

⁴²⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. II, h. 727.

⁴²⁷ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Manhaj al-Tarbiyah*....., terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, h. 194.

⁴²⁸ Syaikh Jamal Abdurrahman, *Athfalul Muslimin*....., terj. Agus Suwandi, h. 263.

Pujian termasuk bentuk hadiah dalam bentuk fisik. Hadiah memiliki dampak yang sangat besar dalam jiwa anak dan memicu kemajuan untuk membangun yang dimilikinya. Juga menggali kemampuan dan berbagai bakat terpendamnya. Hal ini juga mendorong konsistensi amalan untuk selalu maju ke depan dalam berkarya.⁴²⁹ Dalam hal ini pujian mendorong untuk selalu melakukan kebaikan.

Menurut al-Ghazali yang dikutip oleh Nashih Ulwan bahwa Jika tampak pada diri anak budi pekerti yang bagus dan perbuatan yang terpuji, maka sangat perlu anak tersebut dihormati dan diberi hadiah yang menggembirakannya. Juga dipuji dihadapan orang-orang, untuk mendorong agar selalu berbudi pekerti yang baik dan berperilaku terpuji.⁴³⁰

Menghormati anak, memberikan dorongan dengan memberikan hadiah dan pujian dapat mewujudkan antara keduanya perasaan cinta kasih. Sebagaimana Sabda Rasulullah saw.,:

تَهَادُّوا تَحَابُّوا

Artinya: “Saling memberi hadiah kalian, niscaya kalian saling mencintai.” (HR. Thabrani)⁴³¹

Hal ini juga dapat menciptakan cara anak agar dapat merasakan bahwa ada perhatian yang dibeikan oleh orang tua. Baihaqi meriwayatkan dari Anas ra., secara marfu’:

مَنْ أَصْبَحَ لَا يَهْتَمُّ بِالْمُسْلِمِينَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ.

Artinya: “Barangsiapa yang tidak memperhatikan kaum Muslimin, maka ia tidak termasuk golongan mereka.”⁴³²

Oleh karena itu orang tua sebagai sahabat hendaknya mencari cara-cara yang positif dalam menciptakan kecintaan remaja,

⁴²⁹ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Manhaj al-Tarbiyah*....., terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, h. 192.

⁴³⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. II, h. 773.

⁴³¹ *Ibid.*

⁴³² *Ibid.*, h. 735.

memperkuat hubungan, mengadakan kerjasama antara mereka, dan menumbuhkan kasih sayang mereka.⁴³³

Hendaklah para orang tua menjadikan remaja sebagai sahabat memberikan pujian padanya. Dengan pujian dapat menggerakkan remaja untuk memperbaiki perilaku dan perbuatannya, serta dapat mewujudkan cinta kasih Ibu dan anak.

d. Memberikan Keteladanan

Seseorang akan terpengaruh oleh sahabatnya. Oleh sebab itu untuk mempengaruhi kepribadian remaja, orang tua harus memberikan keteladanan yang baik padanya. Dengan keteladanan, remaja akan mengikuti sahabatnya. Inilah peran orang tua menjadi anaknya sebagai sahabat agar anak menjadi pribadi yang shaleh, sesuai dengan ajaran Islam.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat orang tua adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.⁴³⁴

Mendidik dengan keteladanan harus tercermin dari orang tua. Dalam hal ini kesalehan kedua orang tua merupakan teladan baik yang memiliki dampak yang besar dalam jiwa anak. Oleh karena itu, dengan ketakwaan kedua orang tua kepada Allah dan mengikuti jalan-Nya, kemudian disertai dengan usaha dan saling membantu antara keduanya, si anak akan tumbuh dengan ketaatan dan tunduk kepada Allah.⁴³⁵ orang tua yang bertakwa memiliki dampak yang besar dalam jiwa anak, sebab akan menjadikan keteladanan bagi anak untuk diikuti dan ditiru.

⁴³³*Ibid.*, h. 735.

⁴³⁴*Ibid.*, h. 476.

⁴³⁵Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Manhaj at-Tarbiyah.....*, terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, h. 84.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika pendidik adalah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.⁴³⁶

Keteladanan orang tua harus mencontoh Rasulullah saw., Allah mengutus Nabi Muhammad saw., sebagai teladan yang baik bagi umat muslimin di sepanjang sejarah, dan bagi umat manusia di setiap saat dan tempat, sebagai pelita yang menerangi dan purnama yang memberikan petunjuk.⁴³⁷ Sebagaimana dalam firman Allah dan Hadis Nabi di bawah ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik.*”⁴³⁸

Sayyidina Aisyah r.a pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah Saw., beliau berkata:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

“*Akhlaknya adalah Alquran*”⁴³⁹

Berdasarkan Alquran dan Hadis diatas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad saw., penerjemah hidup keutamaan-keutamaan Alquran, gambaran yang bergerak dari petunjuk Alquran yang abadi yang memberikan keteladanan yang baik bagi semua umat.

⁴³⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. II, h. 476.

⁴³⁷ *Ibid.*, h. 477.

⁴³⁸ Q.S Al-Ahzab/33: 21.

⁴³⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad*....., jilid. II, h. 477.

Islam menjadikan kepribadian Rasulullah saw., sebagai teladan abadi bagi pendidik, sehingga jika mereka membaca sejarah beliau, semakin bertambah kecintaan dan keinginannya untuk meneladaninya.⁴⁴⁰ Ajaran Islam ini mengajarkan kepada manusia untuk mengaplikasikan kepribadian Rasulullah saw., sebagai keteladanan dalam kehidupan.

Oleh sebab itu seorang anak akan terpengaruh oleh sahabatnya. Maka hendaklah orang tua menjadikan dirinya sebagai teladan dan cerminan yang baik untuk anaknya. Dengan begitu remaja akan berhiaskan akhlak yang mulia

Peneliti menyimpulkan bahwa orang tua harus menjadi sahabat bagi remaja. Sahabat merupakan seseorang yang merasa nyaman berada didekatnya. Adapun hal-hal untuk menjadikan orang tua sebagai sahabat ialah menjadi pendengar yang baik, memberikan remaja pujian, dukungan, dan memberi keteladanan yang baik bagi remaja.

⁴⁴⁰ Ahmad Fuad al-Ahwani, *al-Tarbiyyat fi al-Islam* (Kairo: Dar al-Ma'arif, t.t), h. 129.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep pendidikan remaja muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan meliputi:

1. Pandangan Islam terhadap remaja muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan terdiri dari:
 - a. Remaja merupakan usia baligh: Usia baligh memiliki tanda-tanda seperti remaja laki-laki mengeluarkan air mani dan perempuan menstruasi, mengalami pertumbuhan dan perkembangan dan telah dibebankan hukum *syara*’.
 - b. Remaja merupakan masa pencarian jati diri: Pencari jati diri melalui persetujuan teman-teman sebaya dan pembinaan keagamaan.
 - c. Remaja merupakan harapan masyarakat: Terwujud dengan menjauhkan diri dari penyimpangan-penyimpangan, melakukan kegiatan yang positif, mencegah kemungkaran dan menjalin persaudaraan.
 - d. Remaja merupakan penyambung generasi kaum beriman: Remaja yang menjadikan Rasulullah saw., sebagai keteladanan dalam hidupnya dan meneruskan perjuangan dari para orang tua yang beriman.
2. Problematika-problematika yang berdampak pada penyimpangan-penyimpangan remaja yang ditawarkan dalam konsep Nashih Ulwan, Hal ini juga merupakan problematika-problematika yang terjadi masa kini, meliputi:
 - a. Kemiskinan
 - b. Bencana keyatiman
 - c. Disharmoni orang tua
 - d. Perceraian
 - e. Buruknya perlakuan orang tua terhadap remaja
 - f. Keteladanan buruk dari orang tua
 - g. Orang tua memanjakan remaja secara berlebihan

- h. Orang tua pilih kasih terhadap anak-anaknya
- i. Kelalaian kedua orang tua terhadap pendidikan remaja
- j. Pergaulan negatif

Problematika-problematika yang terjadi mengakibatkan remaja melakukan penyimpangan seperti penyimpangan akhlak, psikologi, jasmani dan penyimpangan seksual.

3. Solusi terhadap problematika-problematika remaja muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan meliputi:

- a. Memberikan pendidikan Agama: Hal yang harus dilakukan dengan membiasakan untuk melaksanakan shalat, menanamkan akidah kepadanya dan mendidik remaja untuk mencintai Rasul, keluarganya serta membaca Alquran.
- b. Memberikan kehidupan yang layak: Memberikan kehidupan yang layak merupakan peran dari negara dan masyarakat untuk mengatasi kemiskinan dan menyayangi serta mengurus anak yatim.
- c. Memberikan tanggung jawab kebebasan: Langkah-langkahnya ialah tidak boleh memanjakan remaja terlalu berlebihan, memberikan keluasaan remaja untuk bergaul, memberikan pengawasan, memberikan hukuman yang mendidik dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Membuat remaja nyaman: Hal ini disebabkan oleh kelembutan dan kasih sayang dari orang tua, keadilan orang tua terhadap anak-anaknya, keharmonisan orang tuanya dan orang tua menjauhkan diri dari perceraian.
- e. Meluangkan Waktu Bersama: Hal yang harus dilakukan ialah menceritakan kisah-kisah Rasulullah saw., dan para sahabatnya. Hendaknya mengajarkan hal-hal mengenai seks pada masa pubertas, memberikan nasehat dan mengajak remaja bermain.
- f. Menjadi sahabat: Hal-hal untuk menjadikan orang tua sebagai sahabat ialah menjadi pendengar yang baik, memberikan remaja pujian, dukungan, dan memberi keteladanan yang baik bagi remaja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, perlu kiranya peneliti kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya bagi para orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan remaja dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan pengawasan kepada remaja. Sehingga dapat menunjang keberhasilan pendidikan remaja sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.
2. Hendaknya bagi para remaja mencerminkan akhlak yang baik dan harus lebih selektif dalam memilih teman yang dapat mengarahkan kepada perilaku yang baik. Sehingga remaja dapat mempertahankan dirinya dari kenakalan yang terjadi pada saat ini.
3. Hendaknya bagi masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan sosial ikut serta dalam memberikan perhatian, perlindungan dan bersikap tolong-menolong, khususnya bagi anak yatim dan kemiskinan. Agar anak-anak terhindar dari berbagai penyimpangan yang dapat merusak lingkungan.
4. Hendaknya bagi pihak pemerintah memberikan wewenang tanggung jawab terhadap pendidikan remaja dengan cara mengadakan sosialisasi dan menjadi pelindung terhadap anak yatim dan rakyat miskin. Apabila mereka diterlantarkan, hal ini dapat merusak kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq al-Sheikh. *Lubaabut Tafsir Min Ibnii Katsiir*. terj. M.Abdul Ghoffar E.M. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, cet. I, 2004.
- Abdurrahman, Syaikh Jamal. *Athfalul Muslimin Kaifa Rabbahumun Nabiyyul Amin Saw*. terj. Agus Suwandi. *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*. Solo: Aqam, 2010.
- Agustiani. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditam, 2006.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Al Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islami; Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Ali, M. *Penelitian kependidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Aksara, 1987.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Tuhfatul Maudud Bi Ahkamil Maulud*. terj. Nabhani Idris. *Tuntunan Rasulullah Dalam Mengasuh Anak*. Jakarta: Studi press, cet. 1, 2009.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Amir, M. *Isyarat Alquran Tentang Pengentasan Kemiskinan Perspektif Pendidikan Islam*. Makasar: Alauddin University Press, 2003.
- Amrullah. *Pendidikan Habitiasi Ibadah Anak: Menelusuri Validitas dan Menangkap Pesan Hadits Perintah Shalat Anak*. vol. 1, no. 4 2016.
- Ansari. *Hukum Syara' dan Sumber-Sumbernya*. Jakarta: Menara Buku, 2013.
- Aqib, Zainal dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. 6, 2014.

- Asrori, Achmad. *Batas Usia Perkawinan Menurut Fukaha dan Penerapannya dalam Undang-Undang Perkawinan di Dunia Islam*. vol. 12, no. 4, Desember 2015.
- Atabik, Ahmad dan Ahmad Burhanuddin. *Konsep Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak*, vol. 3, no. 2, Juli-Desember 2015..
- Aziz, Mukhlis. *Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home dalam Berbagai Persfaktif (Suatu Penelitian di SMPN 18 Kota Banda Aceh)*. vol. 1, no. 1, Januari-Juni 2016.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Batubara, Jose RL. *Adolescent Development (Perkembangan Remaja)*. vol. 12, no. 1, Juni 2010.
- Bisri, Cik Hasan. *Model penelitian Agama dan Dinamika Sosial*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, cet. 1, 2002.
- Darisman Dede. *Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. vol. 9, no. 3, 2014.
- Dariyo, Agues. *Memahami Psikologi Perceraian dalam Kehidupan Keluarga*. vol. 2, no. 2, 2004, h. 94.
- Deni, Amandha Unzilla dan Ifdil. *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putr*. vol. 2, no. 2, 2016.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Departemen Sosial RI Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Bidang Tugas Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: 1989.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Ginting, Satria. "Pendidikan Seksual untuk Anak," dalam *Harian Waspada* (8 Oktober 2017)
- Hadi, Amirul. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.

- Harian Waspada, "Warga Miskin Indonesia Satu Negara Malaysia". Medan: 23 Februari 2018.
- Harian Waspada. "4 Remaja Ditangkap Edar 10 Paket Sabu". Medan: 20 November 2017.
- Harian Waspada. "Curi Sawit". Medan: 21 Juni 2017.
- Harian Waspada. "Hisap Lem ABG Oper Dosis". Medan: 4 April 2018.
- Harian Waspada. "Pelaku Pedopilia Ditangkap". Medan: 26 Maret 2017.
- Harian Waspada. "Poldasu Sita 19,23 kg Sabu". Medan: 23 Februari 2018.
- Harian Waspada. "Polisi Binjai Ringkus Pencuri Mobil". Medan: 23 Februari 2018.
- Harian Waspada. "Polisi Ringkus Spesialis Maling Motor Pedesaan". Medan: 15 Mei 2017.
- Harian Waspada. "Polisi Tangkap Pelaku Cabul". Medan: 10 Mei 2017.
- Hasan, M.I. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasanah, Uswatun. *Sikap Over Proteksi Orang Tua Dan Kematangan Sosial Anak*. vol. 2, no. 1, Juni 2016.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Helti, Mestika Rija, Asfriyati dan Abdul Jalil AA. *Perilaku Transgender (WARIA) Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Pukesmas Teladan Kota Medan Tahun 2016*. vol. 01, no. 02, November 2017.
- Herawati, Yulia. *Hubungan Antara Penerimaan Teman Sebaya dengan Kebahagiaan Pada Remaja*. vol. 9, no. 3, 2015.
- Hidayah, Nur dan Huriyati. *Krisis Identitas Diri Pada Remaja*. vol. 10, no. 1 Tahun 2016.
- Huda. *Perkembangan Fisik dan Perkembangan Intelektual Usia Remaja*. vol. 2. Tahun 2013.
- Iqbal, Abu Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

- Islam, Ubes Nur. *Mendidik Anak dalam Kandungan*. Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Istiade, Johan dan Fauti Subhan. *Pendidikan Moral Perspektif Nashih Ulwan*. vol. 01, no. 1, Mei 2013.
- Jamal, Misbahuddin. *Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an*. vol. 11, no. 2, Desember 2011.
- Jannah, Miftahul. *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam*, vol. 1, no. 1, April 2016.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, cet.3, 2003.
- Karim, Hasnidar. *Kepribadian Muslim dalam Pendidikan Islam*. vol. 1, 2012.
- Kholiq, Abdul, *et al.* *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Semarang: Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1999.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat/Redaksi Koentjaraningrat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- L, Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- LN, Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mardiyah. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*. vol 3, no. 2, November 2015.
- Marpaung, Junierissa dan Kiki Dian Novitasari. *Studi Deskriptif Dampak Orang Tua yang Berkonflik bagi Anak*. Cahaya Pendidikan, Juni 2017.
- Masdudi. *Akulturasi Deviasi Perilaku Sosial Remaja dan Implikasi Bimbingannya*, vol 1, no. 2, Juli - Desember 2012.
- Masyhari, Fauziyah. *Pengasuhan Anak Yatim dalam Perspektif Pendidikan Islam*. vol. 2, no. 2, Juni 2017.
- Maulana, Ahmad, *et. al.* *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut, 2003.
- Mediawan, Andro. *et. al.* *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*. Jogjakarta: Bukubiru, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

- Monks, F.J. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2002.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mukhlis, Ahmad, Izhar Salim dan Kristianus. *Peranan Orang Tua dan Sekolah dalam Mengantisipasi Anak Putus Sekolah*. (Jurnal tidak diterbitkan).
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1997.
- Munzier, Hery Noer Aly. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Muslim, Al-Imam Abi al-Husain Bin al-Hajjaj al-Qushairi al-Naisabuni, *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, cet. 1, 2010.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam* . Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, cet. 3, 1999.
- Novita, Leni, Dwi Hastuti, dan Tin Herawati. *Pengaruh Iklim Keluarga dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Perdesaan*. vol. 5, no. 2, Oktober 2015.
- Oktariana, Jenni, Hendy Muagiri Margono dan Windhu Purnomo. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi oleh Sebaya terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMAN 1 Sukamara Kabupaten Sukamara Kalimantan*. vol. 20, no. 1, Januari 2017.
- Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 Pasal II. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Purwadi. *Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja*, vol. 1, no. 1, Januari 2004.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Qardhawi, Yusuf. *Kaifa Nata'amalu Ma'a Al Qur-an al 'Azhim*. terj. Kathur Suhardi. *Bagaimana Berinteraksi dengan Alquran*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.
- Qolbiyyah, Shofwatal. *Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)*. vol. 2, no. 1, januari-juni 2017.
- Quthb, Muhammad Ali. *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Diponegoro, 1993.
- Rahim, Arhjayati. *Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam.*, vol. 13, no. , Juni 2013.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Riza, Saiful, Lensoni dan Reni Ilham. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Usia Remaja di Pesantren Baitulsabri Lam Ateuk Kabupaten Aceh Besar Tahun 2016*. vol. 1, no. 1, April 2017.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Lkis, 2009.
- Samono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Sari, Noni Novika dan Ridhoi Meilona Purba. *Gambaran Perilaku Cybersex Pada Remaja Pelaku Cybersex di Kota Medan*. vol. 7, no. 2, 2012
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Shofi, Ummu. *Agar Cahaya Mata Makin Bersinar; Kiat-Kiat Mendidik Anak Ala Rasulullah*. Solo: Afra Publising, 2009
- Soedjadi. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, cet. 3, 2012.
- Suhardi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Alquran*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003.

- Suhendang, Kustadi. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Sukadi, Imam. *Tanggung Jawab Negara Terhadap Anak Terlantar Dalam Operasionalisasi Pemerintah di Bidang Perlindungan Hak Ana*. vol. 5, no. 2, Desember 2013.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafiz. *Manhaj at-Tarbiyah an-Nabawiyah Lith Thifl*. terj. Farid Abdul Aziz Qurusy. *Propetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pyo-U Media, 2010.
- Syafaat, Aat Syafaat, *et. al. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Taubah, Mufatihatur. *Pendidikan Anak dalam Keluarga Persfektif Islam*. vol. 3, no. 01, Mei 2015.
- Uhbiyati, Nur. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*. Mesir: Darussalam Liththaba'ah Wannasyr Watta'uzi', 1999.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*. terj. Jamaluddin Miri, *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Undang-Undang Dasar RI. Jakarta: 2002.
- Undang-Undang RI. NO. 25 Tahun 2000. *Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000*.
- Walgito, B. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Willis, Sofyan S. *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja; Narkoba, Free Seks dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta, cet. 1, 2005.
- Zahroh, Luluk Atirotu Zahroh. *Islamic Perspective of Anti-Violence Education for Early Childhood in The Family Environment*. vol 1, no. 1, Desember 2016.
- Zakaria, Zainal Arifin. *Tafsir Inspirasi; Inspirasi dari Kitab Suci Alquran*. Medan: Duta Azhar, 2016.
- Zed Mestika. *Metode Penelitian kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Fatimah
Tempat/Tanggal Lahir : Liberia, 25 Januari 1994
NIM : 3003164057
Alamat : Dusun II Desa Liberia Kec. Teluk Mengkudu
Kab. Serdang Bedagai
Pekerjaan : Guru

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK ASOKA Desa Liberia Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai.
Tamat Tahun 1999
2. SD Negeri 102010 Desa Liberia Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai.
Tamat Tahun 2005
3. SMP Negeri 1 Desa Liberia Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai.
Tamat Tahun 2008
4. SMA SWASTA TELADAN Kec. Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai. Tamat
Tahun 2011
5. Perguruan Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan. Tamat Tahun 2015
6. Mahasiswi Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara Medan T.A 2017-2018